

**PENGARUH PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTAT, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun oleh:

Ade RizkyAulia

NIM. 175020301111039

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Akuntansi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Endang Mardiaty, SE., M.Si., Ak.selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Seluruh Dosen dan Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
3. Kedua orang tua saya, Mami dan Ayah, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya dan tidak henti memberikan dukungan serta doa dalam proses penyelesaian studi.
4. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi.
5. Sahabat-sahabat saya sejak SMP (Vika, Arum, dan Tika) yang selalu menemani penulis dan terus memberi semangat serta dukungan.
6. Teman-teman saya selama kuliah (Anggi, Bunga, Nuri, Renata) yang selalu siap mendengar segala keluh kesah dan selalu kebersamai selama menjalani studi di Malang.
7. Keluarga Besar LSME FEB UB yang telah mengajarkan banyak hal dan membangun kebersamaan yang luar biasa.

8. Seluruh teman di Jurusan Akuntansi angkatan 2017, serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf kepada semua pihak yang terlibat dan penulis mengharapkan kritik serta saran. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, 04 November 2021

Ade Rizky Aulia



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTAT, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang disusun oleh:

Nama : Ade Rizky Aulia
NIM : 175020301111039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 November 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. Dr. Endang Mardiaty, M. Si., Ak. NIP 19590902 198601 2 001 (Dosen Pembimbing)
2. Dr. Arum Prastiwi, M.Si., Ak. NIP. 19670714 200501 2 001 (Dosen Penguji I)
3. Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA. NIP. 19681007 199203 2 001 (Dosen Penguji II)

[Signature]

[Signature]

Malang, 4 Januari 2022
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak. NIP. 19670714 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adc Rizky Aulia
NIM : 175020301111039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN
PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI,
REAL ESTAT, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Malang, 4 November 2021
Pembuat Pernyataan,



Ade Rizky Aulia
NIM. 175020301111039



RIWAYAT HIDUP

Nama : Ade Rizky Aulia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Balikpapan / 08 November 1999
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Adisucipto, Paulan Barat, Colomadu,
Karanganyar
Alamat Email : adeaulia8@gmail.com

Pendidikan Formal :

2017 – 2022 : S1 Akuntansi Universitas Brawijaya
2014 – 2017 : SMA Negeri 4 Surakarta
2011 – 2014 : SMP Negeri 2 Surakarta
2006 – 2011 : SD Paulan

Pendidikan Non-Formal :

2019 : Program Sertifikasi Pajak A & B di Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi:

2020 : Sekretaris Umum Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi dan
Bisnis (LSME)
2019 : Staf Departemen Penelitian dan Penalaran Lingkar Studi
Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (LSME)
2018 : Staf Ahli Departemen Hubungan Masyarakat Lingkar Studi
Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (LSME)

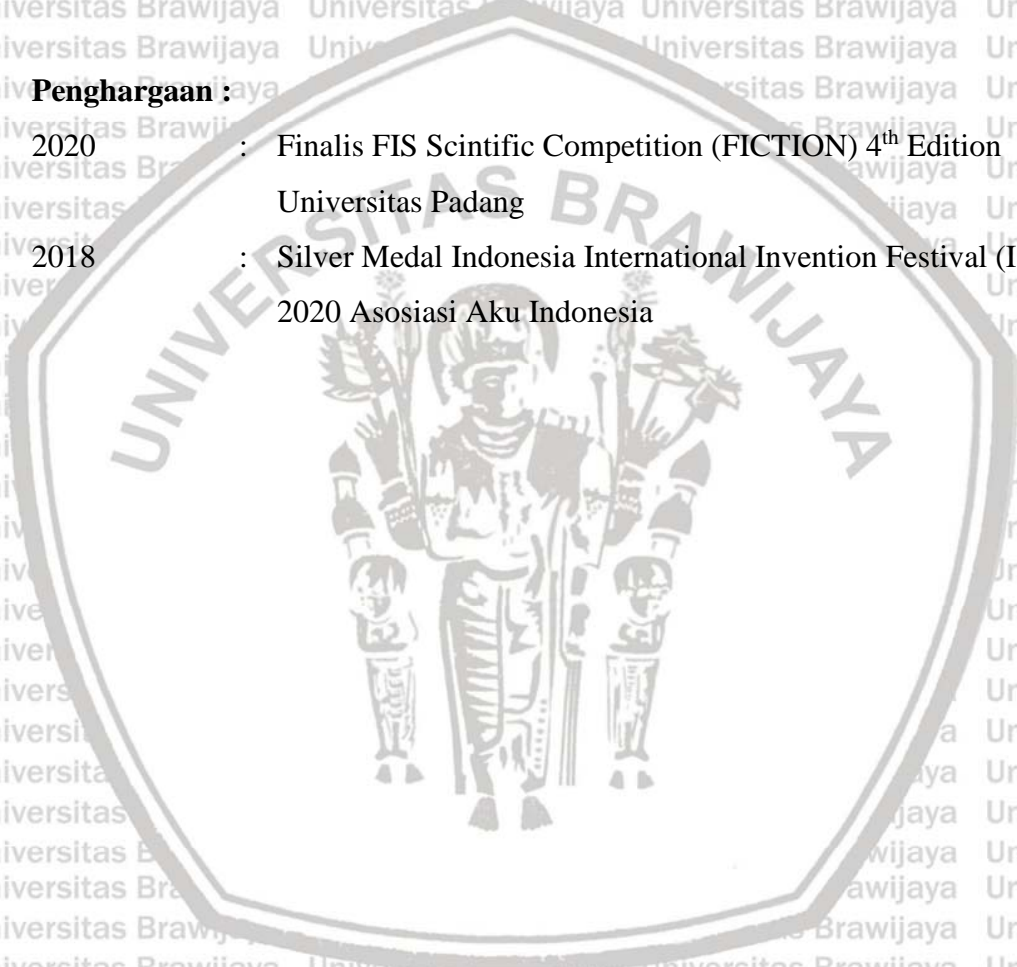
Pengalaman Kepanitiaan

2019 : Steering Committee Kompetisi Debat LSME FEB UB
2019 : Ketua Pelaksana KATULISTIWA 11 LSME FEB UB

- 2019 : Reviewer PKKMABA Direction KM FEB UB
- 2018 : Bendahara Pelaksana Studi Banding LSME FEB UB
- 2018 : Koordinator Divisi Acara Student Conference LSME FEB UB
- 2018 : Asisten Koordinator Divisi Acara MUSANG LSME FEB UB
- 2018 : Staf Divisi Acara PKKMABA Revolution KM FEB UB
- 2018 : Staf Divisi Acara LINTAS 2018 LSME FEB UB
- 2018 : Staf Divisi Acara KATULISTIWA 10 LSME FEB UB

Penghargaan :

- 2020 : Finalis FIS Scintific Competition (FICTION) 4th Edition Universitas Padang
- 2018 : Silver Medal Indonesia International Invention Festival (I3F) 2020 Asosiasi Aku Indonesia



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

LEMBAR PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iv

RIWAYAT HIDUP v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

 1.1. Latar Belakang 1

 1.2. Rumusan Masalah 8

 1.3. Tujuan Penelitian 9

 1.4. Manfaat Penelitian 9

 1.5. Sistematika Penulisan 10

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS 11

 2.1. Teori Agensi 11

 2.2. Pendapat 13

 2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 15

 2.4. Kualitas Laba 20

 2.5. Penelitian terdahulu 27

 2.6. Kerangka Teoritis 30



2.7. Pengembangan Hipotesis..... 32

BAB III METODE PENELITIAN..... 35

3.1. Jenis Penelitian 35

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian..... 36

3.3. Data Penelitian dan Sumbernya..... 37

3.3.1. Jenis dan Sumber Data..... 37

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data 38

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... 38

3.4.1. Variabel Independen..... 39

3.4.2. Variabel Dependen 39

3.4.3. Variabel Kontrol..... 41

3.4.3.1. Ukuran Perusahaan..... 42

3.4.3.2. Leverage..... 43

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 45

3.5.1 Statistik Deskriptif..... 45

3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... 46

3.5.2.1. Uji Normalitas..... 46

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas..... 46

3.5.2.3. Uji Autokorelasi..... 47

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas..... 48

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda..... 48

3.5.3.1. Uji Statistik F..... 50

3.5.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)..... 50

3.5.4 Uji Hipotesis..... 51

3.5.4.1. Uji Statistik t..... 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52

4.1. Deskripsi Objek Penelitian..... 52

4.2. Analisis Data..... 54

4.2.1. Statistik Deskriptif..... 54

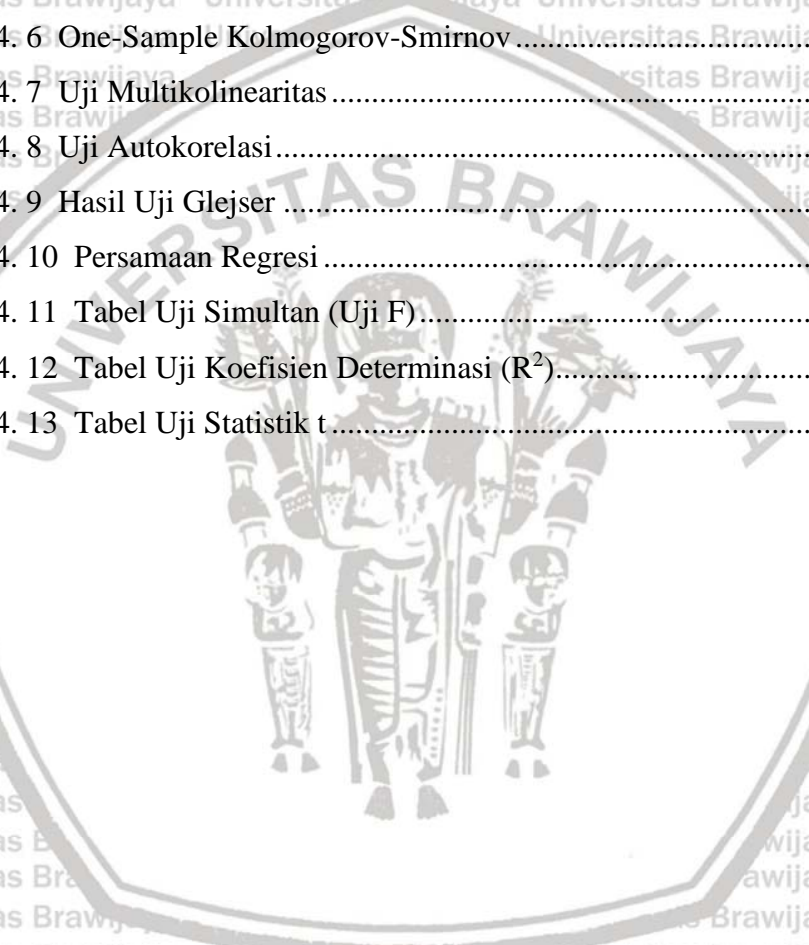
4.2.2. Uji Asumsi Klasik..... 55



4.2.2.1.	Uji Normalitas	55
4.2.3.	Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier.....	57
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier.....	59
4.2.4.1.	Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier.....	59
4.2.4.2.	Uji Multikolinearitas.....	59
4.2.4.3.	Uji Autokorelasi	60
4.2.4.4.	Uji Heterokedastisitas.....	61
4.2.5.	Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.2.5.1.	Persamaan Regresi.....	62
4.2.5.2.	Uji Statistik F.....	64
4.2.5.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.2.6.	Uji Hipotesis	65
4.2.6.1.	Uji Statistik t.....	65
4.3.	Hasil Uji Hipotesis	67
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
4.4.1.	Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kualitas Laba.....	68
4.4.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.....	70
4.4.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba.....	71
BAB V PENUTUP		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan Penelitian	72
5.3	Saran untuk Penelitian Berikutnya	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel.....	53
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	55
Tabel 4. 4 Seleksi Sampel dengan Data Outlier.....	56
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier.....	57
Tabel 4. 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	59
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser.....	62
Tabel 4. 10 Persamaan Regresi.....	63
Tabel 4. 11 Tabel Uji Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4. 12 Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
Tabel 4. 13 Tabel Uji Statistik t.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Penelitian Terdahulu	79
Lampiran 2: Sampel Perusahaan Penelitian	83
Lampiran 3: Data Sampel Penelitian.....	87
Lampiran 4: Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Leverage.....	99
Lampiran 5: Data yang digunakan untuk menghitung TA, NDA, DA.....	105
Lampiran 6: Hasil Output SPSS Regresi	127
Lampiran 7: Hasil perhitungan Total Accruals.....	128
Lampiran 8: Hasil perhitungan Nondiscretionary Accruals.....	133
Lampiran 9: Hasil perhitungan Discretionary Accruals.....	139
Lampiran 10: Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	144
Lampiran 11: Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik.....	145
Lampiran 12: : Hasil Output SPSS Analisis Regresi Berganda.....	147



ABSTRAK**PENGARUH PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTAT, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
Ade Rizky Aulia
NIM. 175020301111039

Dosen Pembimbing:
Dr. Endang Mardiaty, SE., M.Si., Ak.

PSAK 72 merupakan standar akuntansi baru yang mengatur tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan menjadi standar tunggal yang mengatur pengakuan pendapatan untuk seluruh jenis industri. PSAK 72 memiliki 5 tahap dalam mengakui pendapatan. Perusahaan harus menguraikan setiap kontrak dengan pelanggan untuk dapat menghitung pendapatannya, sehingga perhitungan akan lebih jelas dan berdasarkan bukti kontrak. Hal ini akan menghasilkan kualitas laba yang semakin baik dalam mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba dengan teori agensi sebagai dasar penelitian. Ukuran perusahaan dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol untuk mendukung hubungan penerapan PSAK 72 terhadap kualitas laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan variabel kontrol *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Penerapan PSAK 72, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, *Leverage*



ABSTRACT**THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF INCOME
RECOGNITION UNDER PSAK 72 ON THE EARNINGS QUALITY
OF PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE****By:****Ade Rizky Aulia
NIM. 175020301111039****Advisor Lecturer:****Dr. Endang Mardiaty, SE., M.Si., Ak.**

PSAK 72, a new accounting standard, regulates revenue from contracts with customers and is the single standard for all types of industries. PSAK 72 has 5 step approach of revenue recognition. A company must clarify each contract with the customer to calculate the revenue based on a contract evidence as it can reflect a good representation of a company condition from good earnings quality. This study aims to obtain evidence on the effect of implementing revenue recognition under PSAK 72 on earnings quality with agency theory as the basis of the research, and firm size and leverage as the control variables. The objects of the study involve property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020. The regression analysis model utilized in this study reveals that PSAK 72 has a positive effect on earnings quality, firm size as the control variable has a negative effect on earnings quality, and leverage as the control variable has no effect on earnings quality.

Kata Kunci: PSAK 72 Implementation, Earnings Quality, Firm Size, Leverage



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis secara global telah mengalami kemajuan, terutama dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2015:3) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 paragraf 9 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan media tanggung jawab manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan, salah satunya adalah laba perusahaan. Informasi laba digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti mengukur kemampuan manajemen, pemberian kompensasi kepada manajer, dan dasar pengenaan pajak. Pentingnya informasi laba menyebabkan manajemen memanfaatkan setiap celah untuk merekayasa laba perusahaan atau biasa disebut dengan manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan PSAK 1 paragraf 15 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:5) yang mengharuskan laporan keuangan disajikan secara jujur atas semua transaksi yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Kini laporan keuangan menjadi isu utama sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak tertentu. Telah terjadi beberapa skandal laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik. Salah satu skandal terbesar dalam praktik penipuan akuntansi adalah Enron, sebuah perusahaan energi asal Amerika Serikat yang memperbesar keuntungan dan menyembunyikan utang pada

laporan keuangannya. Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT Hanson International Tbk tahun 2016, PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, dan PT Envoy Technologies Indonesia Tbk tahun 2019 yang melakukan manipulasi pada laporan keuangannya.

Fenomena ini menunjukkan kegagalan laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan, sehingga laba yang seharusnya mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Jika laba dengan kualitas buruk digunakan oleh *user* untuk menilai perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Dalam teori agensi, setiap individu bertindak demi kepentingannya sendiri. Hal ini menjelaskan perilaku manajemen laba yang tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mendapat keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan para pemilik. Adanya tindakan manajemen laba mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah (Ananda dan Ningsih, 2016). Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya serta mengevaluasi nilai perusahaan saat ini. Rendahnya kualitas laba akan menghasilkan informasi keuangan yang bias dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian Anti-Fraud Collaboration (2021), celah kecurangan paling besar terletak pada akun pendapatan karena kerap diakui secara tidak tepat, baik disengaja maupun tidak. Pendapatan yang diakui sebelum adanya kepastian realisasi kas, kemungkinan akan dicatat pada satu periode dan kemudian dibatalkan

(Subramanyam dan Wild, 2018:29). Sebagaimana yang terjadi pada PT Garuda Indonesia yang mencatat laba sebesar Rp 11,33 miliar di tahun 2018, melonjak tajam dibanding kerugian pada tahun 2017 sebesar Rp 3 triliun. Dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan PSAK, tepatnya pada perlakuan akuntansi untuk perjanjian dengan PT Mahata Aero Teknologi atas penyediaan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Perjanjian tersebut bernilai USD 239,94 juta dan diakui sebagai penghasilan dari imbalan yang dibayar oleh Mahata untuk penggunaan aset Garuda yang diklasifikasikan sebagai pendapatan royalti dalam PSAK 23. Namun, Garuda belum saatnya mengakui penghasilan tersebut karena belum ada pembayaran yang telah dilakukan oleh PT Mahata Aero Teknologi hingga tahun buku 2018 berakhir, serta tidak tercantum *term of payment* yang jelas sehingga pendapatan tidak dapat diukur secara andal.

Berdasarkan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), transaksi antara Garuda dan Mahata adalah perjanjian yang mengandung sewa dan masuk dalam akun pendapatan sewa. OJK memutuskan bahwa terdapat salah saji dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia 2018 dan meminta Garuda untuk menyajikan ulang laporan keuangannya serta denda sebesar Rp 100 juta. Dalam laporan keuangan 2018 yang disajikan ulang, PT Garuda Indonesia mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 2,4 triliun.

Investor tidak tertarik pada perusahaan yang melaporkan kerugian, sebab manajemen dianggap kurang mampu mengelola operasional perusahaan dan tidak memberikan *return* yang tinggi. Hal ini mungkin menjadi penyebab manajemen PT

Garuda Indonesia mengubah kondisi rugi menjadi untung dengan mengakui pendapatan yang belum terealisasi. PT Garuda Indonesia tidak ingin memperburuk citra perusahaan jika melaporkan rugi selama 2 tahun berturut-turut. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia disusun oleh manajemen yang memiliki informasi lebih banyak daripada investor dan menyebabkan timbulnya asimetri informasi.

Permasalahan PT Garuda Indonesia juga menjadi bukti bahwa terdapat kelemahan dalam penerapan standar pengakuan pendapatan di Indonesia. Terlihat dari adanya sudut pandang yang berbeda untuk satu transaksi, padahal Indonesia sudah mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) sejak tahun 2012. Salah satunya adalah IFRS 15 yang diadopsi PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

PSAK 72 mengatur 5 tahap yang harus dipenuhi perusahaan untuk mengakui pendapatan, yaitu mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi, dan mengakui pendapatan saat kewajiban pelaksanaan telah dialihkan. Keterbaruan dalam PSAK 72 terletak pada basis akuntansi yang digunakan, yaitu basis prinsip (*principle based*) yang bersifat umum dan mampu diterapkan di setiap situasi, terlihat dari PSAK 72 yang menjadi standar tunggal untuk semua jenis industri.

Wisnantiasri (2018) menyatakan bahwa PSAK 72 mempengaruhi sektor industri properti, real estat, dan konstruksi karena menggantikan PSAK 34 dan PSAK 44 yang selama ini digunakan. PT Pakuwon Jati Tbk, salah satu perusahaan real estat, mengalami penurunan pendapatan sebesar 3,5% dan laba bruto sebesar

1% pada Kuartal I – 2020. Penurunan ini disebabkan oleh proyek perseroan yang belum serah terima, maka penjualan dari proyek tersebut belum dapat diakui.

Pergantian standar ini memberikan dampak yang cukup besar, terutama pada perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang. Berdasarkan penelitian

Wisnantiasri, (2018), penerapan PSAK 72 meningkatkan *shareholder value*, ditunjukkan oleh koefisien *cummulative abnormal return* (CAR) yang positif.

Namun, kinerja keuangan perusahaan setelah menerapkan PSAK 72 tidak menunjukkan keadaan yang lebih baik, terlihat dari penurunan persentase *current ratio* dan *net profit margin ratio* (Veronica, Lestari, dan Metekohy, 2019). Hameed,

Al-Taie, dan Al-Mashhadani, (2019) juga menyatakan bahwa ketepatan waktu pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang diatur dalam IFRS 15 dapat menyebabkan perubahan material dalam pengukuran pendapatan dan laba.

Standar baru seharusnya menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif karena adanya metode pengakuan pendapatan yang terperinci. PSAK 72 mengatur entitas untuk melaporkan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Dengan begitu, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih transparan dan mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan investor.

Analisis dan pelaporan pendapatan merupakan hal penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas laba perusahaan. Menicucci (2020:25) menyatakan bahwa laba yang berkualitas dapat dilihat dari tingginya kualitas akrual yang dimiliki perusahaan. Dalam *Modified Jones Model* (1995), akrual terbagi

menjadi *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah hasil rekayasa manajerial, sedangkan *nondiscretionary accruals* adalah komponen yang harus sesuai dengan standar akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan berkualitas yang terdiri dari pendapatan dan aset tetap.

Pembaruan standar diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, tak terkecuali PSAK 72 yang diharapkan mampu meningkatkan nilai *nondiscretionary accruals* perusahaan. Ketika nilai *nondiscretionary accruals* meningkat, maka nilai *discretionary accruals* menurun. Artinya, perusahaan semakin tunduk pada PSAK dan rekayasa manajemen melemah, sehingga menghasilkan laba yang berkualitas.

Faktor yang dapat mengendalikan pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kualitas laba adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan dianggap berhubungan dengan kualitas laba, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka kemampuannya dalam meningkatkan kinerja keuangan akan semakin tinggi dan perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Sesuai dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014) dan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan.

Perusahaan besar mampu mengungkapkan informasi lebih banyak dalam rangka mengurangi asimetri informasi.

Leverage menggambarkan hubungan antara utang dan aset perusahaan serta melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Wati dan Putra (2017), *leverage* yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang buruk karena terdapat indikasi manajemen laba untuk meningkatkan laba pada periode berjalan. Dalam

penelitian Warianto dan Rusiti (2014) dan Sari (2019), ditunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada kasus PT Garuda Indonesia yang mengakui pendapatan sebelum waktunya dan pembaruan standar akuntansi hasil adopsi IFRS

15. PSAK 72 adalah variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh IFRS 15 terhadap kualitas laba telah dilakukan di negara Dubai oleh Trabelsi (2018). Hasilnya adalah bahwa penerapan dini IFRS 15 memiliki pengaruh positif terhadap laba dan ekuitas. Berbeda dengan hasil penelitian Hameed, Al-Taie, dan Al-Mashhadani (2019) di Irak yang menunjukkan bahwa IFRS 15 tidak berpengaruh terhadap kualitas laba bersih. Penelitian Sari (2019) mengenai adopsi IFRS terhadap kualitas laba di Indonesia menyatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena buruknya insentif kepada pembuat laporan keuangan dan standar akuntansi bukan penentu kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Trabelsi (2018) dan Sari (2019) dengan persamaan meneliti kualitas laba setelah adanya standar akuntansi baru.

Perbedaan penelitian ini dengan Trabelsi (2018) terletak pada analisis data penelitian. Penelitian Trabelsi (2018) melakukan analisis data dengan statistik deskriptif yang menjabarkan perubahan pendapatan, biaya, dan laba bersih setelah penerapan IFRS 15 di Dubai. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan SPSS dan mengukur kualitas laba dengan *Modified Jones Model* oleh Dechow (1995) yang mengacu pada penelitian Sari (2019). Model ini dipilih karena

mengasumsikan pendapatan sebagai salah satu komponen *nondiscretionary accruals* yang harus mengikuti standar akuntansi umum.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* yang mengacu pada penelitian Sari (2019) agar pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 hasil adopsi IFRS 15 terhadap kualitas laba, sehingga akan menambah literatur penelitian dan menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan.

Penerbitan PSAK 72 menjadi kontroversi karena telah menggantikan banyak standar pengakuan pendapatan. Hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengingat arti penting pendapatan dan berbagai masalah yang mungkin timbul dalam mengakui pendapatan, khususnya pada perusahaan di bidang properti, real estat, dan konstruksi bangunan. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, peneliti mengangkat penelitian dengan judul

“PENGARUH PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTAT, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi baru

mengenai pengakuan pendapatan. Adapun permasalahan yang dibahas adalah apakah penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian tentang pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba dapat memberikan bukti empiris terkait aplikasi teori agensi. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai aplikasi PSAK 72.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian tentang pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan properti, real estat, dan

konstruksi bangunan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 72, sehingga menghasilkan laba yang berkualitas dan mampu merepresentasikan keadaan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

BAB II berisi teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan desain penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV menyajikan hasil pengujian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

BAB V berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Teori agensi telah digunakan secara luas, baik di sektor privat maupun sektor publik. Teori ini menjadi dasar praktik pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham. Teori agensi menyatakan bahwa kegiatan bisnis suatu perusahaan melibatkan dua pihak, yaitu manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal (Scott, 2015:358). Menurut Supriyono (2018:63), teori agensi adalah sebuah konsep mengenai hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan demi kepentingan prinsipal. Jika kedua pihak memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Salah satu kunci dari teori agensi adalah pemilik perusahaan dan manajemen memiliki tujuan yang berbeda karena semua individu bertindak atas kepentingannya sendiri. Messier, Glover, dan Prawitt (2019:6) menyatakan bahwa hubungan agensi menimbulkan dua masalah, yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan informasi yang diterima agen dan prinsipal. Sebab agen, sebagai pengelola perusahaan, memiliki lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dibanding prinsipal.

Konflik kepentingan terjadi ketika manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda. Prinsipal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan jumlah yang selalu meningkat, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang

tinggi. Konflik ini memicu aksi manajer yang tidak selalu bertindak untuk kebaikan pemegang saham. Manajer memiliki kecenderungan untuk mengorbankan kepentingan pemegang saham dengan melaporkan sesuatu yang dapat memaksimalkan keuntungannya atau dikenal sebagai manajemen laba.

Teori agensi mendasari pentingnya pelaporan laba yang berkualitas oleh manajemen kepada pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan mengharuskan pemilik perusahaan untuk memiliki informasi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemilik perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan hasil kinerja manajemen, terutama pada pelaporan laba. Apabila laba yang dilaporkan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka laba tersebut tidak cukup berkualitas dan dapat menyesatkan.

Teori agensi memiliki hubungan dengan penelitian ini, sebab implementasi standar akuntansi keuangan yang baru oleh perusahaan adalah salah satu cara untuk meminimalisir asimetri informasi. Implementasi standar akuntansi keuangan yang baru, dalam penelitian ini adalah PSAK 72, mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif, sehingga manajer mampu memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan. Dengan menerapkan PSAK 72, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih transparan dan berkualitas. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kepercayaan tersebut membuat investor tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan laba.

2.2. Pendapatan

Perusahaan akan memperoleh pendapatan atas pelaksanaan kegiatan operasional yang telah diselesaikan, baik penjualan barang maupun penyediaan jasa. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai pengeluaran perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Dalam PSAK 72 Lampiran A (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:24) dijelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Musadi, Karamoy, dan Gamaliel (2017) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang diproduksi perusahaan. Pendapatan menjadi unsur utama dalam penentuan tingkat laba yang dilihat sebagai pencapaian perusahaan dalam beroperasi.

Menurut Wijoyo (2018), pendapatan adalah arus kas masuk aset atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan barang, pemberi jasa, atau aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama yang berkesinambungan selama satu periode. Martani, dkk (2019:204) menjelaskan bahwa penghasilan, terdiri dari pendapatan dan keuntungan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan, seperti penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fees*),

bunga (*interest*), dividen (*dividend*), royalti (*royalty*), dan sewa (*rent*). Keuntungan adalah kenaikan manfaat ekonomi yang timbul bukan dari aktivitas normal perusahaan, seperti keuntungan dari penjualan aset tetap. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah imbalan yang diperoleh akibat pemberian jasa atau penyerahan barang oleh perusahaan kepada pelanggan melalui aktivitas operasi bisnis perusahaan selama periode tertentu.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus diukur dan diakui secara tepat dalam laporan keuangan. Pengakuan pendapatan merupakan waktu sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan bagi perusahaan. Pengakuan pendapatan harus dilakukan secara akurat dan teliti untuk menghindari kesalahan, seperti mengakui pendapatan untuk periode yang akan datang di periode sekarang. Menurut Martani, dkk (2019:208), pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Secara umum, pengakuan pendapatan suatu perusahaan dapat terjadi pada saat, sebelum, atau sesudah penyerahan kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan memiliki kewajiban pelaksanaan ketika perusahaan setuju untuk memberikan layanan atau produk kepada pelanggan. Perusahaan mengakui pendapatan saat perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu, prinsip pengakuan pendapatan mengharuskan perusahaan mengakui pendapatan dalam periode kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72

PSAK 72, adopsi IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*, mengatur tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK ini menggantikan seluruh standar yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, seperti PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan.

Dalam PSAK 72 paragraf 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:1) dijelaskan bahwa PSAK 72 bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas dari kontrak dengan pelanggan. Entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang menjadi hak entitas. Entitas mempertimbangkan syarat kontrak serta seluruh fakta dan keadaan yang harus melewati 5 tahap, yaitu

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan

Berdasarkan PSAK 72 paragraf 9 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:2), entitas dapat mengakui kontrak dengan pelanggan jika memenuhi seluruh persyaratan berikut:

- a. Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan, atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing;

- b. Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan;
- c. Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan;
- d. Kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko, waktu, atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak); dan
- e. Kemungkinan besar (*probable*) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

Pada PSAK 72 paragraf 10-12 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:3) dijelaskan bahwa kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Kontrak dapat tertulis, lisan, dan tersirat sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya. Kontrak dapat diakhiri atau dimodifikasi setiap saat, sehingga durasi kontrak tidak tetap. Kontrak juga dapat diperbarui secara otomatis sesuai dengan kesepakatan pihak yang terlibat. Kontrak dianggap tidak ada apabila pihak yang terlibat memiliki hak untuk melakukan penghentian atas kontrak tak terlaksana penuh tanpa kompensasi kepada pihak lain. Kontrak tak terlaksana penuh jika perusahaan belum mengalihkan barang atau jasa dan perusahaan belum menerima imbalan terkait dengan pertukaran barang atau jasa.

PSAK 72 paragraf 17-18 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:4) menyatakan bahwa entitas dapat melakukan kombinasi dan modifikasi kontrak sesuai kesepakatan dengan pelanggan. Kombinasi kontrak dilakukan untuk menggabungkan dua atau lebih kontrak pada waktu yang berdekatan dengan pelanggan yang sama, sedangkan modifikasi kontrak dilakukan untuk mengubah ketentuan yang sudah ada atas hak dan kewajiban yang ada pada kontrak.

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72 paragraf 22-30 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:5-7), kewajiban pelaksanaan dalam kontrak tidak terbatas pada barang atau jasa yang dinyatakan dalam kontrak saja, namun juga mencakup janji yang tersirat atau kebijakan entitas pada saat menyepakati kontrak. Entitas menilai barang atau jasa dalam kontrak dan mengidentifikasinya sebagai kewajiban pelaksanaan, baik:

- a. Barang, jasa, atau keduanya yang bersifat dapat dibedakan; atau
- b. Serangkaian barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan.

Barang atau jasa bersifat dapat dibedakan jika pelanggan memperoleh manfaat dari barang atau jasa secara tersendiri dan janji untuk mengalihkan barang atau jasa dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji lain dalam kontrak. Jika barang atau jasa yang dijanjikan tidak bersifat dapat dibedakan, perusahaan mengombinasikannya dengan barang atau

jasa lainnya sampai entitas dapat mengidentifikasinya sebagai barang atau jasa yang dapat dibedakan.

3. Menentukan harga transaksi

Dalam PSAK 72 paragraf 47-49 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:10)

dijelaskan bahwa entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum perusahaan untuk menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang menjadi hak perusahaan dalam pertukaran barang atau jasa, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Dalam menentukan harga transaksi, perusahaan mengasumsikan bahwa barang atau jasa akan dialihkan sesuai dengan kontrak yang ada tanpa adanya pembatalan ataupun modifikasi. Estimasi harga transaksi dipengaruhi oleh sifat, waktu, dan jumlah imbalan yang dijanjikan.

4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan

PSAK 72 paragraf 73-74 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:14-15)

menjelaskan bahwa tujuan mengalokasikan harga transaksi adalah entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam jumlah yang menggambarkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Pengalokasian harga transaksi dapat didasarkan pada harga jual berdiri sendiri relatif (*relative stand-alone selling price*).

Berdasarkan PSAK 72 paragraf 77-78 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:15), harga jual berdiri sendiri adalah harga barang atau jasa yang

dijual terpisah oleh perusahaan, yaitu harga yang dapat diobservasi dan sudah menjadi standar harga di perusahaan. Jika harga jual berdiri sendiri tidak dapat diobservasi, maka perusahaan mengestimasi harga jual berdiri sendiri pada jumlah yang akan menghasilkan alokasi harga transaksi yang memenuhi tujuan alokasi. Entitas perlu mempertimbangkan informasi kondisi pasar dan informasi pelanggan yang tersedia secara wajar bagi entitas. Dengan demikian, entitas dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan menerapkan metode estimasi secara konsisten dalam keadaan serupa.

5. Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

PSAK 72 paragraf 31 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:7) menjelaskan bahwa entitas mengakui pendapatan ketika atau selama entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Ketika entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka entitas juga mengakui pendapatan sepanjang waktu (*overtime*). Dalam PSAK 72 paragraf 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:8) menyatakan bahwa entitas boleh mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan syarat salah satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- a. Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan entitas selama entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;

- b. Pelaksanaan entitas menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- c. Pelaksanaan entitas tidak menciptakan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi entitas dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Ketika entitas tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan pendapatan sepanjang waktu, maka entitas mengakui pendapatan pada waktu tertentu (*point time*). Entitas memperhatikan beberapa indikator, diatur dalam PSAK 72 paragraf 38 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:8), untuk mengakui pendapatan pada waktu tertentu, yaitu entitas memiliki hak atas pembayaran aset, pelanggan memiliki hak kepemilikan legal, entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset, pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset, dan pelanggan telah menerima aset.

2.4. Kualitas Laba

Informasi laba merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja operasional dan keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaporan laba bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laba yang dilaporkan harus memiliki kualitas yang

baik agar mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Scott (2015:179) menjelaskan bahwa kualitas laba menggambarkan hubungan antara informasi laporan keuangan periode saat ini dengan kinerja perusahaan di masa depan. Pengguna laporan keuangan menggunakan kualitas laba sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur seberapa jauh informasi yang disajikan dapat merepresentasikan kondisi perusahaan sebenarnya.

Menurut Subramanyam dan Wild (2018:144), kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Nilai relevansi yang tinggi menunjukkan bahwa laba tersebut memiliki kualitas yang tinggi dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Kualitas laba menurut Menicucci (2020:5) adalah kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang ada di dalamnya, mengevaluasi nilai perusahaan, dan memprediksi kinerja perusahaan.

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas laba adalah kemampuan laba dalam mendeskripsikan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan. Laba memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai komponen laba, risiko, dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil perusahaan di masa depan, maka kualitas laba dapat dijadikan tanda kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar.

Perusahaan sebaiknya transparan dalam mengungkapkan laba dalam laporan keuangannya, sehingga investor akan melihat informasi laba di dalam laporan keuangan sebagai faktor pengambilan keputusan investasi. Beberapa penelitian

telah dilakukan untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Menicucci (2020:43) terdapat empat cara untuk mengukur kualitas laba, yaitu:

1. *The Penman Index*

Pada tahun 2002, Penman dan Zhang memperkenalkan *The Penman Index* yang menggunakan prinsip konservatisme untuk mengukur kualitas laba. Manajer cenderung konservatif dalam menghitung laba dan mengalihkan sebagian laba ke tahun berikutnya. Hal ini karena manajemen khawatir laba bersih akan turun di tahun setelah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dan investor akan mempertanyakan kinerjanya. Menurut pendekatan ini, kualitas laba diukur dengan rasio, yaitu arus kas operasi dibagi dengan laba bersih, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pengakuan laba dilakukan perlahan melalui pengalihan pendapatan dan biaya non-operasional ke tahun berikutnya, sehingga memperlihatkan pertumbuhan profitabilitas yang baik. Semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan, maka tingkat kualitas laba semakin tinggi.

2. *Leuz Index*

Leuz, Nanda, dan Wysocki memperkenalkan *Leuz Index* pada tahun 2003. Pendekatan ini berfokus pada perubahan laba yang didasarkan pada kecenderungan manajemen melakukan perataan laba. Kualitas laba diukur dengan perhitungan akrual sebagai berikut:

$$\text{Accruals}_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta Cash_{it}) - (\Delta CL_{it} - \Delta STD_{it} - \Delta TP_{it}) - Dep_{it}$$

Keterangan:

ΔCA_{it} = Perubahan total aset lancar

$\Delta Cash_{it}$ = Perubahan kas atau setara kas

ΔCL_{it} = Perubahan total liabilitas lancar

ΔSTD_{it} = Perubahan utang jangka pendek yang termasuk dalam liabilitas lancar

ΔTP_{it} = Perubahan utang pajak penghasilan

Dep_{it} = Beban depresiasi dan amortisasi perusahaan i di tahun t

Dengan perataan laba, simpangan baku laba operasional akan lebih kecil dari simpangan baku arus kas operasional. Semakin kecil nilai akrual yang dihasilkan, maka tingkat kualitas laba semakin rendah.

3. Jones Model

Jones Model, diperkenalkan oleh Jones pada tahun 1991 yang menggunakan *total accruals* yang menjumlahkan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang dapat dipermainkan secara bebas oleh manajemen dengan memanfaatkan kebebasan estimasi dan pemakaian standar akuntansi, seperti dalam menentukan ketetapan kebijakan cadangan kerugian piutang dan penilaian persediaan. *Nondiscretionary accruals* adalah komponen akrual yang mengikuti standar akuntansi umum, jika dilanggar, kualitas laporan keuangan akan menurun dan tidak relevan. *Jones Model* mengasumsikan bahwa *nondiscretionary accruals* bersifat tetap setiap periode, sehingga perubahan akrual terjadi karena perubahan *discretionary*

accruals. Asumsi dalam *Jones Model* ini menyatakan bahwa pendapatan adalah *nondiscretionary*.

Menurut Dechow (1995), kelemahan *Jones Model* terletak pada asumsi yang menyatakan bahwa rekayasa manajemen tidak dilakukan terhadap pendapatan, padahal pendapatan tidak sepenuhnya terlepas dari usaha manipulasi laba. Dechow lalu mengembangkan *Modified Jones Model* dengan mengasumsikan bahwa perubahan yang terjadi dalam penjualan kredit pada periode berjalan merupakan objek manipulasi laba, sehingga *Modified Jones Model* menghilangkan variabel perubahan piutang dari variabel perubahan pendapatan. Berikut adalah rumusan perhitungannya:

$$a. TA_{it} = (NI_{it} - CFO_{it})$$

$$b. NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

$$c. DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

$$PPE_{it} = \text{Aset tetap perusahaan } i \text{ pada periode ke } t$$

Menurut Wijaya (2020), *discretionary accruals* yang kecil menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Begitupun sebaliknya, *discretionary accruals* yang besar menunjukkan kualitas laba yang rendah. Menurut Sulistyanto (2018:146), *discretionary accruals* dapat bernilai nol, negatif, atau positif.

Nilai nol menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola perataan laba, nilai negatif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penurunan laba, dan nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola peningkatan laba.

4. Dichev and Dechow Model

Dichev and Dechow Model adalah hasil pengembangan *Jones Model* yang dilakukan oleh Dechow dan Dichev di tahun 2002). Akrual diskresi dapat menyesuaikan arus kas dari waktu ke waktu, sehingga laba yang disesuaikan mengukur kinerja perusahaan dengan baik. Kualitas akrual diukur dengan menghitung simpangan baku dari regresi modal kerja berdasarkan arus kas operasi masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Dijabarkan dalam rumus berikut:

$$E = CF + Accruals$$

$$E = CF + \Delta WC$$

$$E = (CF_{t-1} + CF_t + CF_{t+1}) + (\Delta AR + \Delta Inv + \Delta AP - \Delta TP + \Delta Other Assets)$$

Keterangan:

$$E = \text{Earnings (Laba)}$$

CF	=	Arus kas operasi
$Accruals$	=	Perubahan modal kerja
CF_{t-1}	=	Arus kas operasi sebelum tahun t
CF_t	=	Arus kas operasi pada tahun t
CF_{t+1}	=	Arus kas operasi setelah tahun t
ΔAR	=	Perubahan piutang dagang
$\Delta Inven$	=	Perubahan persediaan barang dagang
ΔAP	=	Perubahan utang dagang
ΔTP	=	Perubahan utang pajak
$\Delta Other Assets$	=	Perubahan aset lainnya

Kualitas akrual dan laba akan menurun jika terdapat kesalahan estimasi.

Semakin kecil simpangan baku, semakin tinggi tingkat kualitas yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* dalam mengukur kualitas laba. *Modified Jones Model* dipilih karena terdapat beberapa penelitian mengenai kualitas laba di Indonesia yang menggunakan model ini, yaitu penelitian Kristanto (2014), Sari (2019), Soly dan Wijaya (2017), Tutino (19), Warianto dan Rusiti (2014), dan Wijaya (2020). Model ini mengasumsikan bahwa manipulasi laba dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai *nondiscretionary accruals*, sehingga dianggap lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba (Ricardo, 2015).

2.5. Penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu akan menjadi referensi peneliti untuk

memperkaya bahan kajian. Penelitian mengenai pengaruh IFRS 15 terhadap kualitas informasi akuntansi: laba dan ekuitas telah dilakukan oleh Trabelsi (2018).

Penelitian ini menghitung pendapatan, biaya pendapatan, laba kotor, margin, laba bersih, dan EPS sebelum dan sesudah menggunakan IFRS 15. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan dini IFRS 15 memiliki pengaruh positif dalam mempengaruhi laba dan ekuitas untuk semua perusahaan yang dianalisis.

Penerapan IFRS memberikan informasi akuntansi yang selaras dengan karakteristik kualitatif dari kerangka konseptual. Hal ini akan meningkatkan komparabilitas praktik pengakuan pendapatan di seluruh entitas, industri, dan pasar modal.

Wijanarko dan Tjahjono (2016) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, leverage, growth, dan ROE sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian adalah adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya tingkat manajemen laba setelah adopsi IFRS. Tingkat manajemen yang rendah akan memperbaiki kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Variabel kontrol size, leverage, dan ROE berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kontrol growth tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ayem dan Wahidah (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *size*, *leverage*, dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, penerapan IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, penerapan IFRS dapat menurunkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Variabel kontrol ROE mempengaruhi penerapan IFRS dalam praktik manajemen laba, sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage tidak.

Hameed, Al-Taie, dan Al-Mashhadani, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh IFRS 15 terhadap kualitas laba di Iraq. Penelitian tersebut menggunakan data dari kuesioner yang diisi oleh akademisi dan profesional yang mengajarkan penerapan standar akuntansi di bidang khusus akuntansi internasional dan standar pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah IFRS 15 tidak berpengaruh terhadap kualitas laba bersih.

Sari (2019) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2008 – 2016. Hasilnya adalah adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan nilai *discretionary accruals*. Variabel kontrol, yang terdiri dari rasio utang dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *discretionary accruals*.

Warianto dan Rusiti (2014) menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal yang diukur dengan *leverage*, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur

yang terdapat di BEI tahun 2008-2012. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan IOS mempengaruhi kualitas laba. Pengujian ini memberikan hasil bahwa size dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*, sedangkan struktur modal dan IOS memiliki pengaruh positif terhadap *discretionary accruals*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas, maka manajemen perusahaan kemungkinan tidak melakukan manajemen laba, sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi *leverage* dan IOS, maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar, sehingga kualitas laba menjadi rendah.

Wisnantiasri (2018) meneliti pengaruh PSAK 72 terhadap *shareholder value* pada perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi. Setelah melakukan uji regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK 72 dapat meningkatkan *shareholder value* yang ditunjukkan oleh koefisien CAR yang positif. Hasil penelitian ini juga mendukung asumsi bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan konstruksi secara bertahap melalui 5 tahap pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72, sehingga laba atau rugi di industri ini tidak lagi fluktuatif. Standar ini dapat menguntungkan investor dalam membaca informasi dari laporan keuangan, sehingga *shareholder value* meningkat.

Penelitian yang dilakukan (Veronica, Lestari, dan Metekohy, 2019) melakukan analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga perusahaan real estat dengan laba tertinggi pada tahun 2018 dan terdapat rincian sumber pendapatan pada

laporan keuangannya. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah PT Pakuwon Jati Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk. Melalui analisis deskriptif yang dijabarkan, terlihat bahwa kinerja keuangan masing-masing perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang lebih baik. Hasil perhitungan *current ratio* dan *net profit margin ratio* menunjukkan penurunan persentase jika menggunakan PSAK 72 dibanding dengan PSAK 44. Sementara untuk *debt to asset ratio* menunjukkan peningkatan.

2.6. Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba perusahaan Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka teoritis ini didasarkan pada teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan antara manajemen dan pemegang saham akan menimbulkan masalah asimetri informasi dan konflik kepentingan. Ketika laba perusahaan tidak mencapai target yang dijanjikan untuk dapat menerima bonus, manajemen berpotensi untuk melakukan manipulasi laba.

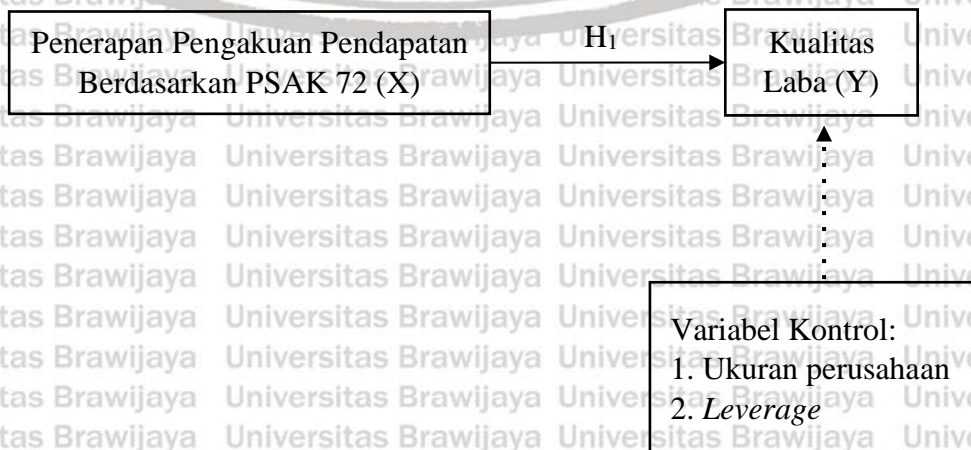
Tindakan manajemen didorong oleh keinginan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang maksimal dengan memanfaatkan alternatif metode dalam standar akuntansi yang untuk mencapai laba yang ideal. Oleh karena itu, pembuat standar terus melakukan perbaikan dan pengembangan standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan dan membatasi keterlibatan manajemen dalam mempercantik laba, salah satunya adalah keputusan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk mengadopsi IFRS 15 kedalam PSAK 72 mengenai pengakuan pendapatan.

Dalam PSAK 72, perusahaan harus melewati 5 tahap dalam mengakui pendapatan. Melalui proses ini, perusahaan akan menguraikan setiap kontrak dengan pelanggan untuk dapat menghitung pendapatannya, sehingga perhitungan akan lebih jelas dan berdasarkan bukti kontrak yang kuat dari sisi legal. Hal ini akan menghasilkan kualitas laba yang semakin baik dalam mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (X), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba (Y). Agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti, penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Kualitas laba diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan metode Modified Jones Model. Tingkat *discretionary accruals* yang rendah menyiratkan kualitas laba yang lebih tinggi. Dari penjelasan tersebut, berikut adalah kerangka teoritis yang mendasari penelitian ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Teoritis



2.7. Pengembangan Hipotesis

Informasi laba dalam laporan keuangan digunakan *user* untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mendeskripsikan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh manajemen yang memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibanding pemegang saham. Hal ini memicu timbulnya asimetri informasi dan memperbesar kemungkinan terjadinya praktik manipulasi laba. Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi dan praktik manipulasi laba adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, DSAK melakukan adopsi standar akuntansi internasional atau IFRS kedalam PSAK.

Adopsi IFRS 15 menjadi PSAK 72 memberikan perubahan dalam penyajian, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan pendapatan. PSAK 72 menjadi standar tunggal yang mengatur pengakuan pendapatan untuk seluruh jenis industri. Setiap perusahaan harus mengikuti 5 tahap dalam proses pengakuan pendapatannya, yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pemberi kerja, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi berdasarkan nilai wajar kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah dialihkan. Pendapatan baru dapat diakui ketika kewajiban kontrak sudah terpenuhi.

PSAK 72 mengharuskan perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan pendapatan yang diperoleh. Semakin transparan informasi dalam laporan keuangan, maka semakin valid informasi keuangan yang akan diperoleh

para pengguna laporan keuangan, sehingga asimetri informasi dalam teori agensi dapat diatasi. PSAK 72 juga mewajibkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang rinci dengan mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Hal ini mampu meningkatkan nilai *nondiscretionary accruals* dan menurunkan nilai *discretionary accruals*.

Discretionary accruals dapat menjadi salah satu tolok ukur kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Tingkat *discretionary accruals* yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat manajemen laba rendah dan menghasilkan laba yang berkualitas, sehingga mampu merepresentasikan keadaan perusahaan dengan baik. Sebaliknya, tingkat *discretionary accruals* yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat manajemen laba tinggi dan menghasilkan kualitas laba yang buruk. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan *discretionary accruals* dengan kualitas laba adalah berbanding terbalik.

Didukung oleh penelitian terdahulu Trabelsi (2018) yang menyatakan bahwa penerapan dini IFRS 15 berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penerapan IFRS memberikan informasi akuntansi yang selaras dengan karakteristik kualitatif dari kerangka konseptual. Hasil penelitian Wijanarko dan Tjahjono (2016) menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan yang dibuktikan dengan adanya penurunan tingkat manajemen laba setelah adopsi IFRS. Penelitian Ayem dan Wahidah (2018) menyatakan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*.

Penurunan praktik manajemen laba mengindikasikan kualitas laba yang semakin baik. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hameed, Al-taie, dan

Al-Mashhadani (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan IFRS 15 tidak berpengaruh terhadap kualitas laba bersih. Sari (2019) juga menunjukkan hasil bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan teori agensi dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pernyataan ini bersumber pada asimetri informasi pada teori agensi dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Oleh sebab itu, sebuah penelitian memerlukan metode yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:3), penelitian adalah penyelidikan yang berdasarkan data dengan tujuan untuk menemukan jawaban atas solusi atas masalah tersebut. Salah satu jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang umumnya diperoleh melalui pertanyaan terstruktur. Penelitian kuantitatif menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel yang dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2009:4).

Penelitian ini berjenis studi kausal, yaitu studi untuk menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak penyelidikan (Sekaran dan Bougie, 2017:112). Data yang diperoleh harus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian, data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan teori terdahulu, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, studi kausal digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Populasi merujuk pada sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik dimana peneliti akan melakukan penyelidikan (Sekaran dan Bougie, 2017:53). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2018 – 2020. Perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan dipilih karena memiliki banyak kontrak dengan pelanggan, sehingga perusahaan perlu mengidentifikasi kontrak satu per satu untuk dapat mengakui pendapatannya. Berdasarkan penelitian Wisnantiasri (2018), penerapan PSAK 72 mempengaruhi sektor industri properti, real estat, dan konstruksi karena menggantikan PSAK 34 dan PSAK 44 yang selama ini digunakan.

Penelitian ini tidak menguji semua yang ada pada populasi, melainkan hanya pada sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017:54). Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* tepatnya dengan teknik *purposive sampling* yang menentukan sampel secara terbatas pada spesifikasi tertentu agar representatif (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi menggunakan kriteria tertentu, meliputi:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode klasifikasi sub industri H111, H112, dan J211. Kriteria ini diterapkan karena kode H111

dan H112 untuk perusahaan sektor Properti & Real Estat, serta kode J211 untuk perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan.

2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus pada tahun 2018 – 2020 dan laporan keuangannya bisa diakses. Kriteria ini diterapkan agar seluruh data penelitian memiliki periode waktu yang sama.

3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan. Kriteria ini diterapkan untuk mencegah penyimpangan data akibat perubahan kurs mata uang asing.

4. Perusahaan memiliki rincian data terkait variabel penelitian pada laporan keuangan yang dipublikasikan di website BEI. Kriteria ini diterapkan agar data yang diperoleh berkaitan dengan variabel penelitian dari laporan keuangan setiap sampel perusahaan.

3.3. Data Penelitian dan Sumbernya

Dalam melaksanakan penelitian, sumber data penelitian perlu ditetapkan karena menentukan hasil penelitian. Jika data penelitian tidak tersedia, maka hasil penelitian tidak tepat atau bahkan penelitian tidak dapat dilaksanakan. Oleh sebab itu, jenis dan sumber data, beserta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui perantara. Data sekunder mengacu pada informasi dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti catatan atau dokumentasi perusahaan,

publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media atau website internet (Sekaran dan Bougie, 2017:130). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan periode 2018 – 2020 dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tersebut melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Setiap variabel penelitian kuantitatif memerlukan definisi operasional guna menentukan jenis dan indikator dari variabel tersebut, sehingga prosedur statistik dapat dilakukan. Menurut Sugiyono (2015:39), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian harus didefinisikan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, penjabaran variabel perlu dilakukan agar

variabel penelitian dapat diukur secara nyata atau disebut dengan mengoperasionalkan variabel (Sekaran dan Bougie, 2017:5).

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan (X). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lainnya atau variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2017:79). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 mengharuskan perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai ketidakpastian pendapatan dan arus kas dari kontrak dengan pelanggan pada laporan keuangan tahunan. Penerapan PSAK 72 diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 dan nilai 1 untuk perusahaan yang sudah menerapkan PSAK 72.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan (Y). Menurut Sekaran dan Bougie (2017:5), variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015:61). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam menggambarkan informasi laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penentuan kualitas laba bergantung pada karakteristik dari laba,

seperti persistensi, kemampuan prediksi, perataan laba, relevansi nilai, ketepatan waktu, manajemen laba, dan kualitas akrual.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), dalam mengukur kualitas laba, penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* perusahaan dalam *Modified Jones Model* (1995). Pengukuran dengan *discretionary accruals* digunakan untuk menilai adanya tindakan manajemen laba yang hanya mengutamakan kepentingan manajemen semata. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang bebas dari tindakan rekayasa dan manipulasi. Menurut Wijaya (2020), *discretionary accruals* yang kecil menunjukkan kualitas laba yang tinggi.

Begitupun sebaliknya, *discretionary accruals* yang besar menunjukkan kualitas laba yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *discretionary accruals* dengan kualitas laba adalah berbanding terbalik. Berdasarkan penelitian Suyono (2017), langkah-langkah menghitung nilai *discretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghitung *total accruals* dengan rumus sebagai berikut

$$TA_{it} = (NI_{it} - CFO_{it})$$

Selanjutnya *total accruals* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, *nondiscretionary accruals* dihitung dengan rumus berikut

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung *discretionary accruals* dengan rumus berikut

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Non-Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

ε = Error

3.4.3. Variabel Kontrol

Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang valid mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2015:61). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

3.4.3.1. Ukuran Perusahaan

Suatu ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk mengelola perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:4), ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut (Warianto dan Rusiti, 2014).

Perusahaan dengan ukuran besar dianggap mampu mengurangi biaya keagenan dengan mengungkapkan lebih banyak informasi yang dimiliki. Kondisi ini menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih banyak akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi dan mengindikasikan bahwa laba yang disajikan perusahaan dalam kualitas yang baik. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan karena perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba.

Menurut Warianto dan Rusiti (2014), ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Mengacu pada penelitian Sari (2019), penelitian ini menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset untuk menghitung ukuran perusahaan. Penggunaan total aset didasarkan pada pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan mempengaruhi ketepatan waktu (Harahap, 2007:23). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2019), Warianto dan Rusiti (2014), dan Wijaya (2020) ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka *discretionary accruals* akan semakin kecil. *Discretionary accruals* yang kecil menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan.

Penelitian Sukmawati (2014) dan Wati dan Putra (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebab, perusahaan besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar dan perusahaan kecil masih mempunyai kesempatan untuk memberikan laba yang tinggi bagi para investor.

3.4.3.2. Leverage

Leverage yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan seberapa bergantungnya perusahaan pada pinjaman luar. Hal ini karena *leverage* menunjukkan rasio mengenai proporsi penggunaan utang dalam total asetnya.

Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada modal.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015:72). Risiko gagal bayar ini akan memperbesar biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi hal tersebut, sehingga

laba perusahaan akan menurun. Penurunan laba perusahaan akan membuka peluang manajemen dalam memanfaatkan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki, maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan.

Mengacu pada penelitian Sari (2019), pengukuran *leverage* dalam penelitian ini diperoleh dari rasio total utang terhadap total aset. Semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin besar praktik manajemen laba dan semakin buruk kualitas laba. Perhitungan *Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian Sari (2019) menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol dalam pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian Warianto dan Rusiti (2014) dan Wijaya (2020) menunjukkan hasil yang serupa, sebab *leverage* berpengaruh positif terhadap *discretionary accruals*. Artinya, semakin besar *leverage*, maka *discretionary accruals* akan semakin besar. *Discretionary accruals* yang besar menunjukkan kualitas laba yang rendah, sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian Sukmawati (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki banyak utang dapat menggunakan utang tersebut untuk mendanai kegiatan operasi, sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Bahkan penelitian Wati dan Putra (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap

kualitas laba. Sebab, besarnya tingkat *leverage* belum menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis melalui *software* komputer, yaitu Microsoft Excel 2019 dan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 25.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Menurut Sugiyono (2015:207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Statistik deskriptif akan mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi setiap variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang diolah benar-benar mewakili seluruh populasi atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten (Mardiatmoko, 2020). Hasil pengujian yang baik adalah hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Data yang digunakan harus terdistribusi normal agar terhindari dari hasil yang bias. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data normal. Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas untuk mendeteksi variabel residual terdistribusi normal dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai residual dalam satu regresi dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:167).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berkaitan dengan adanya hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika antar variabel independen memiliki

hubungan linear yang erat, maka model regresi mengalami kondisi multikolinieritas. Kondisi ini memperburuk model regresi karena antar variabel menghasilkan parameter yang mirip, sehingga mengganggu satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen.

Oleh karena itu, uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018:108).

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Masalah asumsi klasik tidak hanya terletak pada adanya hubungan antar variabel independen, tetapi juga pada antar data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Terdapat kemungkinan bahwa besaran nilai sebuah data dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya atau data sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada model regresi (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Menurut (Ghozali, 2018:112), salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $d < d_L$, maka terdapat autokorelasi negatif.
2. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka hasil ujinya tanpa keputusan.
3. Bila $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
4. Bila $d \geq (4 - d_L)$, maka terdapat autokorelasi positif.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel residual tidak sama antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel residual menunjukkan nilai yang sama antar pengamatan, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali (2018:144), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Uji Glejser, yaitu dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansi berada di atastingkat signifikan 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menganalisis data dan hasil perhitungan melalui analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah. Analisis regresi berfungsi untuk mengukur kekuatan sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Penelitian ini menggunakan

analisis regresi linear berganda karena menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari variabel independen atau biasa disebut dengan *estimating equation*. Model regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan *modified jones model* (DA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = PSAK 72 (PSAK72)

X_2 = Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE)

X_3 = Variabel Kontrol *Leverage* (LEV)

ε = *Error*

Menurut Sugiyono (2015:227), pada umumnya sebuah penelitian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 1% dan 5% saat melakukan pengujian statistik. Tingkat signifikansi, dilambangkan dengan α , adalah tingkat kesalahan yang ditetapkan sebelum hipotesis diuji. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$). Artinya, penelitian ini memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%.

3.5.3.1. Uji Statistik F

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari nilai *goodness of fit* yang secara statistik dapat dilihat melalui uji F. Menurut Ferdinand (2014:239), uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui kemampuan model regresi menerangkan fenomena yang dianalisis. Artinya, model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen penerapan PSAK 72 terhadap variabel dependen kualitas laba dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji, yaitu:
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya model regresi tidak layak digunakan.
 - b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya model regresi layak digunakan.
2. Level of significant (α) sebesar 5%
3. Dasar keputusan yang digunakan:
 - a. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - b. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Jika R^2 bernilai negatif, maka R^2 dianggap bernilai nol dan memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun,

jika R^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hal ini dikarenakan hipotesis disusun didasarkan pada teori dan belum didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015:96). Oleh sebab itu, hipotesis yang disusun pada kerangka berpikir perlu diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik t.

3.5.4.1. Uji Statistik t

Tujuan uji t adalah menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji, yaitu:
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Level of significant (α) sebesar 5%
3. Dasar keputusan yang digunakan:
 - a. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - b. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kualitas laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2019 – 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan agar sampel penelitian mampu mewakili populasi dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode klasifikasi sub sektor H111, H112, dan J211, Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus pada tahun 2018 – 2020 dan laporan keuangannya bisa diakses, perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan, dan perusahaan memiliki rincian data terkait variabel penelitian pada laporan keuangan yang dipublikasikan di website BEI.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini memperoleh sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan. Pengamatan dilakukan selama 3 tahun, sehingga jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 183 observasi. Data diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Berikut data yang diamati selama periode penelitian:

Tabel 4.1
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan dengan kode H111 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020	69
Perusahaan dengan kode H112 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020	0
Perusahaan dengan kode J211 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020	20
Perusahaan dengan kode klasifikasi sub sektor H111, H112, dan J211 yang laporan keuangan tahun 2018-2020 tidak bisa diakses	(28)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan	(0)
Perusahaan tidak memiliki rincian data terkait variabel penelitian pada laporan keuangan	(0)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	61
Tahun pengamatan	3
Jumlah pengamatan	183

Sumber: data diolah dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id Tahun 2021

Jumlah perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020 berjumlah 89 perusahaan.

Namun, perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan data keuangan lengkap selama tahun 2018 - 2020 hanya sebanyak 61 perusahaan serta layak dijadikan sebagai sampel.

4.2. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2018 – 2020 dengan sampel 61 perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diolah melalui Microsoft Excel

2019 dan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari satu variabel dependen, satu variabel independen, dan dua variabel kontrol. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	183	-0,005669	0,079704	0,000577	0,006162
PSAK72	183	0	1	0,344262	0,476431
SIZE	183	23,942865	32,454456	28,775842	1,661921
LEV	183	0,000482	1,108043	0,404543	0,221368
Valid N (listwise)	183				

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik harus dipenuhi agar penaksiran dan koefisien regresi tidak bias.

Keempat uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan melihat nilai signifikannya. Dasar keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikannya $> 0,05$, maka residual terdistribusi normal. Sementara jika nilai signifikannya $< 0,05$, maka residual terdistribusi tidak normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Model Regresi	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Regresi Linear Berganda	0,000

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan nilai Asymp Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal, sehingga perlu melakukan perbaikan data tidak normal. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki



karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018:41). Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan cara melihat *Box Plot* dari nilai residual. Data outlier akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Penghapusan data outlier akan menyebabkan jumlah sampel akan berkurang. Oleh karena itu analisis statistik deskriptif dan uji normalitas akan dilakukan kembali. Berikut adalah rincian pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data outlier:

Tabel 4. 4
Seleksi Sampel dengan Data Outlier

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan dengan kode H111 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020	69
Perusahaan dengan kode H112 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020	0
Perusahaan dengan kode J211 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020	20
Perusahaan dengan kode klasifikasi sub sektor H111, H112, dan J211 yang laporan keuangan tahun 2018-2020 tidak bisa diakses	(28)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan	(0)
Perusahaan tidak memiliki rincian data terkait variabel penelitian pada laporan keuangan	(0)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	61
Tahun pengamatan	3

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah pengamatan	183
Data terkena outlier	(90)
Total sampel yang digunakan dalam penelitian	93

Sumber: data diolah dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id Tahun 2021

4.2.3. Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

Berdasarkan penarikan sampel pada tabel 4.4 maka statistik deskriptif akan dilakukan kembali. Statistik deskriptif akan memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	93	-0,001530	0,001979	0,000198	0,000622
PSAK72	93	0	1	0,419355	0,496128
SIZE	93	23,942865	32,439861	28,548247	1,688899
LEV	93	0,024307	1,108043	0,370410	0,227574
Valid N (listwise)	93				

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dengan total 93 data. Variabel kualitas laba diukur menggunakan *Modified Jones Model* (1995) yang merepresentasikan kualitas laba sebagai nilai *discretionary accruals* perusahaan. Nilai minimum variabel *discretionary accruals* sebesar -0,001530 dimiliki oleh Natura City Developments Tbk. tahun 2020,

sedangkan nilai maksimum variabel *discretionary accruals* sebesar 0,001979 dimiliki oleh Acset Indonusa Tbk. tahun 2019. Variabel *discretionary accruals* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,000198 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,000622.

Variabel PSAK 72 diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 dan nilai 1 untuk perusahaan yang sudah menerapkan PSAK 72. Variabel PSAK 72 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,419355 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,496128, serta nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 23,942865 dimiliki oleh Pakuwon Jati Tbk. tahun 2018, sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 32,439861 dimiliki oleh Waskita Karya (Persero) Tbk. tahun 2019. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,548247 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,688899.

Variabel *leverage* diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,024307 dimiliki oleh Eureka Prima Jakarta Tbk. tahun 2020, sedangkan nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 1,108043 dimiliki oleh Binakarya Jaya Abadi Tbk. tahun 2020. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,370410 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,227574.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier

Berdasarkan penarikan sampel pada tabel 4.4 maka uji asumsi klasik akan dilakukan kembali. Keempat uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.4.1. Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Oleh karena itu, uji normalitas akan dilakukan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah pengeliminasian data outlier. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan pengeliminasian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Model Regresi	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Regresi Linear Berganda	0,092

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* 0,092 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Dasar keputusan

dalam uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Keputusan
PSAK72	0,989	1,011	Bebas multikolinieritas
SIZE	0,880	1,136	Bebas multikolinieritas
LEV	0,884	1,131	Bebas multikolinieritas

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel PSAK 72 sebesar 0,989, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,880, dan variabel *leverage* sebesar 0,884. Semua variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$, sehingga model regresi ini memenuhi dasar keputusan uji multikolinearitas yang pertama. Selanjutnya, nilai VIF variabel PSAK 72 sebesar 1,011, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,136, dan variabel *leverage* sebesar 1,131. Semua variabel penelitian memiliki nilai VIF < 10 , sehingga model regresi ini memenuhi dasar keputusan uji multikolinearitas yang kedua. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi ini.

4.2.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dan pada periode *t-1*



(sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dasar keputusan dalam uji autokorelasi adalah

1. Jika $d < d_L$, maka terdapat autokorelasi negatif.
2. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka tanpa keputusan.
3. Jika $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $d \geq (4 - d_L)$, maka terdapat autokorelasi positif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi

Model Regresi	Durbin-Watson
Regresi Linear Berganda	2,089

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, nilai d diketahui sebesar 2,089. Nilai d akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) 93 dan jumlah variabel independen (k) 3, maka diperoleh nilai d_U sebesar 1.7295 dan $(4 - d_U)$ sebesar 2,2705 dari tabel Durbin Watson. Nilai d_U 1,7295 lebih kecil dari nilai d 2,089 dan nilai d 2,089 lebih kecil dari $(4 - d_U)$ 2,2705. Dengan kata lain, $1,729 < 2,089 < 2,2705$ memenuhi dasar keputusan $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$. Jadi, disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai

signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas..

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Glejser

Model	Sig.
(Constant)	0,986
PSAK72	0,888
SIZE	0,485
LEV	0,865

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel PSAK 72 sebesar 0,888, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,485, dan variabel *leverage* sebesar 0,865. Semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen PSAK 72 terhadap variabel dependen kualitas laba dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.2.5.1. Persamaan Regresi

Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari variabel independen atau biasa disebut

dengan *estimating equation*. Perhitungan persamaan regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-0.003457
PSAK 72	-0.000694
SIZE	0.000134
LEV	0.000347

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$DA = -0.003457 - 0.000694PSAK72 + 0.000134SIZE + 0.000347LEV$$

Keterangan:

DA = *Discretionary accruals* (Kualitas Laba)

PSAK72 = Penerapan PSAK 72

SIZE = Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan

LEV = Variabel Kontrol *Leverage*

Dari persamaan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0.003457. Artinya, apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka *discretionary accruals* akan bernilai sebesar -0.003457. Koefisien regresi PSAK 72 sebesar -0.000694, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari PSAK 72 akan menyebabkan penurunan *discretionary accruals* sebesar 0.000694. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.000134, hal ini menunjukkan setiap

peningkatan 1% dari ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan *discretionary accruals* sebesar 0.000134. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.000347, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari *leverage* akan menyebabkan peningkatan *discretionary accruals* sebesar 0.000347.

4.2.5.2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan guna menguji kesesuaian model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F juga memberikan gambaran atas model regresi apakah layak untuk dilanjutkan dalam penelitian. Dasar keputusan dalam uji F adalah jika nilai Sig < 0,05, maka model regresi layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05, maka model regresi tidak layak digunakan Pengolahan data melalui SPSS 25 memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Tabel Uji Simultan (Uji F)

Model	Sig.
Regression	0,000

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Tabel 4.11 menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam mengukur pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan PSAK 72 berpengaruh terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.



4.2.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,662	0,438	0,419

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,438 atau sebesar 43,8%. Artinya, besaran presentase variasi dari variabel dependen kualitas laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen PSAK 72 dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol adalah sebesar 43,8%. Sisanya sebesar 56,2% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t untuk mengetahui diterima atau ditolakny hipotesis.

4.2.6.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dasar keputusan dalam uji t adalah jika nilai Sig < 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig >

0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Tabel Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B		
(Constant)	-0.003457	0,000	
PSAK72	-0.000694	0,000	berpengaruh
SIZE	0.000134	0,000	berpengaruh
LEV	0.000347	0,136	tidak berpengaruh

Sumber: hasil pengolahan SPSS 25.0, 2021

Tabel 4.13 menunjukkan nilai beta dan nilai Sig untuk setiap variabel.

Variabel PSAK 72 memiliki nilai beta -0.000694 dengan nilai Sig sebesar 0,000.

Hasil tersebut menunjukkan arah negatif dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (0,000

< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa PSAK 72 berpengaruh negatif terhadap

discretionary accruals. Hubungan *discretionary accruals* dengan kualitas laba

adalah berbanding terbalik, sehingga PSAK 72 berpengaruh positif terhadap

kualitas laba.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai beta 0.000134 dan nilai Sig

sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan arah positif dan nilai Sig lebih kecil dari

0,05 (0,000 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap *discretionary accruals*. Hubungan *discretionary accruals* dengan

kualitas laba adalah berbanding terbalik, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh

negatif terhadap kualitas laba.

Variabel *leverage* memiliki nilai beta 0.000347 dan nilai Sig sebesar 0,136. Hasil tersebut menunjukkan arah positif dan nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($0,136 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals*. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals*. Hasil regresi variabel PSAK 72 terhadap *discretionary accruals* menunjukkan nilai β_1 sebesar -0.000694 dan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai sig 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa PSAK 72 memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*. Artinya, setelah perusahaan menerapkan PSAK 72, tingkat manajemen laba semakin kecil. *Discretionary accruals* dengan kualitas laba memiliki hubungan yang berbanding terbalik, sehingga PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Arti dari nilai β_1 sebesar -0.000694 adalah setiap peningkatan 1% dari PSAK 72 akan menyebabkan penurunan *discretionary accruals* sebesar 0.000694. Dengan menurunnya nilai *discretionary accruals* sebesar 0.000694 karena penerapan PSAK 72, maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0.000694.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dalam perusahaan turun dan kualitas laba menjadi meningkat.

4.4.1. Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kualitas Laba

PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mengatur lima tahap yang harus dipenuhi perusahaan untuk dapat mengakui pendapatan. Lima tahap tersebut terdiri dari mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi berdasarkan nilai wajar kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah dialihkan. Melalui proses ini, perusahaan akan menguraikan setiap kontrak dengan pelanggan, sehingga perhitungan menjadi lebih jelas dan berdasarkan pada bukti kontrak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*.

Discretionary accruals, hasil rekayasa manajerial, menurun setelah penerapan PSAK 72 berlaku secara efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 memberikan dampak yang baik, terlihat dari menurunnya manajemen laba yang akan meningkatkan kualitas laba. PSAK 72 mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi kuantitatif maupun kualitatif mengenai kontrak dengan pelanggan saat menyajikan laporan keuangan. Dengan demikian, pengguna laporan

keuangan dapat memperoleh informasi keuangan yang tepat dan dapat dipercaya, sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi.

PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif dan berlaku untuk semua jenis kontrak. Hal ini akan meningkatkan komparabilitas pengakuan pendapatan di seluruh jenis industri dan pasar modal. Selain itu, transparansi laporan keuangan juga akan meningkat, sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang tersedia. Meningkatnya transparansi laporan keuangan akan membantu agen dan prinsipal dalam penetapan jumlah bonus. Prinsipal tidak perlu khawatir pembagian bonus hanya berdasarkan pada kinerja semu semata karena terbukti bahwa penerapan PSAK 72 dapat menurunkan tingkat manajemen laba dan menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayem dan Wahidah (2018) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*. IFRS menuntut manajemen untuk mengungkapkan informasi akuntansi lebih rinci dan detail, sehingga mampu mengurangi tingkat asimetri informasi akuntansi. Didukung oleh Wijanarko dan Tjahjono (2016) dengan hasil penelitian adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba, dibuktikan dengan menurunnya tingkat manajemen laba setelah adopsi IFRS. Penelitian Trabelsi (2018) menunjukkan hal yang serupa, hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan IFRS 15 berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penerapan IFRS 15 memberikan informasi akuntansi sesuai dengan karakteristik kualitatif, serta memberikan dampak positif dalam mempengaruhi laba dan ekuitas. Akan tetapi,

hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hameed, Al-taie, dan Al-Mashhadani (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan IFRS 15 tidak berpengaruh terhadap kualitas laba bersih dan penelitian Sari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Suatu ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan. Perusahaan besar dianggap mampu mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *discretionary accruals*. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan rekayasa manajemen. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang kompleks, sehingga manajemen laba sulit terdeteksi. Perusahaan besar juga memiliki tuntutan lebih tinggi dalam memenuhi ekspektasi investor. Tingginya manajemen laba akan menyebabkan kualitas laba semakin menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2017) dan Arisonda (2018). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014), Sari (2019), dan Wijaya (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada modal. Perusahaan mempunyai tanggungan besar untuk melunasi utang dan sulit melepaskan beban utang tersebut, sehingga menurunkan laba perusahaan. Hal ini akan mendorong manajemen untuk memanipulasi laba agar perusahaan terlihat mempunyai laba yang bagus.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals*. Artinya, tingkat *leverage* perusahaan tidak mengakibatkan nilai *discretionary accruals* meningkat maupun menurun. Menurut Murniati, dkk (2018), perusahaan semakin dinamis ketika perusahaan mempunyai *leverage* tinggi. Hal ini memacu pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar perusahaan dapat membayar utang dan perusahaan lebih berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati dan Putra (2017). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukmawati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014), Sari (2019), dan Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *discretionary accruals*, sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba dengan teori agensi sebagai dasar penelitian. Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai dasar penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dijabarkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kualitas laba perusahaan. PSAK 72 mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, asimetri informasi akan berkurang dan pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi keuangan yang tepat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel telah menerapkan PSAK 72 dengan tepat.

5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan sebuah saran. Peneliti berikutnya dapat menambahkan kriteria

pada sampel data perusahaan yang akan digunakan. Kriteria tersebut berupa informasi bahwa perusahaan telah mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 72 dengan tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan/Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *JIMEKA*, 1(2), 277–294. Diakses dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/1372>
- Anti-Fraud Collaboration. (2021). Mitigating the Risk of Common Fraud Schemes : Insights from SEC Enforcement Actions About the Anti-Fraud Collaboration. *Anti-Fraud Collaboration*. Diakses dari https://www.alixpartners.com/media/17145/ap_mitigating-the-risk-of-common-fraud-schemes_2021.pdf
- Arisonda, Redy. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Advance Vol 5 No 2 Edisi Desember 2018*. Diakses dari <https://e-journal.stieaub.ac.id/index.php/advance/article/view/415/403>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2018). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 15–24. Diakses dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/OPTIMUM/article/view/8854>
- Brigham, F. E., & Houston, J. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Third). United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Dalimunthe, U. F., & Purwanto, A. (2015). Pengaruh Pengadopsian IFRS dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–12. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17026+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77, 35–59. Diakses dari <http://www.jstor.org/stable/3203324>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. Diakses dari <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen (5th ed)*. Semarang:

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, A. M., Al-Taie, B. F. K., & Al-Mashhadani, B. N. A. (2019). The Impact of IFRS 15 on Earnings Quality in Businesses such as hotels: Critical Evidence from The Iraqi Environment. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(4). Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/337210611_The_Impact_of_IFRS_15_on_Earnings_Quality_in_businesses_such_as_hotels_critical_evidence_from_the_Iraqi_environment
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kriteria Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan* (Issue 1). Diakses dari https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/RUhxRXBsd0QvMGYZT1JPeWJLMEo5QT09
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Diakses dari https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/L3ZTdzNqeXNRMExpMW5PUm5sY2Z2UT09
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2). Diakses dari <https://www.jstor.org/stable/2491047>
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison. *Journal of Financial Economics*, 69, 505–527. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X03001211>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. Diakses dari <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/view/1872+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Martani, D., Siregar, S. V., Ratna, W., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Menicucci, E. (2020). *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. Springer Nature Switzerland AG. Diakses dari <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36798-5>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2019). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (Eleventh). Boston: McGraw-Hill Education. Diakses dari https://www.academia.edu/41842638/ACC_5400_Auditing_and_Assurance_Services_A_Systematic_Approach_11th

- Musadi, C. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada PT. Pegadaian Cabang Megamas Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1113–1121. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/18601/18126>
- Penman, S. H., & Zhang, X. (2002). Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237–264. Diakses dari <http://www.jstor.org/stable/3068897>.
- Ricardo, D. M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–9. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15212+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Sandria, Ferry. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>
- Sari, E. (2019). Adopsi International Financial Reporting Standart (IFRS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2). Diakses dari <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1161>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Toronto: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Bagus Rahmat. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Menara Ilmu Vol XI Jilid 1 No 77 Oktober 2017*. Diakses dari <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/344>
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. Diakses dari <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/64>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/3897+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT

Grasindo.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&pg=PA67&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=true

Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. *Conference: Sustainable Competitive Advantage 7 FEB UNSOED*, 7, 303–324. Diakses dari <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1016>

Trabelsi, N. S. (2018). IFRS 15 Early Adoption and Accounting Information: Case of Real Estate Companies in Dubai. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1–12. Diakses dari <https://www.abacademies.org/articles/ifrs-15-early-adoption-and-accounting-information-case-of-real-estate-companies-in-dubai-6983.html>

Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965–973. Diakses dari <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1451>

Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19–32. Diakses dari <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>

Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25318>

Wijanarko, D., & Tjahjono, A. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(2), 190–211. Diakses dari <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrm/article/view/74>

Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 3(2), 206–226. Diakses dari <http://journal.unika.ac.id/index.php/jemap/article/view/2267>

Wijoyo, H. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi Pada PT. Wahana Tata Riau. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 9(2), 2034–2043. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/327067-analisis-pengakuan-pendapatan-dan-beban-b4a5f0e0.pdf>

Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction). *Widyakala Journal*, 5(1), 60–65. Diakses dari https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/77



LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nadia Sbei Trabelsi (2018)	<i>IFRS 15 Early adoption and Accounting Information: Case of Real Estate Companies in Dubai</i>	Dependen: Kualitas informasi akuntansi Independen: IFRS 15	Penerapan dini IFRS 15 memiliki dampak positif yang signifikan dalam mempengaruhi laba dan ekuitas untuk semua perusahaan yang dianalisis. Selain itu, penerapan IFRS 15 membantu dalam memberikan informasi akuntansi yang selaras dengan karakteristik kualitatif dari kerangka konseptual
2.	Deni Wijanarko dan Achmad Tjahjono (2016)	Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010- 2014	Dependen: Manajemen Laba Independen: IFRS Kontrol: Size, Leverage, Growth, ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, dibuktikan dengan tingkat manajemen laba yang menjadi lebih kecil setelah adopsi IFRS. Variabel kontrol size, leverage, dan ROE berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kontrol growth tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
3.	Ayem & Wahidah (2018)	Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IfRS) Terhadap Manajemen Laba 15 (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: Manajemen Laba Independen: IFRS Kontrol: Size, Leverage, ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS dapat menurunkan praktik manajemen laba dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan, variabel kontrol ROE memiliki pengaruh terhadap penerapan IFRS dalam praktik manajemen laba, namun size dan leverage tidak memiliki pengaruh.
4.	Anmar Muhsein Hameed and Bushra Fadhil Khudhair Al-taie (2019)	<i>The Impact of IFRS 15 on Earnings Quality in businesses such as hotels: critical evidence from the Iraqi environment</i>	Dependen: Kualitas laba Independen: IFRS 15	IFRS 15 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba bersih karena standar pelaporan yang berlaku di Irak tidak sesuai dengan kriteria spesifik dalam IFRS 15

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
5.	Ermina Sari (2019)	Adopsi International Financial Reporting Standart (IFRS) Terhadap Kualitas Laba	Dependen: Kualitas laba Independen: Adopsi IFRS Kontrol: Leverage dan Ukuran Perusahaan	Nilai probabilitas IFRS memiliki arah negatif terhadap discretionary accruals akan tetapi tidak memiliki pengaruh (p value = 0,2914) yang mengindikasikan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan nilai discretionary accruals.
6.	Warianto dan Rusiti (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Dependen: Kualitas laba Independen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan (IOS)	Pengujian ini memberikan hasil bahwa size dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal dan IOS memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
7.	Sila Ninin Wisnantiasri (2018)	<i>Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value</i>	Dependen: shareholder value Independen: PSAK 72	Hal penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terbukti secara empiris meningkatkan shareholder value yang ditunjukkan koefisien CAR yang positif.
8.	Veronica, Utami Puji Lestari, Elisabeth Yansye Metekohy (2019)	<i>Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018</i>	Dependen: Kinerja keuangan Independen: PSAK 72	Hal penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak lebih baik jika penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dilakukan.

Lampiran 2: Sampel Perusahaan Penerlitian

1. Sebelum Eliminasi Outlier

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CITY	Natura City Developments Tbk.
11	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
19	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
23	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
24	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	MDLN	Modernland Realty Tbk.
28	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
29	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
30	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
32	MTSM	Metro Realty Tbk.
33	NIRO	City Retail Developments Tbk.
34	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
36	PPRO	PP Properti Tbk.
37	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
39	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
40	RDTX	Roda Vivatex Tbk
41	RODA	Pikko Land Development Tbk.
42	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
43	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
44	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
45	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
46	ACST	Acset Indonusa Tbk.
47	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
48	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
49	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
50	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
51	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
52	MTPS	Meta Epsi Tbk.
53	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
54	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
55	PPRE	PP Presisi Tbk.
56	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
57	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
58	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
59	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
60	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
61	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Setelah Eliminasi Outlier

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ARMY	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CITY	Natura City Developments Tbk.
9	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
12	DILD	Intiland Development Tbk.
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
14	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
16	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
17	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
21	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
22	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
24	MDLN	Modernland Realty Tbk.
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
26	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
27	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
28	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
29	MTSM	Hanson International Tbk.
30	NIRO	City Retail Developments Tbk.
31	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
32	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
33	PPRO	PP Properti Tbk.
34	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
37	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
38	RODA	Pikko Land Development Tbk.
39	SATU	Kota Satu Properti Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
40	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
41	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
42	ACST	Acset Indonusa Tbk.
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
45	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
46	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
47	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
48	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
49	PPRE	PP Presisi Tbk.
50	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
51	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
52	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
53	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.



Lampiran 3: Data Sampel Penelitian

1. Sebelum Eliminasi Outlier

No	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
1	APLN	2018	-0,00017	0	31,01825	0,58736
2	APLN	2019	-0,00010	0	31,01407	0,56430
3	APLN	2020	-0,00040	1	31,04518	0,62637
4	ARMY	2018	-0,00007	0	28,04556	0,21188
5	ARMY	2019	0,00150	0	28,24762	0,21666
6	ARMY	2020	-0,00014	1	28,18690	0,15522
7	BAPA	2018	0,00000	0	25,83714	0,26710
8	BAPA	2019	0,00005	0	25,68706	0,05258
9	BAPA	2020	0,00001	1	25,68125	0,05691
10	BEST	2018	-0,00176	0	29,47000	0,33674
11	BEST	2019	0,00312	0	29,48724	0,30170
12	BEST	2020	-0,00378	1	29,46874	0,30651
13	BIKA	2018	-0,00095	0	28,47845	0,71773
14	BIKA	2019	-0,00003	0	28,48922	0,73964
15	BIKA	2020	0,00008	1	28,79188	1,10804
16	BIPP	2018	0,00004	0	28,35530	0,45172
17	BIPP	2019	0,00009	0	28,40346	0,48422
18	BIPP	2020	0,00017	1	28,38551	0,43243
19	BKDP	2018	0,00003	0	27,36123	0,39310
20	BKDP	2019	-0,00015	0	27,44470	0,38387
21	BKDP	2020	-0,00001	1	27,39636	0,39137
22	BKSL	2018	-0,00029	0	30,41928	0,34650
23	BKSL	2019	-0,00038	0	30,48030	0,38080
24	BKSL	2020	-0,00185	1	30,54181	0,44206
25	BSDE	2018	-0,00001	0	31,58421	0,41869
26	BSDE	2019	-0,00001	0	31,62997	0,38348
27	BSDE	2020	-0,00027	1	31,73965	0,43363
28	CITY	2018	0,00381	0	27,55300	0,16230
29	CITY	2019	0,00015	0	27,54642	0,12206
30	CITY	2020	-0,00153	1	27,58280	0,08453
31	CSIS	2018	-0,00085	0	26,72590	0,46689
32	CSIS	2019	-0,00230	0	26,88127	0,56318
33	CSIS	2020	-0,00076	1	27,01161	0,50204
34	CTRA	2018	0,00116	0	31,16585	0,51459

No	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
35	CTRA	2019	0,00015	0	31,21997	0,50930
36	CTRA	2020	-0,00035	1	31,30110	0,55528
37	DART	2018	-0,00027	0	29,56331	0,00048
38	DART	2019	0,00025	0	29,55978	0,51822
39	DART	2020	-0,00032	1	29,52656	0,56219
40	DILD	2018	0,00122	0	30,28536	0,54165
41	DILD	2019	-0,00029	0	30,32413	0,51041
42	DILD	2020	-0,00092	1	30,38480	0,61474
43	DUTI	2018	0,00028	0	30,16812	0,25532
44	DUTI	2019	0,00049	0	30,25484	0,23190
45	DUTI	2020	-0,00106	1	30,25232	0,24891
46	EMDE	2018	0,00058	0	28,37134	0,61624
47	EMDE	2019	-0,00171	0	28,39367	0,63981
48	EMDE	2020	-0,00232	1	28,52876	0,77655
49	FMII	2018	-0,00001	0	27,57016	0,28212
50	FMII	2019	0,00000	0	27,51658	0,29646
51	FMII	2020	0,00000	1	27,49257	0,28198
52	GAMA	2018	-0,00132	0	27,94755	0,19868
53	GAMA	2019	0,00032	0	27,95936	0,20657
54	GAMA	2020	-0,00008	1	27,97108	0,22531
55	GPRA	2018	0,00034	0	28,06050	0,29577
56	GPRA	2019	0,00134	0	28,16513	0,33599
57	GPRA	2020	-0,00567	1	28,17762	0,39026
58	GWSA	2018	-0,00004	0	29,64473	0,07976
59	GWSA	2019	-0,00007	0	29,67072	0,08674
60	GWSA	2020	-0,00001	1	29,65170	0,07623
61	JRPT	2018	0,07970	0	29,98632	0,36503
62	JRPT	2019	0,00001	0	30,04380	0,33699
63	JRPT	2020	-0,00030	1	30,07176	0,31411
64	KIJA	2018	0,00138	0	30,09774	0,48637
65	KIJA	2019	-0,00059	0	30,13119	0,48238
66	KIJA	2020	-0,00109	1	30,13247	0,48687
67	LAND	2018	0,00259	0	27,25471	0,21485
68	LAND	2019	0,00060	0	27,32036	0,31049
69	LAND	2020	-0,00018	1	27,35095	0,35503
70	LCGP	2018	-0,00323	0	28,13111	0,02794
71	LCGP	2019	-0,00132	0	28,12287	0,02430

No	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
72	LCGP	2020	0,00000	1	28,12177	0,02431
73	LPCK	2018	0,00021	0	29,85301	0,18379
74	LPCK	2019	-0,00015	0	30,13403	0,10939
75	LPCK	2020	-0,00099	1	29,90516	0,32310
76	LPKR	2018	0,00013	0	31,52454	0,49582
77	LPKR	2019	-0,00025	0	31,63980	0,37588
78	LPKR	2020	-0,00024	1	31,57967	0,54548
79	MDLN	2018	0,00244	0	30,35412	0,55148
80	MDLN	2019	0,00142	0	30,39196	0,62175
81	MDLN	2020	-0,00001	1	30,32902	0,71581
82	MKPI	2018	0,00050	0	29,57811	0,25350
83	MKPI	2019	-0,00015	0	29,61550	0,24352
84	MKPI	2020	0,00030	1	29,66218	0,26442
85	MMLP	2018	0,00039	0	29,43789	0,12856
86	MMLP	2019	-0,00009	0	29,54139	0,16709
87	MMLP	2020	0,00232	1	29,53700	0,14325
88	MPRO	2018	-0,00001	0	28,34902	0,35193
89	MPRO	2019	0,00001	0	28,20051	0,22735
90	MPRO	2020	0,00014	1	28,20214	0,23254
91	MTLA	2018	-0,00115	0	29,27852	0,33793
92	MTLA	2019	0,00032	0	29,44052	0,36964
93	MTLA	2020	-0,00008	1	29,41146	0,31278
94	MTSM	2018	-0,00008	0	25,04248	0,16521
95	MTSM	2019	0,00238	0	25,06005	0,30075
96	MTSM	2020	-0,00141	1	25,01265	0,38147
97	NIRO	2018	0,00186	0	29,65332	0,19068
98	NIRO	2019	-0,00283	0	29,73988	0,21854
99	NIRO	2020	0,00028	1	29,99267	0,37886
100	OMRE	2018	0,00034	0	29,07858	0,09524
101	OMRE	2019	0,00024	0	29,07424	0,10560
102	OMRE	2020	0,00082	1	29,05026	0,14128
103	PLIN	2018	0,00023	0	29,24921	0,75572
104	PLIN	2019	-0,00023	0	30,16058	0,07750
105	PLIN	2020	0,00097	1	30,10047	0,09837
106	PPRO	2018	0,00695	0	30,43291	0,64684
107	PPRO	2019	0,00263	0	30,52174	0,74891
108	PPRO	2020	0,00072	1	30,55359	0,75554

No	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
109	PUDP	2018	-0,00001	0	26,91671	0,30918
110	PUDP	2019	0,00098	0	27,01468	0,36825
111	PUDP	2020	-0,00023	1	26,98023	0,39162
112	PWON	2018	0,00002	0	23,94286	0,38798
113	PWON	2019	0,00079	0	23,98502	0,30655
114	PWON	2020	-0,00131	1	23,99885	0,33486
115	RBMS	2018	0,00050	0	27,52340	0,29930
116	RBMS	2019	-0,00039	0	27,41608	0,25076
117	RBMS	2020	-0,00094	1	27,35717	0,26392
118	RDTX	2018	-0,00003	0	28,55785	0,08433
119	RDTX	2019	-0,00005	0	28,65914	0,09696
120	RDTX	2020	0,00035	1	28,71994	0,07890
121	RODA	2018	0,00055	0	29,01252	0,31523
122	RODA	2019	-0,00045	0	28,99486	0,37821
123	RODA	2020	-0,00042	1	29,00806	0,43765
124	SATU	2018	-0,00005	0	26,46966	0,64024
125	SATU	2019	-0,00183	0	26,36616	0,64773
126	SATU	2020	-0,00055	1	26,28627	0,66931
127	SMDM	2018	-0,00010	1	28,78116	0,19190
128	SMDM	2019	0,00008	1	28,79828	0,18346
129	SMDM	2020	-0,00011	1	28,79477	0,17299
130	TARA	2018	0,00005	0	27,74638	0,06171
131	TARA	2019	-0,00003	0	27,74966	0,06385
132	TARA	2020	-0,00051	1	27,71407	0,04178
133	URBN	2018	0,00186	0	28,11486	0,33365
134	URBN	2019	0,00892	0	28,63551	0,59958
135	URBN	2020	0,00803	1	29,00262	0,47029
136	ACST	2018	-0,00082	0	29,82115	0,84034
137	ACST	2019	0,00198	0	29,97729	0,97258
138	ACST	2020	-0,00011	1	28,74784	0,89394
139	ADHI	2018	0,00062	0	31,03616	0,79132
140	ADHI	2019	0,00065	0	31,22877	0,81284
141	ADHI	2020	-0,00126	1	31,27107	0,85366
142	BUKK	2018	0,00425	0	29,11587	0,55429
143	BUKK	2019	-0,00138	0	29,18688	0,48480
144	BUKK	2020	0,00128	1	29,23569	0,42906
145	DGIK	2018	0,00087	0	28,17789	0,61548

No	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
146	DGIK	2019	-0,00299	0	27,92085	0,49771
147	DGIK	2020	0,00104	1	27,73265	0,41636
148	IDPR	2018	0,00040	0	28,28547	0,36448
149	IDPR	2019	-0,00156	0	28,31664	0,39341
150	IDPR	2020	-0,00162	1	28,04235	0,49125
151	JKON	2018	0,00257	0	29,20052	0,46246
152	JKON	2019	0,00049	0	29,22598	0,45083
153	JKON	2020	-0,00295	1	29,14951	0,48854
154	MTPS	2018	0,00442	0	26,27851	0,43601
155	MTPS	2019	-0,00372	0	26,89601	0,23175
156	MTPS	2020	0,00517	1	26,99646	0,35999
157	NRCA	2018	0,00044	0	28,44404	0,46413
158	NRCA	2019	0,00401	0	28,53233	0,50416
159	NRCA	2020	-0,00150	1	28,42919	0,48090
160	PBSA	2018	-0,00320	0	27,22266	0,18269
161	PBSA	2019	-0,00148	0	27,30654	0,25599
162	PBSA	2020	0,00018	1	27,27753	0,23670
163	PPRE	2018	0,00324	0	29,46456	0,54655
164	PPRE	2019	0,00025	0	29,68011	0,59256
165	PPRE	2020	0,00020	1	29,56196	0,58788
166	SSIA	2018	0,00013	0	29,63306	0,40777
167	SSIA	2019	0,00078	0	29,72195	0,41944
168	SSIA	2020	-0,00108	1	29,66250	0,47398
169	TOPS	2018	-0,00095	0	28,84729	0,59428
170	TOPS	2019	-0,00118	0	28,64285	0,57022
171	TOPS	2020	-0,00243	1	28,48560	0,64018
172	TOTL	2018	0,00399	0	28,61325	0,81508
173	TOTL	2019	-0,00486	0	28,71722	0,63655
174	TOTL	2020	0,00262	1	28,69195	0,60570
175	WEGE	2018	0,00161	0	29,40433	0,63723
176	WEGE	2019	-0,00058	0	29,45514	0,60315
177	WEGE	2020	-0,00152	1	29,43634	0,63911
178	WIKA	2018	0,00340	0	24,80469	0,70935
179	WIKA	2019	-0,00122	0	24,85219	0,69062
180	WIKA	2020	0,00043	1	24,94438	0,75543
181	WSKT	2018	0,00020	0	32,45446	0,76777
182	WSKT	2019	0,00099	0	32,43986	0,76247

No	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
183	WSKT	2020	0,00016	1	32,29057	0,84300



2. Data Outlier

NO	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
1	APLN	2018	-0,00017	0	31,01825	0,58736
2	APLN	2019	-0,00010	0	31,01407	0,56430
3	BAPA	2020	0,00001	1	25,68125	0,05691
4	BEST	2018	-0,00176	0	29,47000	0,33674
5	BEST	2019	0,00312	0	29,48724	0,30170
6	BEST	2020	-0,00378	1	29,46874	0,30651
7	BIKA	2018	-0,00095	0	28,47845	0,71773
8	BIKA	2019	-0,00003	0	28,48922	0,73964
9	BKSL	2018	-0,00029	0	30,41928	0,34650
10	BKSL	2019	-0,00038	0	30,48030	0,38080
11	BKSL	2020	-0,00185	1	30,54181	0,44206
12	BSDE	2018	-0,00001	0	31,58421	0,41869
13	BSDE	2019	-0,00001	0	31,62997	0,38348
14	CITY	2018	0,00381	0	27,55300	0,16230
15	CSIS	2018	-0,00085	0	26,72590	0,46689
16	CSIS	2019	-0,00230	0	26,88127	0,56318
17	CTRA	2019	0,00015	0	31,21997	0,50930
18	DART	2018	-0,00027	0	29,56331	0,00048
19	DILD	2019	-0,00029	0	30,32413	0,51041
20	DILD	2020	-0,00092	1	30,38480	0,61474
21	DUTI	2018	0,00028	0	30,16812	0,25532
22	DUTI	2020	-0,00106	1	30,25232	0,24891
23	EMDE	2019	-0,00171	0	28,39367	0,63981
24	EMDE	2020	-0,00232	1	28,52876	0,77655
25	GAMA	2018	-0,00132	0	27,94755	0,19868
26	GPRA	2020	-0,00567	1	28,17762	0,39026
27	GWSA	2018	-0,00004	0	29,64473	0,07976
28	GWSA	2019	-0,00007	0	29,67072	0,08674
29	JRPT	2018	0,07970	0	29,98632	0,36503
30	JRPT	2019	0,00001	0	30,04380	0,33699
31	KIJA	2019	-0,00059	0	30,13119	0,48238
32	KIJA	2020	-0,00109	1	30,13247	0,48687

NO	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
33	LAND	2018	0,00259	0	27,25471	0,21485
34	LCGP	2018	-0,00323	0	28,13111	0,02794
35	LCGP	2019	-0,00132	0	28,12287	0,02430
36	LPCK	2018	0,00021	0	29,85301	0,18379
37	LPCK	2019	-0,00015	0	30,13403	0,10939
38	LPCK	2020	-0,00099	1	29,90516	0,32310
39	LPKR	2018	0,00013	0	31,52454	0,49582
40	LPKR	2019	-0,00025	0	31,63980	0,37588
41	MDLN	2018	0,00244	0	30,35412	0,55148
42	MMLP	2020	0,00232	1	29,53700	0,14325
43	MTLA	2018	-0,00115	0	29,27852	0,33793
44	MTSM	2019	0,00238	0	25,06005	0,30075
45	NIRO	2019	-0,00283	0	29,73988	0,21854
46	OMRE	2020	0,00082	1	29,05026	0,14128
47	PLIN	2019	-0,00023	0	30,16058	0,07750
48	PPRO	2018	0,00695	0	30,43291	0,64684
49	PPRO	2019	0,00263	0	30,52174	0,74891
50	RBMS	2019	-0,00039	0	27,41608	0,25076
51	RODA	2019	-0,00045	0	28,99486	0,37821
52	SATU	2019	-0,00183	0	26,36616	0,64773
53	URBN	2018	0,00186	0	28,11486	0,33365
54	URBN	2019	0,00892	0	28,63551	0,59958
55	URBN	2020	0,00803	1	29,00262	0,47029
56	ACST	2018	-0,00082	0	29,82115	0,84034
57	ADHI	2019	0,00065	0	31,22877	0,81284
58	ADHI	2020	-0,00126	1	31,27107	0,85366
59	BUKK	2018	0,00425	0	29,11587	0,55429
60	BUKK	2019	-0,00138	0	29,18688	0,48480
61	BUKK	2020	0,00128	1	29,23569	0,42906
62	DGIK	2019	-0,00299	0	27,92085	0,49771
63	DGIK	2020	0,00104	1	27,73265	0,41636
64	IDPR	2019	-0,00156	0	28,31664	0,39341
65	IDPR	2020	-0,00162	1	28,04235	0,49125
66	JKON	2018	0,00257	0	29,20052	0,46246
67	JKON	2020	-0,00295	1	29,14951	0,48854
68	MTPS	2018	0,00442	0	26,27851	0,43601
69	MTPS	2019	-0,00372	0	26,89601	0,23175

NO	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
70	MTPS	2020	0,00517	1	26,99646	0,35999
71	NRCA	2019	0,00401	0	28,53233	0,50416
72	NRCA	2020	-0,00150	1	28,42919	0,48090
73	PBSA	2018	-0,00320	0	27,22266	0,18269
74	PBSA	2019	-0,00148	0	27,30654	0,25599
75	PPRE	2018	0,00324	0	29,46456	0,54655
76	PPRE	2019	0,00025	0	29,68011	0,59256
77	SSIA	2018	0,00013	0	29,63306	0,40777
78	SSIA	2020	-0,00108	1	29,66250	0,47398
79	TOPS	2018	-0,00095	0	28,84729	0,59428
80	TOPS	2019	-0,00118	0	28,64285	0,57022
81	TOPS	2020	-0,00243	1	28,48560	0,64018
82	TOTL	2018	0,00399	0	28,61325	0,81508
83	TOTL	2019	-0,00486	0	28,71722	0,63655
84	TOTL	2020	0,00262	1	28,69195	0,60570
85	WEGE	2019	-0,00058	0	29,45514	0,60315
86	WEGE	2020	-0,00152	1	29,43634	0,63911
87	WIKA	2018	0,00340	0	24,80469	0,70935
88	WIKA	2019	-0,00122	0	24,85219	0,69062
89	WIKA	2020	0,00043	1	24,94438	0,75543
90	WSKT	2018	0,00020	0	32,45446	0,76777

3. Setelah Eliminasi Outlier

NO	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
1	APLN	2020	-0,00040	1	31,04518	0,62637
2	ARMY	2018	-0,00007	0	28,04556	0,21188
3	ARMY	2019	0,00150	0	28,24762	0,21666
4	ARMY	2020	-0,00014	1	28,18690	0,15522
5	BAPA	2018	0,00000	0	25,83714	0,26710
6	BAPA	2019	0,00005	0	25,68706	0,05258
7	BIKA	2020	0,00008	1	28,79188	1,10804
8	BIPP	2018	0,00004	0	28,35530	0,45172
9	BIPP	2019	0,00009	0	28,40346	0,48422
10	BIPP	2020	0,00017	1	28,38551	0,43243
11	BKDP	2018	0,00003	0	27,36123	0,39310
12	BKDP	2019	-0,00015	0	27,44470	0,38387
13	BKDP	2020	-0,00001	1	27,39636	0,39137
14	BSDE	2020	-0,00027	1	31,73965	0,43363
15	CITY	2019	0,00015	0	27,54642	0,12206
16	CITY	2020	-0,00153	1	27,58280	0,08453
17	CSIS	2020	-0,00076	1	27,01161	0,50204
18	CTRA	2018	0,00116	0	31,16585	0,51459
19	CTRA	2020	-0,00035	1	31,30110	0,55528
20	DART	2019	0,00025	0	29,55978	0,51822
21	DART	2020	-0,00032	1	29,52656	0,56219
22	DILD	2018	0,00122	0	30,28536	0,54165
23	DUTI	2019	0,00049	0	30,25484	0,23190
24	EMDE	2018	0,00058	0	28,37134	0,61624
25	FMII	2018	-0,00001	0	27,57016	0,28212
26	FMII	2019	0,00000	0	27,51658	0,29646
27	FMII	2020	0,00000	1	27,49257	0,28198
28	GAMA	2019	0,00032	0	27,95936	0,20657
29	GAMA	2020	-0,00008	1	27,97108	0,22531
30	GPRA	2018	0,00034	0	28,06050	0,29577
31	GPRA	2019	0,00134	0	28,16513	0,33599
32	GWSA	2020	-0,00001	1	29,65170	0,07623
33	JRPT	2020	-0,00030	1	30,07176	0,31411
34	KIJA	2018	0,00138	0	30,09774	0,48637
35	LAND	2019	0,00060	0	27,32036	0,31049
36	LAND	2020	-0,00018	1	27,35095	0,35503

NO	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
37	LCGP	2020	0,00000	1	28,12177	0,02431
38	LPKR	2020	-0,00024	1	31,57967	0,54548
39	MDLN	2019	0,00142	0	30,39196	0,62175
40	MDLN	2020	-0,00001	1	30,32902	0,71581
41	MKPI	2018	0,00050	0	29,57811	0,25350
42	MKPI	2019	-0,00015	0	29,61550	0,24352
43	MKPI	2020	0,00030	1	29,66218	0,26442
44	MMLP	2018	0,00039	0	29,43789	0,12856
45	MMLP	2019	-0,00009	0	29,54139	0,16709
46	MPRO	2018	-0,00001	0	28,34902	0,35193
47	MPRO	2019	0,00001	0	28,20051	0,22735
48	MPRO	2020	0,00014	1	28,20214	0,23254
49	MTLA	2019	0,00032	0	29,44052	0,36964
50	MTLA	2020	-0,00008	1	29,41146	0,31278
51	MTSM	2018	-0,00008	0	25,04248	0,16521
52	MTSM	2020	-0,00141	1	25,01265	0,38147
53	NIRO	2018	0,00186	0	29,65332	0,19068
54	NIRO	2020	0,00028	1	29,99267	0,37886
55	OMRE	2018	0,00034	0	29,07858	0,09524
56	OMRE	2019	0,00024	0	29,07424	0,10560
57	PLIN	2018	0,00023	0	29,24921	0,75572
58	PLIN	2020	0,00097	1	30,10047	0,09837
59	PPRO	2020	0,00072	1	30,55359	0,75554
60	PUDP	2018	-0,00001	0	26,91671	0,30918
61	PUDP	2019	0,00098	0	27,01468	0,36825
62	PUDP	2020	-0,00023	1	26,98023	0,39162
63	PWON	2018	0,00002	0	23,94286	0,38798
64	PWON	2019	0,00079	0	23,98502	0,30655
65	PWON	2020	-0,00131	1	23,99885	0,33486
66	RBMS	2018	0,00050	0	27,52340	0,29930
67	RBMS	2020	-0,00094	1	27,35717	0,26392
68	RDTX	2018	-0,00003	0	28,55785	0,08433
69	RDTX	2019	-0,00005	0	28,65914	0,09696
70	RDTX	2020	0,00035	1	28,71994	0,07890
71	RODA	2018	0,00055	0	29,01252	0,31523
72	RODA	2020	-0,00042	1	29,00806	0,43765
73	SATU	2018	-0,00005	0	26,46966	0,64024

NO	KODE	TAHUN	DA (Y)	PSAK 72 (X1)	SIZE (X2)	Lev (X3)
74	SATU	2020	-0,00055	1	26,28627	0,66931
75	SMDM	2018	-0,00010	1	28,78116	0,19190
76	SMDM	2019	0,00008	1	28,79828	0,18346
77	SMDM	2020	-0,00011	1	28,79477	0,17299
78	TARA	2018	0,00005	0	27,74638	0,06171
79	TARA	2019	-0,00003	0	27,74966	0,06385
80	TARA	2020	-0,00051	1	27,71407	0,04178
81	ACST	2019	0,00198	0	29,97729	0,97258
82	ACST	2020	-0,00011	1	28,74784	0,89394
83	ADHI	2018	0,00062	0	31,03616	0,79132
84	DGIK	2018	0,00087	0	28,17789	0,61548
85	IDPR	2018	0,00040	0	28,28547	0,36448
86	JKON	2019	0,00049	0	29,22598	0,45083
87	NRCA	2018	0,00044	0	28,44404	0,46413
88	PBSA	2020	0,00018	1	27,27753	0,23670
89	PPRE	2020	0,00020	1	29,56196	0,58788
90	SSIA	2019	0,00078	0	29,72195	0,41944
91	WEGE	2018	0,00161	0	29,40433	0,63723
92	WSKT	2019	0,00099	0	32,43986	0,76247
93	WSKT	2020	0,00016	1	32,29057	0,84300

Lampiran 4: Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Leverage

NO	KODE	Total Aset	LnTotal Aset (X2)	Total Hutang	Lev (X3)
1	APLN	29.583.829.904.000	31,01825	17.376.276.425.000	0,58736
2	APLN	29.460.345.080.000	31,01407	16.624.399.470.000	0,56430
3	APLN	30.391.359.956.000	31,04518	19.036.134.922.000	0,62637
4	ARMY	1.513.669.666.232	28,04556	320.723.018.568	0,21188
5	ARMY	1.852.607.264.598	28,24762	401.378.446.023	0,21666
6	ARMY	1.743.475.528.159	28,18690	270.619.923.964	0,15522
7	BAPA	166.313.437.729	25,83714	44.423.132.493	0,26710
8	BAPA	143.136.436.717	25,68706	7.526.048.776	0,05258
9	BAPA	142.306.771.029	25,68125	8.098.923.359	0,05691
10	BEST	6.290.126.551.391	29,47000	2.118.132.306.800	0,33674
11	BEST	6.399.477.523.890	29,48724	1.930.728.238.615	0,30170
12	BEST	6.282.180.229.732	29,46874	1.925.523.126.081	0,30651
13	BIKA	2.333.636.785.839	28,47845	1.674.921.852.871	0,71773
14	BIKA	2.358.913.545.648	28,48922	1.744.747.483.289	0,73964
15	BIKA	3.192.672.527.435	28,79188	3.537.619.359.533	1,10804
16	BIPP	2.063.247.282.902	28,35530	932.018.121.876	0,45172
17	BIPP	2.165.031.833.086	28,40346	1.048.342.846.364	0,48422
18	BIPP	2.126.525.330.314	28,38551	919.581.439.010	0,43243
19	BKDP	763.537.440.279	27,36123	300.149.514.530	0,39310
20	BKDP	830.006.852.234	27,44470	318.614.718.053	0,38387
21	BKDP	790.840.175.521	27,39636	309.509.265.589	0,39137
22	BKSL	16.252.732.184.207	30,41928	5.631.606.614.993	0,34650
23	BKSL	17.275.272.609.213	30,48030	6.578.349.800.074	0,38080
24	BKSL	18.371.229.973.821	30,54181	8.121.131.006.426	0,44206
25	BSDE	52.101.492.204.552	31,58421	21.814.594.254.302	0,41869
26	BSDE	54.540.978.397.964	31,62997	20.915.564.099.313	0,38348
27	BSDE	60.862.926.586.750	31,73965	26.391.824.110.926	0,43363
28	CITY	924.946.714.627	27,55300	150.117.486.869	0,16230
29	CITY	918.879.892.813	27,54642	112.161.715.898	0,12206
30	CITY	952.922.512.425	27,58280	80.554.999.031	0,08453
31	CSIS	404.491.423.669	26,72590	188.851.262.832	0,46689
32	CSIS	472.484.542.685	26,88127	266.092.029.525	0,56318
33	CSIS	538.263.035.994	27,01161	270.227.522.474	0,50204
34	CTRA	34.289.017.000.000	31,16585	17.644.741.000.000	0,51459
35	CTRA	36.196.024.000.000	31,21997	18.434.456.000.000	0,50930

NO	KODE	Total Aset	LnTotal Aset (X2)	Total Hutang	Lev (X3)
36	CTRA	39.255.187.000.000	31,30110	21.797.659.000.000	0,55528
37	DART	6.905.286.394.000	29,56331	3.329.371.379	0,00048
38	DART	6.880.951.291.000	29,55978	3.565.822.980.000	0,51822
39	DART	6.656.120.982.000	29,52656	3.742.012.201.000	0,56219
40	DILD	14.215.535.191.206	30,28536	7.699.882.620.129	0,54165
41	DILD	14.777.496.292.639	30,32413	7.542.625.380.504	0,51041
42	DILD	15.701.872.562.921	30,38480	9.652.623.140.002	0,61474
43	DUTI	12.642.895.738.823	30,16812	3.227.976.940.583	0,25532
44	DUTI	13.788.227.459.960	30,25484	3.197.457.277.140	0,23190
45	DUTI	13.753.624.738.885	30,25232	3.423.402.804.653	0,24891
46	EMDE	2.096.614.260.152	28,37134	1.292.022.707.779	0,61624
47	EMDE	2.143.944.238.365	28,39367	1.371.713.130.382	0,63981
48	EMDE	2.454.054.273.495	28,52876	1.905.692.754.656	0,77655
49	FMII	940.955.391.343	27,57016	265.462.614.782	0,28212
50	FMII	891.866.986.266	27,51658	264.399.707.766	0,29646
51	FMII	870.707.453.070	27,49257	245.524.649.894	0,28198
52	GAMA	1.372.352.219.092	27,94755	272.660.250.727	0,19868
53	GAMA	1.388.656.626.702	27,95936	286.858.719.622	0,20657
54	GAMA	1.405.034.478.226	27,97108	316.567.761.309	0,22531
55	GPRA	1.536.453.590.418	28,06050	454.440.028.598	0,29577
56	GPRA	1.705.918.986.765	28,16513	573.167.523.724	0,33599
57	GPRA	1.727.361.676.947	28,17762	674.113.858.270	0,39026
58	GWSA	7.491.033.825.272	29,64473	597.490.070.576	0,07976
59	GWSA	7.688.298.885.243	29,67072	666.873.091.028	0,08674
60	GWSA	7.543.459.452.387	29,65170	575.037.098.734	0,07623
61	JRPT	10.541.248.267.000	29,98632	3.847.899.580.000	0,36503
62	JRPT	11.164.935.100.000	30,04380	3.762.437.184.000	0,33699
63	JRPT	11.481.521.265.000	30,07176	3.606.436.882.000	0,31411
64	KIJA	11.783.772.244.027	30,09774	5.731.263.365.834	0,48637
65	KIJA	12.184.611.579.312	30,13119	5.877.596.349.996	0,48238
66	KIJA	12.200.175.979.870	30,13247	5.939.921.471.289	0,48687
67	LAND	686.389.440.336	27,25471	147.470.753.395	0,21485
68	LAND	732.960.439.427	27,32036	227.578.769.522	0,31049
69	LAND	755.728.123.635	27,35095	268.307.023.961	0,35503
70	LCGP	1.648.862.748.218	28,13111	46.077.146.229	0,02794
71	LCGP	1.635.334.094.505	28,12287	39.744.197.953	0,02430



NO	KODE	Total Aset	LnTotal Aset (X2)	Total Hutang	Lev (X3)
72	LCGP	1.633.544.160.547	28,12177	39.706.228.610	0,02431
73	LPCK	9.225.622.000.000	29,85301	1.695.594.000.000	0,18379
74	LPCK	12.219.228.000.000	30,13403	1.336.706.000.000	0,10939
75	LPCK	9.719.570.000.000	29,90516	3.140.408.000.000	0,32310
76	LPKR	49.083.460.000.000	31,52454	24.336.392.000.000	0,49582
77	LPKR	55.079.585.000.000	31,63980	20.703.246.000.000	0,37588
78	LPKR	51.865.480.000.000	31,57967	28.291.825.000.000	0,54548
79	MDLN	15.227.479.982.230	30,35412	8.397.680.558.019	0,55148
80	MDLN	15.814.662.723.217	30,39196	9.832.713.696.319	0,62175
81	MDLN	14.850.039.389.857	30,32902	10.629.831.146.672	0,71581
82	MKPI	7.008.254.843.361	29,57811	1.776.589.738.461	0,25350
83	MKPI	7.275.234.517.578	29,61550	1.771.631.581.519	0,24352
84	MKPI	7.622.918.065.733	29,66218	2.015.619.366.153	0,26442
85	MMLP	6.091.322.807.000	29,43789	783.095.982.000	0,12856
86	MMLP	6.755.553.584.000	29,54139	1.128.774.113.000	0,16709
87	MMLP	6.726.005.150.000	29,53700	963.467.166.000	0,14325
88	MPRO	2.050.319.647.000	28,34902	721.568.276.000	0,35193
89	MPRO	1.767.366.064.000	28,20051	401.816.572.000	0,22735
90	MPRO	1.770.238.845.000	28,20214	411.643.774.000	0,23254
91	MTLA	5.193.962.740.000	29,27852	1.755.200.333.000	0,33793
92	MTLA	6.107.364.000.000	29,44052	2.257.513.000.000	0,36964
93	MTLA	5.932.483.000.000	29,41146	1.855.546.000.000	0,31278
94	MTSM	75.129.492.493	25,04248	12.411.791.057	0,16521
95	MTSM	76.461.609.634	25,06005	22.995.604.425	0,30075
96	MTSM	72.921.362.051	25,01265	27.817.215.164	0,38147
97	NIRO	7.555.705.400.512	29,65332	1.440.688.937.326	0,19068
98	NIRO	8.238.835.052.515	29,73988	1.800.514.797.893	0,21854
99	NIRO	10.608.390.520.541	29,99267	4.019.064.322.188	0,37886
100	OMRE	4.252.706.473.038	29,07858	405.042.815.008	0,09524
101	OMRE	4.234.319.812.443	29,07424	447.147.225.925	0,10560
102	OMRE	4.133.988.674.027	29,05026	584.063.261.293	0,14128
103	PLIN	5.043.925.604.000	29,24921	3.811.773.076.000	0,75572
104	PLIN	12.548.031.316.000	30,16058	972.457.079.000	0,07750
105	PLIN	11.815.911.491.000	30,10047	1.162.324.697.000	0,09837
106	PPRO	16.475.720.486.285	30,43291	10.657.152.475.402	0,64684
107	PPRO	18.006.178.568.569	30,52174	13.485.057.754.312	0,74891

NO	KODE	Total Aset	LnTotal Aset (X2)	Total Hutang	Lev (X3)
108	PPRO	18.588.970.471.992	30,55359	14.044.750.475.360	0,75554
109	PUDP	489.530.579.233	26,91671	151.354.742.889	0,30918
110	PUDP	539.915.871.769	27,01468	198.826.311.691	0,36825
111	PUDP	521.632.597.211	26,98023	204.280.317.915	0,39162
112	PWON	25.018.080.224	23,94286	9.706.398.758	0,38798
113	PWON	26.095.153.343	23,98502	7.999.510.286	0,30655
114	PWON	26.458.805.377	23,99885	8.860.110.106	0,33486
115	RBMS	897.968.027.638	27,52340	268.758.850.964	0,29930
116	RBMS	806.591.455.280	27,41608	202.261.071.362	0,25076
117	RBMS	760.445.865.842	27,35717	200.695.757.269	0,26392
118	RDTX	2.526.489.781.165	28,55785	213.066.766.537	0,08433
119	RDTX	2.795.788.452.762	28,65914	271.083.812.343	0,09696
120	RDTX	2.971.061.771.714	28,71994	234.410.089.039	0,07890
121	RODA	3.980.849.234.878	29,01252	1.254.879.640.372	0,31523
122	RODA	3.911.163.391.136	28,99486	1.479.255.937.710	0,37821
123	RODA	3.963.147.888.286	29,00806	1.734.468.189.877	0,43765
124	SATU	313.061.203.474	26,46966	200.435.803.763	0,64024
125	SATU	282.277.251.510	26,36616	182.840.191.197	0,64773
126	SATU	260.603.289.007	26,28627	174.423.102.954	0,66931
127	SMDM	3.158.642.385.060	28,78116	606.128.820.887	0,19190
128	SMDM	3.213.173.105.916	28,79828	589.477.689.864	0,18346
129	SMDM	3.201.910.904.021	28,79477	553.905.302.046	0,17299
130	TARA	1.122.279.225.842	27,74638	69.255.452.233	0,06171
131	TARA	1.125.958.346.465	27,74966	71.897.765.911	0,06385
132	TARA	1.086.597.471.370	27,71407	45.402.041.449	0,04178
133	URBN	1.622.298.113.795	28,11486	541.285.067.978	0,33365
134	URBN	2.730.521.533.769	28,63551	1.637.164.950.479	0,59958
135	URBN	3.941.663.945.087	29,00262	1.853.740.538.891	0,47029
136	ACST	8.936.391.000.000	29,82115	7.509.598.000.000	0,84034
137	ACST	10.446.519.000.000	29,97729	10.160.043.000.000	0,97258
138	ACST	3.055.106.000.000	28,74784	2.731.074.000.000	0,89394
139	ADHI	30.118.614.769.882	31,03616	23.833.342.873.624	0,79132
140	ADHI	36.515.833.214.549	31,22877	29.681.535.534.528	0,81284
141	ADHI	38.093.888.626.552	31,27107	32.519.078.179.194	0,85366
142	BUKK	4.414.296.408.000	29,11587	2.446.802.779.000	0,55429
143	BUKK	4.739.164.617.000	29,18688	2.297.552.040.000	0,48480



NO	KODE	Total Aset	LnTotal Aset (X2)	Total Hutang	Lev (X3)
144	BUKK	4.976.221.593.000	29,23569	2.135.099.539.000	0,42906
145	DGIK	1.727.826.033.852	28,17789	1.063.438.648.353	0,61548
146	DGIK	1.336.201.089.528	27,92085	665.046.457.667	0,49771
147	DGIK	1.106.977.581.458	27,73265	460.900.233.480	0,41636
148	IDPR	1.924.077.678.884	28,28547	701.284.265.174	0,36448
149	IDPR	1.985.002.918.764	28,31664	780.919.773.607	0,39341
150	IDPR	1.508.823.148.421	28,04235	741.212.593.871	0,49125
151	JKON	4.804.256.788.000	29,20052	2.221.760.533.000	0,46246
152	JKON	4.928.108.872.000	29,22598	2.221.760.533.000	0,45083
153	JKON	4.565.315.258.000	29,14951	2.230.341.912.000	0,48854
154	MTPS	258.591.270.921	26,27851	112.747.516.801	0,43601
155	MTPS	479.498.184.124	26,89601	111.124.883.064	0,23175
156	MTPS	530.170.000.286	26,99646	190.854.636.419	0,35999
157	NRCA	2.254.711.765.640	28,44404	1.046.474.842.586	0,46413
158	NRCA	2.462.813.011.754	28,53233	1.241.648.295.607	0,50416
159	NRCA	2.221.459.173.567	28,42919	1.068.303.801.217	0,48090
160	PBSA	664.737.875.477	27,22266	121.442.380.012	0,18269
161	PBSA	722.903.663.896	27,30654	185.055.593.387	0,25599
162	PBSA	702.230.672.680	27,27753	166.214.951.770	0,23670
163	PPRE	6.255.996.193.627	29,46456	3.419.240.305.299	0,54655
164	PPRE	7.760.863.409.420	29,68011	4.598.782.774.693	0,59256
165	PPRE	6.895.982.045.724	29,56196	4.053.982.219.401	0,58788
166	SSIA	7.404.167.100.524	29,63306	3.019.160.765.637	0,40777
167	SSIA	8.092.446.814.970	29,72195	3.394.293.916.916	0,41944
168	SSIA	7.625.368.538.389	29,66250	3.614.266.973.106	0,47398
169	TOPS	3.374.586.229.245	28,84729	2.005.451.990.651	0,59428
170	TOPS	2.750.633.755.024	28,64285	1.568.462.877.190	0,57022
171	TOPS	2.350.381.425.398	28,48560	1.504.669.513.197	0,64018
172	TOTL	2.670.409.421.000	28,61325	2.176.607.420.000	0,81508
173	TOTL	2.962.993.701.000	28,71722	1.886.089.201.000	0,63655
174	TOTL	2.889.059.738.000	28,69195	1.749.895.710.000	0,60570
175	WEGE	5.890.299.960.562	29,40433	3.753.471.504.858	0,63723
176	WEGE	6.197.314.112.122	29,45514	3.737.909.282.247	0,60315
177	WEGE	6.081.882.876.649	29,43634	3.886.978.460.908	0,63911
178	WIKA	59.230.001.239	24,80469	42.014.686.674	0,70935
179	WIKA	62.110.847.154	24,85219	42.895.114.167	0,69062

NO	KODE	Total Aset	LnTotal Aset (X2)	Total Hutang	Lev (X3)
180	WIKA	68.109.185.213	24,94438	51.451.760.142	0,75543
181	WSKT	124.391.581.623.636	32,45446	95.504.462.872.769	0,76777
182	WSKT	122.589.259.350.571	32,43986	93.470.790.161.572	0,76247
183	WSKT	105.588.960.060.005	32,29057	89.011.405.294.715	0,84300



Lampiran 5: Data yang digunakan untuk menghitung *Total Accruals*, *Nondiscretionary Accruals*, dan *Discretionary Accruals*

NO	KODE	TAHUN	N _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}	A _{it-1}
1	APLN	2018	193.730.292.000	-806.303.905.000	1.000.034.197.000	28.790.116.014.000
2	APLN	2019	120.811.697.000	484.489.220.000	-363.677.523.000	29.583.829.904.000
3	APLN	2020	180.144.688.000	958.683.992.000	-778.539.304.000	29.460.345.080.000
4	ARMY	2018	56.610.183.053	-208.942.337.191	265.552.520.244	1.624.868.441.487
5	ARMY	2019	17.969.031.379	99.687.980.318	-81.718.948.939	1.513.669.666.232
6	ARMY	2020	21.619.390.622	19.549.696.123	2.069.694.499	1.852.607.264.598
7	BAPA	2018	4.950.263.483	3.924.952.819	1.025.310.664	179.035.974.052
8	BAPA	2019	4.956.230.815	188.560.253	4.767.670.562	166.313.437.729
9	BAPA	2020	-3.737.826.580	-1.260.334.615	-2.477.491.965	143.136.436.717
10	BEST	2018	422.536.948.687	845.366.009.029	-422.829.060.342	5.719.000.999.540
11	BEST	2019	380.152.937.259	-24.268.524.620	404.421.461.879	6.290.126.551.391
12	BEST	2020	-115.219.635.076	195.247.805.545	-310.467.440.621	6.399.477.523.890
13	BIKA	2018	-45.682.595.609	-19.377.331.909	-26.305.263.700	2.374.443.387.792
14	BIKA	2019	-82.553.635.471	-35.893.090.211	-46.660.545.260	2.333.636.785.839
15	BIKA	2020	-104.334.806.073	83.999.693.173	-188.334.499.246	2.358.913.545.648
16	BIPP	2018	-79.203.069.270	102.519.013.017	-181.722.082.287	1.748.640.897.106
17	BIPP	2019	4.822.404.616	124.106.112.706	-119.283.708.090	2.063.247.282.902
18	BIPP	2020	94.063.094.416	124.954.413.326	-30.891.318.910	2.165.031.833.086
19	BKDP	2018	-36.654.139.665	-589.805.882	-36.064.333.783	783.494.758.697
20	BKDP	2019	-30.944.840.630	16.923.481.799	-47.868.322.429	763.537.440.279
21	BKDP	2020	-31.050.114.021	-18.875.334.557	-12.174.779.464	830.006.852.234

NO	KODE	TAHUN	Nit	CFOit	TACit	Ait-1
22	BKSL	2018	368.591.316.449	-586.446.980.039	955.038.296.488	14.977.041.120.833
23	BKSL	2019	68.928.077.412	-502.432.676.517	571.360.753.929	16.252.732.184.207
24	BKSL	2020	-556.301.782.629	-1.522.393.565.962	966.091.783.333	17.275.272.609.213
25	BSDE	2018	1.701.817.694.927	1.616.680.418.950	85.137.275.977	45.951.188.475.157
26	BSDE	2019	3.130.076.103.452	2.016.997.906.950	1.113.078.196.502	52.190.720.008.055
27	BSDE	2020	486.257.814.158	1.464.349.026.164	-978.091.212.006	54.540.978.397.964
28	CITY	2018	88.652.021.848	-315.686.909.890	404.338.931.738	561.747.787.335
29	CITY	2019	31.703.787.983	-15.024.140.899	46.727.928.882	924.946.714.627
30	CITY	2020	65.602.521.380	-3.054.005.146	68.656.526.526	918.879.892.813
31	CSIS	2018	-32.177.917.412	-27.110.019.264	-5.067.898.148	334.893.195.357
32	CSIS	2019	-9.258.212.633	-67.203.994.339	57.945.781.706	404.491.423.668
33	CSIS	2020	12.446.402.605	-3.335.785.150	15.782.187.755	472.484.542.685
34	CTRA	2018	1.302.702.000.000	1.043.561.000.000	259.141.000.000	31.872.302.000.000
35	CTRA	2019	1.283.281.000.000	979.826.000.000	303.455.000.000	34.289.017.000.000
36	CTRA	2020	1.370.686.000.000	1.213.679.000.000	157.007.000.000	36.196.024.000.000
37	DART	2018	13.121.021.000	-110.537.856.000	123.658.877.000	6.360.845.609.000
38	DART	2019	-260.776.918.000	-234.305.058.000	-26.471.860.000	6.905.286.394.000
39	DART	2020	-400.173.079.000	-84.703.732.000	-315.469.347.000	6.880.951.291.000
40	DILD	2018	194.106.659.340	-28.405.333.968	222.511.993.308	13.097.184.984.411
41	DILD	2019	436.709.213.814	-503.573.027.006	940.282.240.820	14.215.535.191.206
42	DILD	2020	68.962.241.069	29.247.349.647	39.714.891.422	14.777.496.292.639
43	DUTI	2018	1.126.657.230.110	1.360.975.866.626	-234.318.636.516	10.575.681.686.285
44	DUTI	2019	1.289.962.965.315	1.204.660.160.006	85.302.805.309	12.642.895.738.823

NO	KODE	TAHUN	N _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}	A _{it-1}
45	DUTI	2020	638.427.373.273	487.483.460.104	150.943.913.169	13.788.227.459.960
46	EMDE	2018	16.095.009.620	-199.100.240.113	215.195.249.733	1.868.623.723.806
47	EMDE	2019	-34.638.520.599	-63.938.219.454	29.299.698.855	2.096.614.260.152
48	EMDE	2020	-56.617.681.066	-39.248.306.673	-17.369.374.393	2.143.944.238.365
49	FMII	2018	5.908.257.104	32.020.108.672	-26.111.851.568	801.479.951.527
50	FMII	2019	2.718.797.575	14.587.104.668	-11.868.307.093	940.955.391.343
51	FMII	2020	-1.481.751.003	-11.426.596.611	9.944.845.608	891.866.986.266
52	GAMA	2018	1.563.776.007	43.732.272.077	-42.168.496.070	1.402.556.223.275
53	GAMA	2019	1.983.736.195	-12.957.149.358	14.940.885.553	1.372.352.219.092
54	GAMA	2020	-13.238.238.305	375.168.782	-13.613.407.087	1.388.656.626.702
55	GPRRA	2018	50.425.199.916	11.716.163.726	38.709.036.190	1.499.462.028.211
56	GPRRA	2019	55.222.657.634	2.903.342.268	52.319.315.366	1.536.453.590.418
57	GPRRA	2020	34.752.426.451	41.243.859.271	-6.491.432.820	1.705.918.986.765
58	GWSA	2018	210.570.439.177	-145.615.316.186	356.185.755.363	7.200.861.383.403
59	GWSA	2019	127.336.758.461	-167.908.867.346	295.245.625.807	7.559.225.819.157
60	GWSA	2020	-57.214.351.055	-135.917.653.720	78.703.302.665	7.688.298.885.243
61	JRPT	2018	1.049.745.761.000	1.021.941.321.000	27.804.440.000	9.472.682.688
62	JRPT	2019	1.037.201.837.000	437.029.964.000	600.171.873.000	10.541.248.267.000
63	JRPT	2020	1.013.418.153.000	629.710.812.000	383.707.341.000	11.164.935.100.000
64	KIJA	2018	67.100.402.943	132.870.560.546	-65.770.157.603	11.266.320.312.348
65	KIJA	2019	141.140.307.068	371.076.723.360	-229.936.416.292	11.783.772.244.027
66	KIJA	2020	45.249.873.535	446.813.763.469	-401.563.889.934	12.184.611.579.312
67	LAND	2018	24.004.735.550	-31.523.629.675	55.528.365.225	406.536.043.622

NO	KODE	TAHUN	Nit	CFOit	TACit	Ait-1
68	LAND	2019	28.765.667.306	-37.256.514.960	66.022.182.266	686.389.440.336
69	LAND	2020	-17.948.327.231	4.035.255.004	-21.983.582.235	732.960.439.427
70	LCGP	2018	-7.142.064.961	1.345.937.118	-8.488.002.079	1.660.390.874.694
71	LCGP	2019	-8.873.621.523	-6.769.678.271	-2.103.943.252	1.648.862.748.218
72	LCGP	2020	-2.945.160.589	116.677.921	-3.061.838.510	1.635.334.094.505
73	LPCK	2018	2.027.361.000.000	-475.306.000.000	2.502.667.000.000	11.266.737.000.000
74	LPCK	2019	384.032.000.000	-248.099.000.000	632.131.000.000	9.225.622.000.000
75	LPCK	2020	-3.646.386.000.000	-692.629.000.000	-2.953.757.000.000	12.219.228.000.000
76	LPKR	2018	1.662.685.000.000	-3.409.355.000.000	5.072.040.000.000	51.279.026.000.000
77	LPKR	2019	-2.061.418.000.000	-4.538.962.000.000	2.477.544.000.000	49.083.460.000.000
78	LPKR	2020	-9.637.220.000.000	-2.373.039.000.000	-7.264.181.000.000	55.079.585.000.000
79	MDLN	2018	25.265.863.861	350.309.192.188	-681.019.252.601	15.227.479.982.230
80	MDLN	2019	-103.649.380.100	350.309.192.188	-453.958.572.288	15.227.479.982.230
81	MDLN	2020	-1.763.880.064.128	-127.076.579.258	-1.636.803.484.870	15.814.662.723.217
82	MKPI	2018	1.018.559.536.819	773.917.401.605	244.642.135.214	6.828.046.514.843
83	MKPI	2019	614.639.392.159	882.176.701.105	-267.537.308.946	7.008.254.843.361
84	MKPI	2020	231.113.916.843	406.979.906.375	-175.865.989.532	7.275.234.517.578
85	MMLP	2018	281.313.117.000	136.242.936.000	145.070.181.000	5.363.669.399.000
86	MMLP	2019	273.821.192.000	139.170.920.000	134.650.272.000	6.091.322.807.000
87	MMLP	2020	-89.078.551.000	7.229.805.000	-96.308.356.000	6.755.553.584.000
88	MPRO	2018	-42.499.808.000	-70.400.724.000	27.900.916.000	2.191.335.567.000
89	MPRO	2019	31.465.760.000	-243.205.535.000	274.671.295.000	2.050.319.647.000
90	MPRO	2020	12.773.503.000	-8.368.267.000	21.141.770.000	1.767.366.064.000

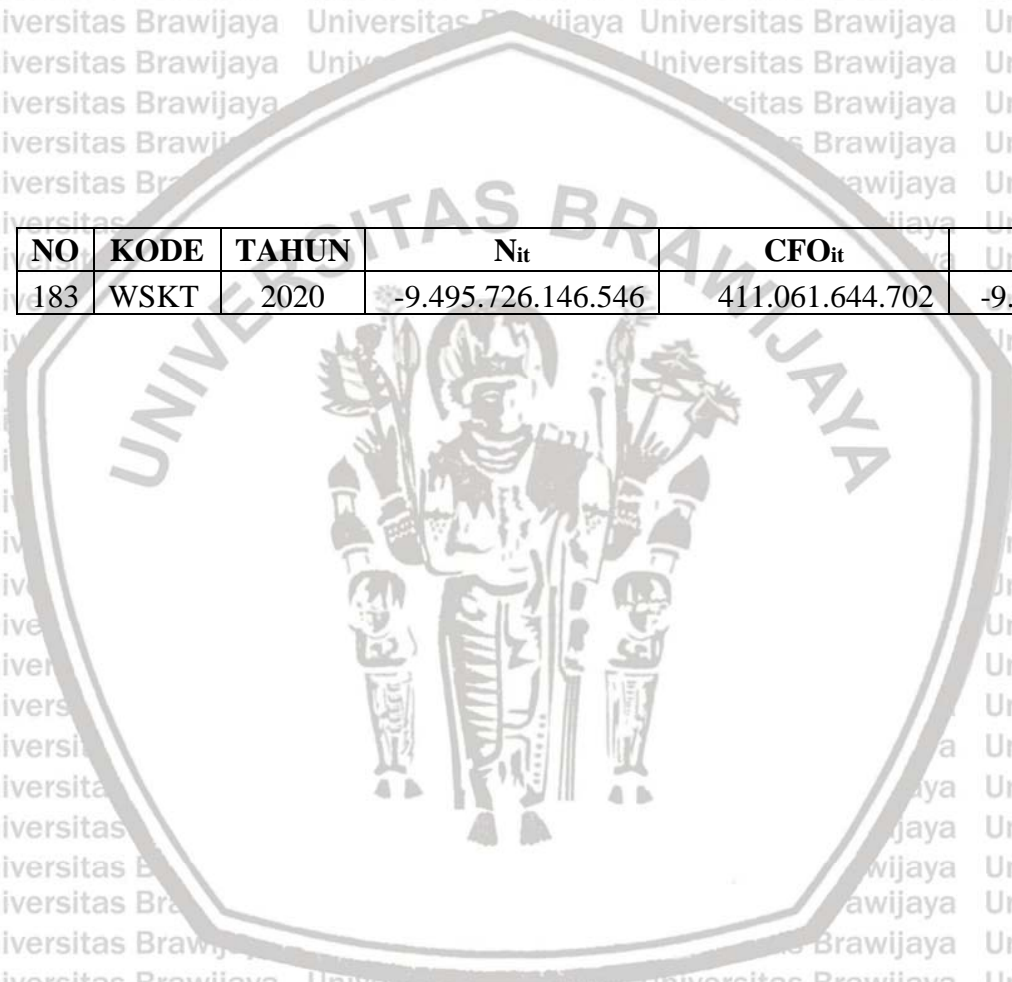
NO	KODE	TAHUN	Nit	CFOit	TACit	Ait-1
91	MTLA	2018	507.227.779.000	526.456.489.000	-19.228.710.000	4.819.145.802.000
92	MTLA	2019	487.622.000.000	441.045.000.000	46.577.000.000	5.193.963.000.000
93	MTLA	2020	286.307.000.000	145.631.000.000	140.676.000.000	6.107.364.000.000
94	MTSM	2018	-6.943.129.415	-3.842.573.990	-3.100.555.425	80.234.783.495
95	MTSM	2019	-8.068.444.851	-3.842.573.990	-4.225.870.861	75.129.492.493
96	MTSM	2020	-8.716.984.332	-6.633.694.502	-2.083.289.830	76.461.609.634
97	NIRO	2018	-35.053.073.458	-1.042.474.711	-34.010.598.747	4.892.233.716.330
98	NIRO	2019	-42.279.000.684	-1.936.188.764	-40.342.811.920	7.555.705.400.512
99	NIRO	2020	157.776.799.288	-301.475.868.298	459.252.667.586	8.238.835.052.515
100	OMRE	2018	133.966.017.617	-63.689.146.993	197.655.164.610	4.242.934.699.631
101	OMRE	2019	-60.443.046.688	-84.181.006.964	23.737.960.276	4.252.706.473.038
102	OMRE	2020	-222.986.825.963	-87.930.860.468	-135.055.965.495	4.234.319.812.443
103	PLIN	2018	214.534.304.000	608.051.398.000	-393.517.094.000	5.043.925.604.000
104	PLIN	2019	548.538.232.000	608.051.398.000	-59.513.166.000	15.143.755.490.000
105	PLIN	2020	-575.176.897.000	-32.346.187.000	-542.830.710.000	12.548.031.316.000
106	PPRO	2018	496.783.496.821	77.920.829.002	418.862.667.819	12.559.932.322.129
107	PPRO	2019	360.895.336.040	-207.197.743.053	568.093.079.093	16.475.720.486.284
108	PPRO	2020	106.377.057.578	-486.489.881.177	592.866.938.755	18.006.178.568.569
109	PUDP	2018	5.225.723.370	-23.848.927.530	29.074.650.900	504.843.795.570
110	PUDP	2019	4.343.694.646	-13.491.344.493	17.835.039.139	489.530.579.233
111	PUDP	2020	-23.445.488.581	-4.796.014.431	-18.649.474.150	539.915.871.769
112	PWON	2018	2.826.936.213	2.364.842.640	462.093.573	23.358.717.736
113	PWON	2019	3.239.796.227	1.770.398.006	1.469.398.221	25.018.080.224

NO	KODE	TAHUN	N _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}	A _{it-1}
114	PWON	2020	1.119.113.010	1.419.103.967	-299.990.957	26.095.153.343
115	RBMS	2018	5.403.552.648	49.576.999.283	-44.173.446.635	432.055.786.199
116	RBMS	2019	-23.680.248.765	-16.738.695.544	-6.941.553.221	897.968.027.638
117	RBMS	2020	-45.421.421.796	5.734.911.309	-51.156.333.105	806.591.455.280
118	RDTX	2018	267.384.570.823	256.245.052.520	11.139.518.303	2.280.461.717.989
119	RDTX	2019	232.773.280.699	268.804.968.488	-36.031.687.789	2.526.489.781.165
120	RDTX	2020	236.087.887.526	204.833.735.572	31.254.151.954	2.795.788.452.762
121	RODA	2018	102.088.999	-129.553.224.774	129.655.313.773	3.857.234.679.308
122	RODA	2019	-276.047.576.448	-72.300.391.062	-203.747.185.386	3.988.656.612.638
123	RODA	2020	-168.023.184.891	-20.925.912.023	-147.097.272.868	3.911.163.391.136
124	SATU	2018	-3.565.487.840	-23.818.489.154	20.253.001.314	269.706.623.605
125	SATU	2019	-16.730.545.860	-14.321.386.737	-2.409.159.123	313.061.203.474
126	SATU	2020	-19.102.861.276	-13.989.335.527	-5.113.525.749	282.277.251.510
127	SMDM	2018	85.289.325.740	-1.723.550.987	87.012.876.727	3.141.680.323.403
128	SMDM	2019	73.368.288.038	17.781.435.313	55.586.852.725	3.158.642.385.060
129	SMDM	2020	18.706.792.552	85.603.364.522	-66.896.571.970	3.213.173.105.916
130	TARA	2018	952.117.451	-5.250.051.228	6.202.168.679	1.234.608.879.825
131	TARA	2019	1.062.164.185	10.362.679.443	-9.300.515.258	1.122.279.225.842
132	TARA	2020	-12.547.995.411	33.172.508.052	-45.720.503.463	1.125.958.346.465
133	URBN	2018	46.221.261.696	97.963.372.222	-51.742.110.526	1.022.351.229.000
134	URBN	2019	119.229.447.776	-184.665.478.441	303.894.926.217	1.622.298.113.795
135	URBN	2020	99.273.623.486	-165.829.041.793	265.102.665.279	2.730.521.533.769
136	ACST	2018	21.419.000.000	-857.235.000.000	878.654.000.000	5.306.479.000.000

NO	KODE	TAHUN	Nit	CFOit	TACit	Ait-1
137	ACST	2019	-1.131.849.000.000	-341.724.000.000	-790.125.000.000	8.936.391.000.000
138	ACST	2020	-1.340.079.000.000	1.761.692.000.000	-3.101.771.000.000	10.446.519.000.000
139	ADHI	2018	645.029.449.105	70.902.349.063	574.127.100.042	28.332.948.012.950
140	ADHI	2019	665.048.421.529	496.197.490.895	168.850.930.634	30.091.600.973.297
141	ADHI	2020	23.702.652.447	1.378.098.474.761	-1.354.395.822.314	36.515.833.214.549
142	BUKK	2018	561.435.263.000	105.484.869.000	455.950.394.000	3.507.297.845.000
143	BUKK	2019	491.956.774.000	377.699.008.000	114.257.766.000	4.414.296.408.000
144	BUKK	2020	423.714.832.000	731.553.369.000	-307.838.537.000	4.739.164.617.000
145	DGIK	2018	-146.308.895.868	-164.777.849.856	18.468.953.988	1.820.798.804.324
146	DGIK	2019	1.223.668.094	25.301.023.045	-24.077.354.951	1.727.826.033.852
147	DGIK	2020	-14.968.049.244	-58.682.239.791	43.714.190.547	1.336.201.089.528
148	IDPR	2018	31.180.315.557	190.557.741.616	-159.377.426.059	1.854.178.052.680
149	IDPR	2019	-3.509.738.431	69.473.721.681	-72.983.460.112	1.924.077.678.884
150	IDPR	2020	-382.162.811.564	-19.587.278.152	-362.575.533.412	1.985.002.918.764
151	JKON	2018	268.229.012.000	-178.244.292.000	446.473.304.000	4.202.515.316.000
152	JKON	2019	202.283.267.000	374.638.488.000	-172.355.221.000	4.804.256.788.000
153	JKON	2020	51.834.425.000	134.636.019.000	-82.801.594.000	4.928.108.872.000
154	MTPS	2018	18.571.022.389	-13.296.690.909	31.867.713.298	662.179.373.405
155	MTPS	2019	23.712.284.065	-49.165.016.261	72.877.300.326	258.591.270.921
156	MTPS	2020	-29.162.014.688	89.153.940.475	-118.315.955.163	479.498.184.124
157	NRCA	2018	117.967.950.221	-78.264.587.937	196.232.538.158	2.342.166.843.820
158	NRCA	2019	101.155.011.546	-68.373.075.003	169.528.086.549	2.254.711.765.640
159	NRCA	2020	55.122.851.471	-140.738.938.560	195.861.790.031	2.462.813.011.754

NO	KODE	TAHUN	Nit	CFOit	TACit	Ait-1
160	PBSA	2018	42.264.288.073	29.457.414.953	12.806.873.120	841.399.521.382
161	PBSA	2019	13.287.142.235	-2.826.594.535	16.113.736.770	664.737.875.477
162	PBSA	2020	43.151.541.644	49.586.728.211	-6.435.186.567	722.903.663.896
163	PPRE	2018	432.298.157.985	320.856.099.465	111.442.058.520	5.125.587.304.834
164	PPRE	2019	439.253.263.108	143.310.500.082	295.942.763.026	6.255.996.193.627
165	PPRE	2020	115.881.928.744	240.500.120.706	-124.618.191.962	7.760.863.409.420
166	SSIA	2018	89.833.255.584	-845.167.380.009	935.000.635.593	8.851.436.967.401
167	SSIA	2019	91.090.115.479	-122.618.235.569	213.708.351.048	7.404.167.100.524
168	SSIA	2020	-105.126.995.940	-810.840.016.295	705.713.020.355	8.092.446.814.970
169	TOPS	2018	30.706.731.540	-283.368.170.952	314.074.902.492	3.778.039.787.819
170	TOPS	2019	-192.977.027.759	95.344.994.614	-288.322.022.373	3.374.586.229.245
171	TOPS	2020	-135.279.511.457	102.268.840.123	-237.548.351.580	2.750.633.755.024
172	TOTL	2018	204.418.079.000	158.170.385.000	46.247.694.000	3.243.093.474.000
173	TOTL	2019	175.502.010.000	154.813.740.000	20.688.270.000	3.228.718.157.000
174	TOTL	2020	108.580.758.000	-59.682.127.000	168.262.885.000	2.962.993.701.000
175	WEGE	2018	444.498.792.703	878.803.163.131	-434.304.370.428	4.607.728.182.813
176	WEGE	2019	456.366.738.475	139.274.396.623	317.092.341.852	5.890.299.960.562
177	WEGE	2020	156.349.499.437	101.478.790.125	54.870.709.312	6.197.314.112.122
178	WIKA	2018	2.073.299.864	2.722.531.219	-649.231.355	45.683.774.302
179	WIKA	2019	2.621.015.140	265.746.277	2.355.268.863	59.230.001.239
180	WIKA	2020	322.342.513	141.278.814	181.063.699	62.110.847.154
181	WSKT	2018	5.536.442.504.008	3.035.139.221.324	2.501.303.282.684	97.895.760.838.624
182	WSKT	2019	1.028.898.367.891	9.014.249.440.062	-7.985.351.072.171	124.391.581.623.636

NO	KODE	TAHUN	Nit	CFOit	TACit	Ait-1
183	WSKT	2020	-9.495.726.146.546	411.061.644.702	-9.906.787.791.248	122.589.259.350.571



NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
1	APLN	2018	5.035.325.429.000	7.043.036.602.000	-2007711173000	4.433.790.374.000
2	APLN	2019	3.792.475.607.000	5.035.325.429.000	-1242849822000	3.658.026.494.000
3	APLN	2020	4.956.324.696.000	3.792.475.607.000	1163849089000	3.911.456.238.000
4	ARMY	2018	191.218.025.517	178.904.717.453	12313308064	2.332.120.288
5	ARMY	2019	89.441.634.262	191.218.025.517	-101776391255	5.159.617.044
6	ARMY	2020	66.074.134.117	89.441.634.262	-23367500145	5.210.350.051
7	BAPA	2018	28.451.499.193	46.437.737.073	-17986237880	1.277.381.264
8	BAPA	2019	24.233.788.566	28.451.499.193	-4217710627	1.394.649.669
9	BAPA	2020	9.518.983.284	24.233.788.566	-14714805282	925.167.363
10	BEST	2018	962.801.481.480	1.006.096.715.440	-43295233960	180.889.635.342
11	BEST	2019	950.545.546.999	962.801.481.480	-12255934481	185.394.346.501
12	BEST	2020	242.320.700.845	950.545.546.999	-708224846154	162.736.426.651
13	BIKA	2018	407.818.436.673	482.386.824.523	-74568387850	170.131.803.263
14	BIKA	2019	394.076.483.099	407.818.436.673	-13741953574	185.416.900.268
15	BIKA	2020	135.317.894.251	394.076.483.099	-258758588848	171.954.713.824
16	BIPP	2018	130.613.332.148	108.781.215.028	21832117120	151.719.638.798
17	BIPP	2019	330.897.278.808	130.613.332.148	200283946660	158.020.943.564
18	BIPP	2020	529.839.404.669	330.897.278.808	170776655210	178.028.051.322
19	BKDP	2018	36.070.319.372	43.188.508.734	-7118189362	9.575.720.550
20	BKDP	2019	35.174.135.994	36.070.319.372	-896183378	7.258.498.824
21	BKDP	2020	19.558.738.651	35.174.135.994	-15615397343	5.109.060.537
22	BKSL	2018	1.316.805.554.419	1.623.484.966.262	-306679411843	215.846.370.468
23	BKSL	2019	951.421.027.715	1.316.805.554.419	-365384526704	208.373.652.924

NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
24	BKSL	2020	451.847.226.952	951.421.027.715	-499573800763	191.976.184.496
25	BSDE	2018	6.628.782.185.008	10.347.343.192.163	-3718561007155	676.536.086.022
26	BSDE	2019	7.084.864.038.574	6.628.782.185.008	456081853566	631.541.383.154
27	BSDE	2020	6.180.589.086.059	7.084.864.038.574	-904274952515	584.619.322.260
28	CITY	2018	213.260.534.095	246.500.807.737	-33240273642	5.700.537.523
29	CITY	2019	121.816.983.447	213.260.534.095	-91443550648	5.075.294.745
30	CITY	2020	147.796.205.929	121.816.983.447	25979222482	4.515.404.521
31	CSIS	2018	31.315.447.390	51.132.153.665	-19816706275	11.874.626.582
32	CSIS	2019	67.878.628.042	31.315.447.390	36563180652	10.446.754.671
33	CSIS	2020	85.537.603.294	67.878.628.042	17658975252	26.214.874.887
34	CTRA	2018	7.670.405.000.000	6.442.797.000.000	1227608000000	3.113.950.000.000
35	CTRA	2019	7.608.237.000.000	7.670.405.000.000	-62168000000	3.089.106.000.000
36	CTRA	2020	8.070.737.000.000	7.608.237.000.000	462500000000	2.954.980.000.000
37	DART	2018	379.418.062.000	445.956.264	378972105736	920.824.720
38	DART	2019	461.440.807.000	379.418.062.000	82022745000	872.618.184.000
39	DART	2020	324.131.001.000	461.440.807.000	-137309806000	809.951.582.000
40	DILD	2018	2.552.536.173.132	2.202.820.510.610	349715662522	236.880.836.401
41	DILD	2019	2.736.388.551.409	2.552.536.173.132	183852378277	232.819.760.071
42	DILD	2020	2.891.388.396.351	2.736.388.551.409	154999844942	213.381.623.567
43	DUTI	2018	2.225.704.530.841	1.718.746.728.686	506957802155	317.166.296.444
44	DUTI	2019	2.459.812.402.375	2.225.704.530.841	234107871534	304.735.856.152
45	DUTI	2020	1.724.797.535.246	2.459.812.402.375	-735014867129	272.344.777.548
46	EMDE	2018	227.645.690.310	396.684.909.930	-169039219620	25.454.811.279

NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
47	EMDE	2019	165.189.625.230	227.645.690.310	-62456065080	23.693.071.379
48	EMDE	2020	85.684.403.962	165.189.625.230	-79505221268	22.109.692.630
49	FMII	2018	43.232.413.637	35.261.236.363	7971177274	237.016.895
50	FMII	2019	84.249.947.508	43.232.413.637	41017533871	152.607.850
51	FMII	2020	51.320.798.915	84.249.947.508	-32929148593	342.796.806
52	GAMA	2018	77.542.232.036	66.581.958.479	10960273557	48.018.342.961
53	GAMA	2019	74.159.226.110	77.542.232.036	-3383005926	47.503.057.291
54	GAMA	2020	40.264.350.922	74.159.226.110	-33894875188	46.617.962.744
55	GPRA	2018	435.573.970.378	366.751.537.542	68822432836	42.494.242.460
56	GPRA	2019	397.699.225.488	435.573.970.378	-37874744890	41.145.419.704
57	GPRA	2020	323.797.082.016	397.699.225.488	-73902143472	38.405.471.214
58	GWSA	2018	134.413.002.080	84.985.760.705	49427241375	222.749.848.702
59	GWSA	2019	74.777.404.766	134.413.002.080	-59635597314	206.892.381.780
60	GWSA	2020	32.332.146.290	74.777.404.766	-42445258476	194.020.652.230
61	JRPT	2018	2.330.550.693.000	2.405.242.304.000	-74691611000	133.633.966.000
62	JRPT	2019	2.423.269.696.000	2.330.550.693.000	92719003000	150.078.346.000
63	JRPT	2020	2.148.941.986.000	2.423.269.696.000	-274327710000	160.171.913.000
64	KIJA	2018	2.711.870.473.438	2.994.759.224.061	-282888750623	2.247.379.289.162
65	KIJA	2019	2.253.944.326.651	2.711.870.473.438	-457926146787	2.140.893.989.406
66	KIJA	2020	2.396.086.017.034	2.253.944.326.651	142141690383	2.033.797.383.048
67	LAND	2018	67.492.602.150	63.494.837.753	3997764397	60.777.927.932
68	LAND	2019	47.825.505.023	67.492.602.150	-19667097127	60.777.927.933
69	LAND	2020	27.226.572.869	145.247.718.862	-118021145993	41.953.147.235

NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
70	LCGP	2018	8.510.693.983	6.000.000.000	2510693983	6.777.979.121
71	LCGP	2019	6.844.216.933	8.510.693.983	-1666477050	8.835.871.149
72	LCGP	2020	2.000.000.000	6.844.216.933	-4844216933	8.394.347.807
73	LPCK	2018	2.209.581.000.000	1.501.178.000.000	708403000000	94.116.000.000
74	LPCK	2019	1.694.809.000.000	2.209.581.000.000	-514772000000	94.457.000.000
75	LPCK	2020	1.844.373.000.000	1.694.809.000.000	149564000000	77.482.000.000
76	LPKR	2018	11.056.978.000.000	10.070.738.000.000	986240000000	5.397.911.000.000
77	LPKR	2019	12.320.248.000.000	11.452.799.000.000	867449000000	5.369.030.000.000
78	LPKR	2020	11.966.299.000.000	12.320.248.000.000	-353949000000	8.787.101.000.000
79	MDLN	2018	2.003.942.438.159	3.083.280.637.693	-1079338199534	1.367.323.295.972
80	MDLN	2019	2.233.597.947.071	2.003.942.438.159	229655508912	1.409.327.415.633
81	MDLN	2020	633.703.029.365	1.407.895.413.646	-774192384281	1.380.376.024.025
82	MKPI	2018	2.217.086.119.506	2.541.602.115.027	-324515995521	3.868.965.026.508
83	MKPI	2019	1.872.934.497.082	2.217.086.119.506	-344151622424	4.436.070.364.083
84	MKPI	2020	1.219.793.949.348	1.872.934.497.082	-653140547734	4.954.987.397.846
85	MMLP	2018	299.234.087.000	208.794.196.000	90439891000	11.917.141.000
86	MMLP	2019	333.987.373.000	299.234.087.000	34753286000	8.212.783.000
87	MMLP	2020	336.776.801.000	333.987.373.000	2789428000	2.250.843.000
88	MPRO	2018	42.419.068.000	35.242.968.000	7176100000	5.094.565.000
89	MPRO	2019	172.845.413.000	42.419.068.000	130426345000	4.264.707.000
90	MPRO	2020	127.195.488.000	236.190.246.000	-108994758000	3.456.500.000
91	MTLA	2018	1.378.861.622.000	1.263.595.248.000	115266374000	366.199.466.000
92	MTLA	2019	1.403.758.000.000	1.378.862.000.000	24896000000	385.178.000.000

NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
93	MTLA	2020	1.110.650.000.000	1.403.758.000.000	-293108000000	492.362.000.000
94	MTSM	2018	28.051.942.672	24.569.351.300	3482591372	29.088.710.321
95	MTSM	2019	29.614.763.971	28.051.942.672	1562821299	30.043.299.125
96	MTSM	2020	22.905.174.633	29.614.763.971	-6709589338	33.494.835.394
97	NIRO	2018	461.094.379.950	380.879.695.331	80214684619	232.694.093.339
98	NIRO	2019	512.516.477.175	461.094.379.950	51422097225	249.590.436.602
99	NIRO	2020	529.195.143.400	512.516.477.175	16678666225	255.790.949.831
100	OMRE	2018	156.507.546.904	188.815.353.481	-32307806577	67.798.231.830
101	OMRE	2019	158.627.073.228	156.507.546.904	2119526324	63.414.797.707
102	OMRE	2020	72.735.015.093	158.627.073.228	-85892058135	63.259.304.924
103	PLIN	2018	1.477.975.543.000	1.443.832.427.000	34143116000	781.871.305.000
104	PLIN	2019	1.477.975.543.000	1.443.832.427.000	34143116000	398.030.725.000
105	PLIN	2020	927.495.382.000	1.477.975.543.000	-550480161000	397.108.716.000
106	PPRO	2018	2.556.174.514.577	2.708.881.065.095	-152706550518	2.169.718.612.941
107	PPRO	2019	2.510.417.039.278	2.556.174.514.577	-45757475299	2.481.947.878.357
108	PPRO	2020	2.075.242.421.357	1.624.169.492.823	451072928534	2.694.031.520.761
109	PUDP	2018	86.467.331.474	136.120.329.878	-49652998404	171.340.866.078
110	PUDP	2019	67.760.136.367	86.467.331.474	-18707195107	109.376.665.349
111	PUDP	2020	55.610.141.999	67.760.136.367	-12149994368	105.514.307.391
112	PWON	2018	7.080.668.385	5.749.184.680	1331483705	1.732.817.498
113	PWON	2019	7.202.001.193	7.080.668.385	121332808	2.075.840.106
114	PWON	2020	3.977.211.311	7.202.001.193	-3224789882	2.355.148.670
115	RBMS	2018	183.045.980.412	137.064.329.373	45981651039	239.536.360.317

NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
116	RBMS	2019	94.390.791.317	183.045.980.412	-88655189095	229.534.488.728
117	RBMS	2020	25.316.005.286	94.390.791.317	-69074786031	322.752.787.801
118	RDTX	2018	400.870.293.046	395.780.873.819	5089419227	15.750.523.665
119	RDTX	2019	399.418.917.052	400.870.293.046	-1451375994	16.032.629.400
120	RDTX	2020	400.749.812.577	399.418.917.052	1330895525	13.550.657.547
121	RODA	2018	243.144.363.317	299.974.293.110	-56829929793	8.383.303.186
122	RODA	2019	326.740.872.357	243.144.363.317	83596509040	5.338.188.026
123	RODA	2020	116.594.281.314	326.740.872.357	-210146591043	4.315.243.543
124	SATU	2018	49.045.754.191	53.789.560.218	-4743806027	87.264.651.096
125	SATU	2019	35.398.758.593	49.045.754.191	-13646995598	82.315.865.998
126	SATU	2020	24.103.377.833	35.398.758.593	-11295380760	79.115.621.520
127	SMDM	2018	539.302.125.082	468.479.918.789	70822206293	310.243.965.690
128	SMDM	2019	569.374.430.798	539.302.125.082	30072305716	290.637.988.164
129	SMDM	2020	386.541.149.828	569.374.430.798	-182833280970	273.762.474.446
130	TARA	2018	24.645.898.975	51.301.768.863	-26655869888	776.881.431
131	TARA	2019	22.636.357.600	24.645.898.975	-2009541375	423.923.500
132	TARA	2020	8.918.828.413	22.636.357.600	-13717529187	119.395.834
133	URBN	2018	332.645.100.146	36.601.826.366	296043273780	0
134	URBN	2019	438.561.853.293	332.645.100.146	105916753147	28.783.411.702
135	URBN	2020	128.943.932.680	57.050.500.000	71893432680	26.642.858.368
136	ACST	2018	3.725.296.000.000	3.026.989.000.000	698307000000	755.129.000.000
137	ACST	2019	3.947.173.000.000	3.725.296.000.000	221877000000	745.130.000.000

NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
138	ACST	2020	1.204.429.000.000	3.947.173.000.000	-2742744000000	657.998.000.000
139	ADHI	2018	15.655.499.866.493	15.156.178.074.776	499321791717	1.573.323.727.930
140	ADHI	2019	15.307.860.220.494	15.655.499.866.493	-347639645999	1.836.864.787.309
141	ADHI	2020	10.827.682.417.205	15.307.860.220.494	-4480177803289	2.204.377.328.017
142	BUKK	2018	4.681.432.531.000	2.455.941.035.000	2225491496000	1.118.029.598.000
143	BUKK	2019	6.039.612.904.000	4.681.432.531.000	1358180373000	1.052.220.220.000
144	BUKK	2020	3.981.900.673.000	6.039.612.904.000	-2057712231000	993.710.458.000
145	DGIK	2018	1.023.990.543.809	1.206.234.001.209	-182243457400	158.804.004.719
146	DGIK	2019	921.705.861.660	1.023.990.543.809	-102284682149	127.318.216.472
147	DGIK	2020	478.933.385.858	921.705.861.660	-442772475802	106.970.581.971
148	IDPR	2018	920.770.220.040	1.176.440.035.889	-255669815849	993.606.088.413
149	IDPR	2019	958.462.201.850	920.770.220.040	37691981810	957.675.568.408
150	IDPR	2020	652.350.844.406	958.462.201.850	-306111357444	842.836.038.573
151	JKON	2018	5.157.266.424.000	4.495.503.187.000	661763237000	747.019.235.000
152	JKON	2019	5.470.824.200.000	5.157.266.424.000	313557776000	668.140.593.000
153	JKON	2020	3.013.778.917.000	5.470.824.200.000	-2457045283000	563.657.747.000
154	MTPS	2018	110.101.064.744	39.440.458.922	70660605822	11.395.801.877
155	MTPS	2019	207.203.695.294	110.101.064.744	97102630550	10.741.608.466
156	MTPS	2020	125.916.873.577	207.203.695.294	-81286821717	10.883.641.373
157	NRCA	2018	2.456.969.219.251	2.163.684.653.862	293284565389	95.907.631.065
158	NRCA	2019	2.617.754.376.513	2.456.969.219.251	160785157262	81.983.923.408
159	NRCA	2020	2.085.740.129.302	2.617.754.376.513	-532014247211	82.268.923.906
160	PBSA	2018	358.691.115.030	630.066.809.911	-271375694881	146.699.767.492

NO	KODE	TAHUN	REV _{it}	REV _{it-1}	ΔREV	PPE
161	PBSA	2019	607.764.419.249	358.691.115.030	249073304219	145.676.335.815
162	PBSA	2020	552.602.370.724	607.764.419.249	-55162048525	151.323.510.847
163	PPRE	2018	3.051.576.001.069	1.816.312.696.974	1235263304095	2.886.918.307.456
164	PPRE	2019	3.853.253.102.037	3.051.576.001.069	801677100968	2.967.439.919.428
165	PPRE	2020	2.336.956.841.399	3.853.253.102.037	-1516296260638	2.341.277.461.220
166	SSIA	2018	3.681.834.788.101	3.274.150.704.829	407684083272	1.252.198.812.069
167	SSIA	2019	4.006.437.811.242	3.681.834.788.101	324603023141	1.211.081.423.111
168	SSIA	2020	2.947.321.285.487	4.006.437.811.242	-1059116525755	1.172.465.217.221
169	TOPS	2018	1.457.709.956.748	2.286.302.410.148	-828592453400	365.500.854.466
170	TOPS	2019	681.371.330.443	1.457.709.956.748	-776338626305	343.827.277.701
171	TOPS	2020	319.671.780.376	681.371.330.443	-361699550067	323.010.065.793
172	TOTL	2018	2.783.482.031.000	2.936.372.440.000	-152890409000	165.726.237.000
173	TOTL	2019	2.474.974.774.000	2.783.482.031.000	-308507257000	163.852.721.000
174	TOTL	2020	2.292.693.925.000	2.474.974.774.000	-182280849000	145.403.319.000
175	WEGE	2018	5.822.504.928.390	3.899.286.413.385	1923218515005	86.169.463.218
176	WEGE	2019	4.567.506.785.491	5.822.504.928.390	-1254998142899	148.616.268.053
177	WEGE	2020	2.810.083.762.049	4.567.506.785.491	-1757423023442	180.651.691.205
178	WIKA	2018	31.158.193.498	26.176.403.026	4981790472	4.675.679.014
179	WIKA	2019	27.212.914.210	31.158.193.498	-3945279288	5.154.533.876
180	WIKA	2020	16.536.381.639	27.212.914.210	-10676532571	5.170.556.905
181	WSKT	2018	48.788.950.838.822	45.212.897.632.604	3576053206218	7.091.121.159.643
182	WSKT	2019	31.387.389.629.869	48.788.950.838.822	-17401561208953	8.663.216.063.821
183	WSKT	2020	16.190.456.515.103	31.387.389.629.869	-15196933114766	7.819.654.831.137

NO	KODE	TAHUN	REC _{it}	REC _{it-1}	ΔREC	Angka
1	APLN	2018	1.452.333.354.431	1.549.843.130.000	-97509775569	1
2	APLN	2019	1.614.937.631.000	1.678.122.770.000	-63185139000	1
3	APLN	2020	1.372.655.852.000	1.614.937.631.000	-242281779000	1
4	ARMY	2018	7.415.331.190	9.865.982.137	-2450650947	1
5	ARMY	2019	53.663.589.271	7.415.331.190	46248258081	1
6	ARMY	2020	48.301.190.148	53.663.589.271	-5362399123	1
7	BAPA	2018	7.500.000	3.800.000	3700000	1
8	BAPA	2019	179.484.320	7.500.000	171984320	1
9	BAPA	2020	199.251.391	179.484.320	19767071	1
10	BEST	2018	145.088.404.898	349.819.125.824	-204730720926	1
11	BEST	2019	545.117.311.449	145.088.404.898	400028906551	1
12	BEST	2020	52.725.632.979	545.117.311.449	-492391678470	1
13	BIKA	2018	19.108.171.300	64.900.969.010	-45792797710	1
14	BIKA	2019	17.872.301.731	19.108.171.300	-1235869569	1
15	BIKA	2020	21.807.499.742	17.872.301.731	3935198011	1
16	BIPP	2018	9.041.312.784	7.742.443.963	1298868821	1
17	BIPP	2019	12.768.180.054	9.041.312.784	3726867270	1
18	BIPP	2020	18.433.389.913	10.787.379.942	7646009971	1
19	BKDP	2018	5.001.863.282	4.522.992.549	478870733	1
20	BKDP	2019	2.700.540.729	5.001.863.282	-2301322553	1
21	BKDP	2020	2.587.697.027	2.700.540.729	-112843702	1
22	BKSL	2018	1.182.804.873.995	1.270.667.086.757	-87862212762	1
23	BKSL	2019	1.056.718.273.324	1.182.804.873.995	-126086600671	1
24	BKSL	2020	231.213.758.510	880.791.266.590	-649577508080	1
25	BSDE	2018	14.607.805.174	20.963.457.296	-6355652122	1
26	BSDE	2019	502.291.695.259	509.592.243.442	-7300548183	1
27	BSDE	2020	205.916.953.304	505.665.776.161	-299748822857	1
28	CITY	2018	129.447.143.165	85.884.121.712	43563021453	1
29	CITY	2019	132.265.672.242	129.447.143.165	2818529077	1
30	CITY	2020	103.650.054.417	132.265.672.242	-28615617825	1
31	CSIS	2018	21.023.656.008	26.800.356.318	-5776700310	1
32	CSIS	2019	12.342.058.886	31.248.182.858	-18906123972	1
33	CSIS	2020	5.012.504.183	12.342.058.886	-7329554703	1
34	CTRA	2018	2.550.855.000.000	1.796.844.000.000	754011000000	1
35	CTRA	2019	2.658.541.000.000	2.550.855.000.000	107686000000	1
36	CTRA	2020	2.404.206.000.000	2.658.541.000.000	-254335000000	1
37	DART	2018	135.890.354.000	170.719.125.000	-34828771000	1
38	DART	2019	170.323.007.000	135.890.354.000	34432653000	1



NO	KODE	TAHUN	RECI	RECI-1	AREC	Angka
39	DART	2020	125.588.575.000	170.323.007.000	-44734432000	1
40	DILD	2018	524.887.961.859	199.799.446.726	325088515133	1
41	DILD	2019	441.550.807.247	524.887.961.859	-83337154612	1
42	DILD	2020	166.275.694.141	441.550.807.247	-275275113106	1
43	DUTI	2018	213.408.069.408	153.479.644.873	59928424535	1
44	DUTI	2019	338.617.614.917	213.408.069.408	125209545509	1
45	DUTI	2020	41.988.394.147	338.617.614.917	-296629220770	1
46	EMDE	2018	200.497.913.165	178.579.063.896	21918849269	1
47	EMDE	2019	127.514.055.168	200.497.913.165	-72983857997	1
48	EMDE	2020	26.254.764.446	127.514.055.168	-101259290722	1
49	FMII	2018	122.942.750	224.770.767	-101828017	1
50	FMII	2019	67.432.750	122.942.750	-55510000	1
51	FMII	2020	52.846.500	67.432.750	-14586250	1
52	GAMA	2018	8.121.483.979	45.712.515.357	-37591031378	1
53	GAMA	2019	17.018.649.073	8.121.483.979	8897165094	1
54	GAMA	2020	14.719.725.521	17.018.649.073	-2298923552	1
55	GPRA	2018	188.942.334.578	178.716.428.871	10225905707	1
56	GPRA	2019	230.841.144.096	188.942.334.578	41898809518	1
57	GPRA	2020	34.024.715.473	230.841.144.096	-196816428623	1
58	GWSA	2018	15.626.487.341	21.232.317.288	-5605829947	1
59	GWSA	2019	4.760.698.033	15.626.487.341	-10865789308	1
60	GWSA	2020	2.488.461.731	4.711.876.500	-2223414769	1
61	JRPT	2018	94.781.427.000	79.416.079.000	15365348000	1
62	JRPT	2019	97.784.405.000	94.781.427.000	3002978000	1
63	JRPT	2020	29.243.110.000	97.784.405.000	-68541295000	1
64	KIJA	2018	786.376.948.403	469.094.293.320	317282655083	1
65	KIJA	2019	645.044.044.080	786.376.948.403	-141332904323	1
66	KIJA	2020	374.000.848.598	645.044.044.080	-271043195482	1
67	LAND	2018	32.100.673.743	10.708.336.693	21392337050	1
68	LAND	2019	40.462.312.414	32.100.673.743	8361638671	1
69	LAND	2020	7.834.646.396	10.525.666.067	-2691019671	1
70	LCGP	2018	356.726.742.968	466.022.016.651	-109295273683	1
71	LCGP	2019	312.595.979.662	356.726.742.968	-44130763306	1
72	LCGP	2020	312.712.087.787	312.595.979.662	116108125	1
73	LPCK	2018	295.251.000.000	248.008.000.000	47243000000	1
74	LPCK	2019	266.930.000.000	295.251.000.000	-28321000000	1
75	LPCK	2020	21.189.000.000	266.930.000.000	-245741000000	1
76	LPKR	2018	2.401.538.000.000	2.262.430.000.000	139108000000	1



NO	KODE	TAHUN	RECI	RECI-1	AREC	Angka
77	LPKR	2019	2.151.980.000.000	2.401.538.000.000	-249558000000	1
78	LPKR	2020	1.882.320.000.000	2.151.980.000.000	-269660000000	1
79	MDLN	2018	1.511.686.720.108	756.624.426.574	755062293534	1
80	MDLN	2019	1.953.123.289.231	1.511.686.720.108	441436569123	1
81	MDLN	2020	133.306.561.986	136.542.615.007	-3236053021	1
82	MKPI	2018	190.049.008.631	121.019.533.277	69029475354	1
83	MKPI	2019	169.136.658.198	190.049.008.631	-20912350433	1
84	MKPI	2020	214.244.209.129	169.136.658.198	45107550931	1
85	MMLP	2018	51.620.584.000	8.523.903.000	43096681000	1
86	MMLP	2019	40.906.490.000	51.620.584.000	-10714094000	1
87	MMLP	2020	360.470.047.000	40.906.490.000	319563557000	1
88	MPRO	2018	168.724.000	507.263.000	-338539000	1
89	MPRO	2019	443.047.000	168.724.000	274323000	1
90	MPRO	2020	6.376.610.000	1.415.921.000	4960689000	1
91	MTLA	2018	185.394.860.000	298.015.309.000	-112620449000	1
92	MTLA	2019	219.049.000.000	185.394.000.000	33655000000	1
93	MTLA	2020	209.319.000.000	219.049.000.000	-9730000000	1
94	MTSM	2018	718.170.248	843.305.399	-125135151	1
95	MTSM	2019	4.352.491.731	718.170.248	3634321483	1
96	MTSM	2020	2.165.507.216	4.352.491.731	-2186984515	1
97	NIRO	2018	509.845.467.564	324.218.435.501	185627032063	1
98	NIRO	2019	75.239.448.039	509.845.467.564	-434606019525	1
99	NIRO	2020	122.326.082.153	75.239.448.039	47086634114	1
100	OMRE	2018	122.035.423.580	92.536.837.585	29498585995	1
101	OMRE	2019	143.162.591.764	122.035.423.580	21127168184	1
102	OMRE	2020	213.608.395.988	143.162.591.764	70445804224	1
103	PLIN	2018	231.044.363.000	207.099.599.000	23944764000	1
104	PLIN	2019	159.455.016.000	231.044.363.000	-71589347000	1
105	PLIN	2020	407.099.696.000	159.455.016.000	247644680000	1
106	PPRO	2018	6.014.699.375.735	4.239.350.907.557	1775348468178	1
107	PPRO	2019	6.897.269.185.918	6.014.699.375.735	882569810183	1
108	PPRO	2020	2.237.662.907.944	1.975.480.367.525	262182540419	1
109	PUDP	2018	14.774.023.469	14.883.664.566	-109641097	1
110	PUDP	2019	24.560.684.005	14.774.023.469	9786660536	1
111	PUDP	2020	22.044.891.258	24.560.684.005	-2515792747	1
112	PWON	2018	532.085.073	523.043.437	9041636	1
113	PWON	2019	934.481.034	532.085.073	402395961	1
114	PWON	2020	238.329.450	934.481.034	-696151584	1



NO	KODE	TAHUN	RECI	RECI-1	AREC	Angka
115	RBMS	2018	39.592.652.330	35.206.557.540	4386094790	1
116	RBMS	2019	32.399.566.821	39.592.652.330	-7193085509	1
117	RBMS	2020	16.969.023.291	32.399.566.821	-15430543530	1
118	RDTX	2018	11.402.353.531	12.637.673.760	-1235320229	1
119	RDTX	2019	8.952.192.337	11.402.353.531	-2450161194	1
120	RDTX	2020	28.999.919.567	8.952.192.337	20047727230	1
121	RODA	2018	69.862.421.905	26.928.731.390	42933690515	1
122	RODA	2019	33.616.476.347	69.862.421.905	-36245945558	1
123	RODA	2020	0	33.616.476.347	-33616476347	1
124	SATU	2018	9.727.056.995	10.007.807.053	-280750058	1
125	SATU	2019	6.764.288.500	18.406.109.682	-11641821182	1
126	SATU	2020	3.576.887.335	6.764.288.500	-3187401165	1
127	SMDM	2018	15.790.934.401	22.116.812.994	-6325878593	1
128	SMDM	2019	20.689.996.268	15.790.934.401	4899061867	1
129	SMDM	2020	13.456.291.350	20.689.996.268	-7233704918	1
130	TARA	2018	12.922.181.836	11.660.161.053	1262020783	1
131	TARA	2019	12.251.046.536	12.922.181.836	-671135300	1
132	TARA	2020	528.461.806	12.251.046.536	-11722584730	1
133	URBN	2018	63.094.292.524	24.354.233.073	38740059451	1
134	URBN	2019	357.476.339.179	63.094.292.524	294382046655	1
135	URBN	2020	628.609.520.312	182.244.996.334	446364523978	1
136	ACST	2018	425.741.000.000	513.958.000.000	-88217000000	1
137	ACST	2019	785.706.000.000	425.741.000.000	359965000000	1
138	ACST	2020	761.580.000.000	785.706.000.000	-24126000000	1
139	ADHI	2018	4.097.622.633.690	3.739.219.150.809	358403482881	1
140	ADHI	2019	4.497.526.638.740	4.097.622.633.690	399904005050	1
141	ADHI	2020	3.558.839.836.532	4.497.526.638.740	-938686802208	1
142	BUKK	2018	552.244.080.000	248.965.682.000	303278398000	1
143	BUKK	2019	428.048.053.000	552.244.080.000	-124196027000	1
144	BUKK	2020	551.821.694.000	428.048.053.000	123773641000	1
145	DGIK	2018	298.982.954.488	266.798.127.410	32184827078	1
146	DGIK	2019	193.844.879.102	298.982.954.488	-105138075386	1
147	DGIK	2020	188.300.942.544	160.106.058.690	28194883854	1
148	IDPR	2018	274.972.717.005	260.011.271.958	14961445047	1
149	IDPR	2019	213.760.041.037	274.972.717.005	-61212675968	1
150	IDPR	2020	148.186.845.453	213.760.041.037	-65573195584	1
151	JKON	2018	1.030.987.223.000	810.831.394.000	220155829000	1
152	JKON	2019	1.078.510.178.000	1.030.987.223.000	47522955000	1



NO	KODE	TAHUN	RECI	RECI-1	AREC	Angka
153	JKON	2020	783.023.641.000	1.078.510.178.000	-295486537000	1
154	MTPS	2018	61.859.557.669	2.308.687.136	59550870533	1
155	MTPS	2019	42.297.637.140	61.859.557.669	-19561920529	1
156	MTPS	2020	92.796.620.856	42.297.637.140	50498983716	1
157	NRCA	2018	557.806.050.241	536.833.603.610	20972446631	1
158	NRCA	2019	741.603.364.111	557.806.050.241	183797313870	1
159	NRCA	2020	666.503.637.484	741.603.364.111	-75099726627	1
160	PBSA	2018	265.035.577.172	319.774.987.735	-54739410563	1
161	PBSA	2019	245.021.434.517	265.035.577.172	-20014142655	1
162	PBSA	2020	247.631.744.584	245.021.434.517	2610310067	1
163	PPRE	2018	832.848.916.620	494.376.774.771	338472141849	1
164	PPRE	2019	864.956.294.457	832.848.916.620	32107377837	1
165	PPRE	2020	895.936.519.751	864.956.294.457	30980225294	1
166	SSIA	2018	342.802.503.577	319.916.321.039	22886182538	1
167	SSIA	2019	460.808.368.197	342.802.503.577	118005864620	1
168	SSIA	2020	282.706.142.485	460.808.368.197	-178102225712	1
169	TOPS	2018	496.001.102.306	569.169.566.801	-73168464495	1
170	TOPS	2019	414.865.019.261	496.001.102.306	-81136083045	1
171	TOPS	2020	278.561.152.328	414.865.019.261	-136303866933	1
172	TOTL	2018	1.133.227.676.000	869.743.453.000	263484223000	1
173	TOTL	2019	813.952.243.000	1.133.227.676.000	-319275433000	1
174	TOTL	2020	972.088.784.000	813.952.243.000	158136541000	1
175	WEGE	2018	1.464.795.967.259	1.314.033.798.185	150762169074	1
176	WEGE	2019	1.395.617.846.426	1.464.795.967.259	-69178120833	1
177	WEGE	2020	1.203.804.899.680	1.395.617.846.426	-191812946746	1
178	WIKA	2018	19.581.001.916	16.416.808.982	3164192934	1
179	WIKA	2019	10.405.790.179	11.875.398.955	-1469608776	1
180	WIKA	2020	10.953.076.758	10.405.790.179	547286579	1
181	WSKT	2018	14.529.667.309.722	14.133.197.896.275	396469413447	1
182	WSKT	2019	17.040.813.841.722	14.529.667.309.722	2511146532000	1
183	WSKT	2020	17.438.686.437.434	17.040.813.841.722	397872595712	1



Lampiran 6: Hasil Output SPSS Regresi

$$\frac{TACit}{Ait-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	-1103983,718	759445,841		-1,454	0,148
1/Ait-1	10,800	12,304	0,044	0,878	0,381
ΔREV/Ait-1	-0,033	0,049	-0,083	-0,667	0,505
PPE/Ait-1	0,178	0,029	0,796	6,161	0,000

a. Dependent Variable: TACit/Ait-1



Lampiran 7: Hasil perhitungan *Total Accruals*

$$\frac{T A_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta R E V_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta P P E_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

NO	KODE	TAHUN	$\beta_1^*(1/A_{it-1})$	$\beta_2^*(\Delta R E V/A_{it-1})$	$\beta_3^*(P P E/A_{it-1})$	TACit/Ait-1
1	APLN	2018	0,00000	-0,00343	0,00445	0,00102
2	APLN	2019	0,00000	-0,00206	0,00357	0,00151
3	APLN	2020	0,00000	0,00194	0,00383	0,00578
4	ARMY	2018	0,00000	0,00037	0,00004	0,00041
5	ARMY	2019	0,00000	-0,00330	0,00010	-0,00321
6	ARMY	2020	0,00000	-0,00062	0,00008	-0,00054
7	BAPA	2018	0,00000	-0,00494	0,00021	-0,00473
8	BAPA	2019	0,00000	-0,00125	0,00024	-0,00100
9	BAPA	2020	0,00000	-0,00505	0,00019	-0,00486
10	BEST	2018	0,00000	-0,00037	0,00091	0,00054
11	BEST	2019	0,00000	-0,00010	0,00085	0,00076
12	BEST	2020	0,00000	-0,00544	0,00073	-0,00470
13	BIKA	2018	0,00000	-0,00154	0,00207	0,00053
14	BIKA	2019	0,00000	-0,00029	0,00229	0,00201
15	BIKA	2020	0,00000	-0,00539	0,00211	-0,00329
16	BIPP	2018	0,00000	0,00061	0,00251	0,00312
17	BIPP	2019	0,00000	0,00477	0,00221	0,00698
18	BIPP	2020	0,00000	0,00388	0,00237	0,00625
19	BKDP	2018	0,00000	-0,00045	0,00035	-0,00009
20	BKDP	2019	0,00000	-0,00006	0,00027	0,00022
21	BKDP	2020	0,00000	-0,00092	0,00018	-0,00075
22	BKSL	2018	0,00000	-0,00101	0,00042	-0,00059
23	BKSL	2019	0,00000	-0,00110	0,00037	-0,00073
24	BKSL	2020	0,00000	-0,00142	0,00032	-0,00110
25	BSDE	2018	0,00000	-0,00398	0,00043	-0,00355
26	BSDE	2019	0,00000	0,00043	0,00035	0,00078
27	BSDE	2020	0,00000	-0,00081	0,00031	-0,00051
28	CITY	2018	0,00000	-0,00291	0,00029	-0,00261
29	CITY	2019	0,00000	-0,00486	0,00016	-0,00470
30	CITY	2020	0,00000	0,00139	0,00014	0,00153
31	CSIS	2018	0,00000	-0,00291	0,00102	-0,00188
32	CSIS	2019	0,00000	0,00444	0,00075	0,00519
33	CSIS	2020	0,00000	0,00184	0,00160	0,00344
34	CTRA	2018	0,00000	0,00189	0,00282	0,00471



NO	KODE	TAHUN	$\beta_1^*(1/A_{it-1})$	$\beta_2^*(\Delta REV/A_{it-1})$	$\beta_3^*(PPE/A_{it-1})$	TACit/Ait-1
35	CTRA	2019	0,00000	-0,00009	0,00260	0,00251
36	CTRA	2020	0,00000	0,00063	0,00236	0,00299
37	DART	2018	0,00000	0,00293	0,00000	0,00293
38	DART	2019	0,00000	0,00058	0,00365	0,00423
39	DART	2020	0,00000	-0,00098	0,00340	0,00242
40	DILD	2018	0,00000	0,00131	0,00052	0,00183
41	DILD	2019	0,00000	0,00064	0,00047	0,00111
42	DILD	2020	0,00000	0,00052	0,00042	0,00093
43	DUTI	2018	0,00000	0,00236	0,00087	0,00322
44	DUTI	2019	0,00000	0,00091	0,00070	0,00161
45	DUTI	2020	0,00000	-0,00262	0,00057	-0,00205
46	EMDE	2018	0,00000	-0,00445	0,00039	-0,00405
47	EMDE	2019	0,00000	-0,00146	0,00033	-0,00114
48	EMDE	2020	0,00000	-0,00182	0,00030	-0,00152
49	FMII	2018	0,00000	0,00049	0,00001	0,00050
50	FMII	2019	0,00000	0,00214	0,00000	0,00215
51	FMII	2020	0,00000	-0,00181	0,00001	-0,00180
52	GAMA	2018	0,00000	0,00038	0,00099	0,00137
53	GAMA	2019	0,00000	-0,00012	0,00100	0,00088
54	GAMA	2020	0,00000	-0,00120	0,00097	-0,00023
55	GPRA	2018	0,00000	0,00226	0,00082	0,00307
56	GPRA	2019	0,00000	-0,00121	0,00077	-0,00044
57	GPRA	2020	0,00000	-0,00213	0,00065	-0,00148
58	GWSA	2018	0,00000	0,00034	0,00089	0,00123
59	GWSA	2019	0,00000	-0,00039	0,00079	0,00040
60	GWSA	2020	0,00000	-0,00027	0,00073	0,00046
61	JRPT	2018	0,00000	-0,38745	0,40738	0,01993
62	JRPT	2019	0,00000	0,00043	0,00041	0,00084
63	JRPT	2020	0,00000	-0,00121	0,00041	-0,00079
64	KIJA	2018	0,00000	-0,00123	0,00576	0,00453
65	KIJA	2019	0,00000	-0,00191	0,00525	0,00334
66	KIJA	2020	0,00000	0,00057	0,00482	0,00539
67	LAND	2018	0,00000	0,00048	0,00432	0,00480
68	LAND	2019	0,00000	-0,00141	0,00256	0,00115
69	LAND	2020	0,00000	-0,00791	0,00165	-0,00626
70	LCGP	2018	0,00000	0,00007	0,00012	0,00019
71	LCGP	2019	0,00000	-0,00005	0,00015	0,00011
72	LCGP	2020	0,00000	-0,00015	0,00015	0,00000



NO	KODE	TAHUN	$\beta 1^*(1/A_{it-1})$	$\beta 2^*(\Delta REV/A_{it-1})$	$\beta 3^*(PPE/A_{it-1})$	TACit/Ait-1
73	LPCK	2018	0,00000	0,00309	0,00024	0,00333
74	LPCK	2019	0,00000	-0,00274	0,00030	-0,00245
75	LPCK	2020	0,00000	0,00060	0,00018	0,00078
76	LPKR	2018	0,00000	0,00095	0,00304	0,00398
77	LPKR	2019	0,00000	0,00087	0,00316	0,00403
78	LPKR	2020	0,00000	-0,00032	0,00461	0,00429
79	MDLN	2018	0,00000	-0,00348	0,00259	-0,00089
80	MDLN	2019	0,00000	0,00074	0,00267	0,00341
81	MDLN	2020	0,00000	-0,00241	0,00252	0,00012
82	MKPI	2018	0,00000	-0,00234	0,01636	0,01403
83	MKPI	2019	0,00000	-0,00241	0,01828	0,01587
84	MKPI	2020	0,00000	-0,00441	0,01967	0,01526
85	MMLP	2018	0,00000	0,00083	0,00006	0,00089
86	MMLP	2019	0,00000	0,00028	0,00004	0,00032
87	MMLP	2020	0,00000	0,00002	0,00001	0,00003
88	MPRO	2018	0,00000	0,00016	0,00007	0,00023
89	MPRO	2019	0,00000	0,00313	0,00006	0,00319
90	MPRO	2020	0,00000	-0,00303	0,00006	-0,00297
91	MTLA	2018	0,00000	0,00118	0,00219	0,00337
92	MTLA	2019	0,00000	0,00024	0,00214	0,00238
93	MTLA	2020	0,00000	-0,00236	0,00233	-0,00003
94	MTSM	2018	0,00000	0,00213	0,01047	0,01260
95	MTSM	2019	0,00000	0,00102	0,01155	0,01257
96	MTSM	2020	0,00000	-0,00431	0,01265	0,00834
97	NIRO	2018	0,00000	0,00081	0,00137	0,00218
98	NIRO	2019	0,00000	0,00033	0,00095	0,00129
99	NIRO	2020	0,00000	0,00010	0,00090	0,00100
100	OMRE	2018	0,00000	-0,00037	0,00046	0,00009
101	OMRE	2019	0,00000	0,00002	0,00043	0,00046
102	OMRE	2020	0,00000	-0,00100	0,00043	-0,00057
103	PLIN	2018	0,00000	0,00033	0,00448	0,00481
104	PLIN	2019	0,00000	0,00011	0,00076	0,00087
105	PLIN	2020	0,00000	-0,00216	0,00091	-0,00124
106	PPRO	2018	0,00000	-0,00060	0,00499	0,00439
107	PPRO	2019	0,00000	-0,00014	0,00435	0,00421
108	PPRO	2020	0,00000	0,00123	0,00432	0,00555
109	PUDP	2018	0,00000	-0,00483	0,00980	0,00497
110	PUDP	2019	0,00000	-0,00188	0,00645	0,00457

NO	KODE	TAHUN	$\beta_1^*(1/A_{it-1})$	$\beta_2^*(\Delta REV/A_{it-1})$	$\beta_3^*(PPE/A_{it-1})$	TACit/Ait-1
111	PUDP	2020	0,00000	-0,00111	0,00564	0,00454
112	PWON	2018	0,00000	0,00280	0,00214	0,00494
113	PWON	2019	0,00000	0,00024	0,00240	0,00263
114	PWON	2020	0,00000	-0,00607	0,00261	-0,00347
115	RBMS	2018	0,00000	0,00523	0,01601	0,02124
116	RBMS	2019	0,00000	-0,00485	0,00738	0,00253
117	RBMS	2020	0,00000	-0,00421	0,01156	0,00735
118	RDTX	2018	0,00000	0,00011	0,00020	0,00031
119	RDTX	2019	0,00000	-0,00003	0,00018	0,00016
120	RDTX	2020	0,00000	0,00002	0,00014	0,00016
121	RODA	2018	0,00000	-0,00072	0,00006	-0,00066
122	RODA	2019	0,00000	0,00103	0,00004	0,00107
123	RODA	2020	0,00000	-0,00264	0,00003	-0,00261
124	SATU	2018	0,00000	-0,00086	0,00934	0,00848
125	SATU	2019	0,00000	-0,00214	0,00759	0,00545
126	SATU	2020	0,00000	-0,00197	0,00809	0,00613
127	SMDM	2018	0,00000	0,00111	0,00285	0,00396
128	SMDM	2019	0,00000	0,00047	0,00266	0,00312
129	SMDM	2020	0,00000	-0,00280	0,00246	-0,00034
130	TARA	2018	0,00000	-0,00106	0,00002	-0,00104
131	TARA	2019	0,00000	-0,00009	0,00001	-0,00008
132	TARA	2020	0,00000	-0,00060	0,00000	-0,00060
133	URBN	2018	0,00000	0,01423	0,00000	0,01423
134	URBN	2019	0,00000	0,00321	0,00051	0,00372
135	URBN	2020	0,00000	0,00129	0,00028	0,00158
136	ACST	2018	0,00000	0,00647	0,00411	0,01058
137	ACST	2019	0,00000	0,00122	0,00241	0,00363
138	ACST	2020	0,00000	-0,01290	0,00182	-0,01108
139	ADHI	2018	0,00000	0,00087	0,00160	0,00247
140	ADHI	2019	0,00000	-0,00057	0,00176	0,00120
141	ADHI	2020	0,00000	-0,00603	0,00174	-0,00429
142	BUKK	2018	0,00000	0,03118	0,00921	0,04038
143	BUKK	2019	0,00000	0,01512	0,00688	0,02200
144	BUKK	2020	0,00000	-0,02134	0,00605	-0,01528
145	DGIK	2018	0,00000	-0,00492	0,00252	-0,00240
146	DGIK	2019	0,00000	-0,00291	0,00213	-0,00078
147	DGIK	2020	0,00000	-0,01628	0,00231	-0,01397
148	IDPR	2018	0,00000	-0,00678	0,01547	0,00870

NO	KODE	TAHUN	$\beta_1^*(1/A_{it-1})$	$\beta_2^*(\Delta REV/A_{it-1})$	$\beta_3^*(PPE/A_{it-1})$	TACit/Ait-1
149	IDPR	2019	0,00000	0,00096	0,01437	0,01534
150	IDPR	2020	0,00000	-0,00758	0,01226	0,00468
151	JKON	2018	0,00000	0,00774	0,00513	0,01287
152	JKON	2019	0,00000	0,00321	0,00402	0,00722
153	JKON	2020	0,00000	-0,02450	0,00330	-0,02120
154	MTPS	2018	0,00000	0,00524	0,00050	0,00574
155	MTPS	2019	0,00000	0,01845	0,00120	0,01965
156	MTPS	2020	0,00000	-0,00833	0,00066	-0,00767
157	NRCA	2018	0,00000	0,00615	0,00118	0,00734
158	NRCA	2019	0,00000	0,00350	0,00105	0,00455
159	NRCA	2020	0,00000	-0,01061	0,00096	-0,00965
160	PBSA	2018	0,00000	-0,01585	0,00503	-0,01081
161	PBSA	2019	0,00000	-0,01841	0,00633	0,02474
162	PBSA	2020	0,00000	-0,00375	0,00604	0,00230
163	PPRE	2018	0,00000	-0,01184	0,01626	0,02811
164	PPRE	2019	0,00000	-0,00630	0,01370	0,01999
165	PPRE	2020	0,00000	-0,00960	0,00871	-0,00089
166	SSIA	2018	0,00000	0,00226	0,00409	0,00635
167	SSIA	2019	0,00000	0,00215	0,00472	0,00688
168	SSIA	2020	0,00000	-0,00643	0,00418	-0,00225
169	TOPS	2018	0,00000	-0,01078	0,00279	-0,00798
170	TOPS	2019	0,00000	-0,01130	0,00294	-0,00836
171	TOPS	2020	0,00000	-0,00646	0,00339	-0,00307
172	TOTL	2018	0,00000	-0,00232	0,00148	-0,00084
173	TOTL	2019	0,00000	-0,00470	0,00147	-0,00323
174	TOTL	2020	0,00000	-0,00302	0,00142	-0,00161
175	WEGE	2018	0,00000	0,02051	0,00054	0,02105
176	WEGE	2019	0,00000	-0,01047	0,00073	-0,00974
177	WEGE	2020	0,00000	-0,01393	0,00084	-0,01309
178	WIKA	2018	0,00000	0,00536	0,00000	0,00831
179	WIKA	2019	0,00000	-0,00327	0,00251	-0,00076
180	WIKA	2020	0,00000	-0,00845	0,00240	-0,00604
181	WSKT	2018	0,00000	0,00179	0,00209	0,00389
182	WSKT	2019	0,00000	-0,00687	0,00201	-0,00486
183	WSKT	2020	0,00000	-0,00609	0,00184	-0,00425

Lampiran 8: Hasil perhitungan *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

NO	KODE	TAHUN	$\beta_1*(1/A_{it-1})$	$\beta_2*(\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3*(PPE/A_{it-1})$	NDA
1	APLN	2018	0,00000	-0,00326	0,00445	0,00119
2	APLN	2019	0,00000	-0,00196	0,00357	0,00161
3	APLN	2020	0,00000	0,00235	0,00383	0,00618
4	ARMY	2018	0,00000	0,00045	0,00004	0,00049
5	ARMY	2019	0,00000	-0,00481	0,00010	-0,00471
6	ARMY	2020	0,00000	-0,00048	0,00008	-0,00040
7	BAPA	2018	0,00000	-0,00494	0,00021	-0,00473
8	BAPA	2019	0,00000	-0,00130	0,00024	-0,00105
9	BAPA	2020	0,00000	-0,00506	0,00019	-0,00487
10	BEST	2018	0,00000	0,00139	0,00091	0,00230
11	BEST	2019	0,00000	-0,00322	0,00085	-0,00237
12	BEST	2020	0,00000	-0,00166	0,00073	-0,00092
13	BIKA	2018	0,00000	-0,00060	0,00207	0,00147
14	BIKA	2019	0,00000	-0,00026	0,00229	0,00203
15	BIKA	2020	0,00000	-0,00547	0,00211	-0,00337
16	BIPP	2018	0,00000	0,00058	0,00251	0,00308
17	BIPP	2019	0,00000	0,00468	0,00221	0,00689
18	BIPP	2020	0,00000	0,00370	0,00237	0,00608
19	BKDP	2018	0,00000	-0,00048	0,00035	-0,00012
20	BKDP	2019	0,00000	0,00009	0,00027	0,00036
21	BKDP	2020	0,00000	-0,00092	0,00018	-0,00074
22	BKSL	2018	0,00000	-0,00072	0,00042	-0,00030
23	BKSL	2019	0,00000	-0,00072	0,00037	-0,00035
24	BKSL	2020	0,00000	0,00043	0,00032	0,00075
25	BSDE	2018	0,00000	-0,00397	0,00043	-0,00354
26	BSDE	2019	0,00000	0,00044	0,00035	0,00079
27	BSDE	2020	0,00000	-0,00054	0,00031	-0,00024
28	CITY	2018	0,00000	-0,00672	0,00029	-0,00643
29	CITY	2019	0,00000	-0,00501	0,00016	-0,00485
30	CITY	2020	0,00000	0,00292	0,00014	0,00306
31	CSIS	2018	0,00000	-0,00206	0,00102	-0,00104
32	CSIS	2019	0,00000	0,00674	0,00075	0,00748
33	CSIS	2020	0,00000	0,00260	0,00160	0,00420



NO	KODE	TAHUN	$\beta_1^*(1/A_{it-1})$	$\beta_2^*(\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3^*(PPE/A_{it-1})$	NDA
34	CTRA	2018	0,00000	0,00073	0,00282	0,00355
35	CTRA	2019	0,00000	-0,00024	0,00260	0,00236
36	CTRA	2020	0,00000	0,00097	0,00236	0,00333
37	DART	2018	0,00000	0,00320	0,00000	0,00320
38	DART	2019	0,00000	0,00034	0,00365	0,00399
39	DART	2020	0,00000	-0,00066	0,00340	0,00274
40	DILD	2018	0,00000	0,00009	0,00052	0,00061
41	DILD	2019	0,00000	0,00092	0,00047	0,00140
42	DILD	2020	0,00000	0,00143	0,00042	0,00185
43	DUTI	2018	0,00000	0,00208	0,00087	0,00294
44	DUTI	2019	0,00000	0,00042	0,00070	0,00112
45	DUTI	2020	0,00000	-0,00156	0,00057	-0,00099
46	EMDE	2018	0,00000	-0,00502	0,00039	-0,00463
47	EMDE	2019	0,00000	0,00025	0,00033	0,00057
48	EMDE	2020	0,00000	0,00050	0,00030	0,00080
49	FMII	2018	0,00000	0,00049	0,00001	0,00050
50	FMII	2019	0,00000	0,00214	0,00000	0,00215
51	FMII	2020	0,00000	-0,00181	0,00001	-0,00180
52	GAMA	2018	0,00000	0,00170	0,00099	0,00269
53	GAMA	2019	0,00000	-0,00044	0,00100	0,00056
54	GAMA	2020	0,00000	-0,00112	0,00097	-0,00015
55	GPRA	2018	0,00000	0,00192	0,00082	0,00274
56	GPRA	2019	0,00000	-0,00255	0,00077	-0,00178
57	GPRA	2020	0,00000	0,00354	0,00065	0,00419
58	GWSA	2018	0,00000	0,00038	0,00089	0,00127
59	GWSA	2019	0,00000	-0,00032	0,00079	0,00047
60	GWSA	2020	0,00000	-0,00026	0,00073	0,00047
61	JRPT	2018	0,00000	-0,46715	0,40738	-0,05977
62	JRPT	2019	0,00000	0,00042	0,00041	0,00083
63	JRPT	2020	0,00000	-0,00091	0,00041	-0,00049
64	KIJA	2018	0,00000	-0,00262	0,00576	0,00314
65	KIJA	2019	0,00000	-0,00132	0,00525	0,00393
66	KIJA	2020	0,00000	0,00167	0,00482	0,00649
67	LAND	2018	0,00000	-0,00210	0,00432	0,00221
68	LAND	2019	0,00000	-0,00201	0,00256	0,00055
69	LAND	2020	0,00000	-0,00773	0,00165	-0,00608
70	LCGP	2018	0,00000	0,00331	0,00012	0,00343



NO	KODE	TAHUN	$\beta_1^*(1/A_{it-1})$	$\beta_2^*(\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3^*(PPE/A_{it-1})$	NDA
71	LCGP	2019	0,00000	0,00127	0,00015	0,00142
72	LCGP	2020	0,00000	-0,00015	0,00015	0,00000
73	LPCK	2018	0,00000	0,00288	0,00024	0,00312
74	LPCK	2019	0,00000	-0,00259	0,00030	-0,00230
75	LPCK	2020	0,00000	0,00159	0,00018	0,00177
76	LPKR	2018	0,00000	0,00081	0,00304	0,00385
77	LPKR	2019	0,00000	0,00112	0,00316	0,00428
78	LPKR	2020	0,00000	-0,00008	0,00461	0,00453
79	MDLN	2018	0,00000	-0,00592	0,00259	-0,00333
80	MDLN	2019	0,00000	-0,00068	0,00267	0,00199
81	MDLN	2020	0,00000	-0,00240	0,00252	0,00013
82	MKPI	2018	0,00000	-0,00283	0,01636	0,01353
83	MKPI	2019	0,00000	-0,00227	0,01828	0,01601
84	MKPI	2020	0,00000	-0,00472	0,01967	0,01495
85	MMLP	2018	0,00000	0,00043	0,00006	0,00050
86	MMLP	2019	0,00000	0,00037	0,00004	0,00041
87	MMLP	2020	0,00000	-0,00230	0,00001	-0,00229
88	MPRO	2018	0,00000	0,00017	0,00007	0,00024
89	MPRO	2019	0,00000	0,00312	0,00006	0,00318
90	MPRO	2020	0,00000	-0,00317	0,00006	-0,00311
91	MTLA	2018	0,00000	0,00232	0,00219	0,00452
92	MTLA	2019	0,00000	-0,00008	0,00214	0,00206
93	MTLA	2020	0,00000	-0,00228	0,00233	0,00005
94	MTSM	2018	0,00000	0,00221	0,01047	0,01268
95	MTSM	2019	0,00000	-0,00135	0,01155	0,01019
96	MTSM	2020	0,00000	-0,00291	0,01265	0,00974
97	NIRO	2018	0,00000	-0,00106	0,00137	0,00031
98	NIRO	2019	0,00000	0,00316	0,00095	0,00411
99	NIRO	2020	0,00000	-0,00018	0,00090	0,00072
100	OMRE	2018	0,00000	-0,00072	0,00046	-0,00025
101	OMRE	2019	0,00000	-0,00022	0,00043	0,00021
102	OMRE	2020	0,00000	-0,00181	0,00043	-0,00138
103	PLIN	2018	0,00000	0,00010	0,00448	0,00458
104	PLIN	2019	0,00000	0,00034	0,00076	0,00110
105	PLIN	2020	0,00000	-0,00313	0,00091	-0,00221
106	PPRO	2018	0,00000	-0,00754	0,00499	-0,00255
107	PPRO	2019	0,00000	-0,00277	0,00435	0,00158



NO	KODE	TAHUN	$\beta_1^*(1/A_{it-1})$	$\beta_2^*(\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3^*(PPE/A_{it-1})$	NDA
108	PPRO	2020	0,00000	0,00052	0,00432	0,00484
109	PUDP	2018	0,00000	-0,00482	0,00980	0,00498
110	PUDP	2019	0,00000	-0,00286	0,00645	0,00359
111	PUDP	2020	0,00000	-0,00088	0,00564	0,00477
112	PWON	2018	0,00000	0,00278	0,00214	0,00492
113	PWON	2019	0,00000	-0,00055	0,00240	0,00184
114	PWON	2020	0,00000	-0,00476	0,00261	-0,00216
115	RBMS	2018	0,00000	0,00473	0,01601	0,02074
116	RBMS	2019	0,00000	-0,00446	0,00738	0,00292
117	RBMS	2020	0,00000	-0,00327	0,01156	0,00829
118	RDTX	2018	0,00000	0,00014	0,00020	0,00034
119	RDTX	2019	0,00000	0,00002	0,00018	0,00020
120	RDTX	2020	0,00000	-0,00033	0,00014	-0,00019
121	RODA	2018	0,00000	-0,00127	0,00006	-0,00121
122	RODA	2019	0,00000	0,00148	0,00004	0,00152
123	RODA	2020	0,00000	-0,00222	0,00003	-0,00219
124	SATU	2018	0,00000	-0,00081	0,00934	0,00853
125	SATU	2019	0,00000	-0,00031	0,00759	0,00728
126	SATU	2020	0,00000	-0,00141	0,00809	0,00668
127	SMDM	2018	0,00000	0,00121	0,00285	0,00406
128	SMDM	2019	0,00000	0,00039	0,00266	0,00305
129	SMDM	2020	0,00000	-0,00269	0,00246	-0,00023
130	TARA	2018	0,00000	-0,00111	0,00002	-0,00109
131	TARA	2019	0,00000	-0,00006	0,00001	-0,00005
132	TARA	2020	0,00000	-0,00009	0,00000	-0,00008
133	URBN	2018	0,00000	0,01237	0,00000	0,01237
134	URBN	2019	0,00000	-0,00571	0,00051	-0,00520
135	URBN	2020	0,00000	-0,00674	0,00028	-0,00646
136	ACST	2018	0,00000	0,00728	0,00411	0,01139
137	ACST	2019	0,00000	-0,00076	0,00241	0,00165
138	ACST	2020	0,00000	-0,01279	0,00182	-0,01097
139	ADHI	2018	0,00000	0,00024	0,00160	0,00185
140	ADHI	2019	0,00000	-0,00122	0,00176	0,00054
141	ADHI	2020	0,00000	-0,00477	0,00174	-0,00302
142	BUKK	2018	0,00000	0,02693	0,00921	0,03614
143	BUKK	2019	0,00000	0,01650	0,00688	0,02338
144	BUKK	2020	0,00000	-0,02262	0,00605	-0,01656

NO	KODE	TAHUN	$\beta_1*(1/A_{it-1})$	$\beta_2*(\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3*(PPE/A_{it-1})$	NDA
145	DGIK	2018	0,00000	-0,00579	0,00252	-0,00327
146	DGIK	2019	0,00000	0,00008	0,00213	0,00221
147	DGIK	2020	0,00000	-0,01732	0,00231	-0,01501
148	IDPR	2018	0,00000	-0,00717	0,01547	0,00830
149	IDPR	2019	0,00000	0,00253	0,01437	0,01690
150	IDPR	2020	0,00000	-0,00595	0,01226	0,00631
151	JKON	2018	0,00000	0,00516	0,00513	0,01030
152	JKON	2019	0,00000	0,00272	0,00402	0,00674
153	JKON	2020	0,00000	-0,02155	0,00330	-0,01825
154	MTPS	2018	0,00000	0,00082	0,00050	0,00132
155	MTPS	2019	0,00000	0,02217	0,00120	0,02337
156	MTPS	2020	0,00000	-0,01350	0,00066	-0,01285
157	NRCA	2018	0,00000	0,00571	0,00118	0,00690
158	NRCA	2019	0,00000	-0,00050	0,00105	0,00055
159	NRCA	2020	0,00000	-0,00912	0,00096	-0,00815
160	PBSA	2018	0,00000	-0,01265	0,00503	-0,00762
161	PBSA	2019	0,00000	0,01989	0,00633	0,02622
162	PBSA	2020	0,00000	-0,00393	0,00604	0,00212
163	PPRE	2018	0,00000	0,00860	0,01626	0,02486
164	PPRE	2019	0,00000	0,00604	0,01370	0,01974
165	PPRE	2020	0,00000	-0,00980	0,00871	-0,00108
166	SSIA	2018	0,00000	0,00214	0,00409	0,00622
167	SSIA	2019	0,00000	0,00137	0,00472	0,00609
168	SSIA	2020	0,00000	-0,00535	0,00418	-0,00117
169	TOPS	2018	0,00000	-0,00983	0,00279	-0,00703
170	TOPS	2019	0,00000	-0,01012	0,00294	-0,00718
171	TOPS	2020	0,00000	-0,00403	0,00339	-0,00064
172	TOTL	2018	0,00000	-0,00631	0,00148	-0,00483
173	TOTL	2019	0,00000	0,00016	0,00147	0,00163
174	TOTL	2020	0,00000	-0,00565	0,00142	-0,00423
175	WEGE	2018	0,00000	0,01890	0,00054	0,01944
176	WEGE	2019	0,00000	-0,00989	0,00073	-0,00916
177	WEGE	2020	0,00000	-0,01241	0,00084	-0,01157
178	WIKA	2018	0,00000	0,00196	0,00296	0,00491
179	WIKA	2019	0,00000	-0,00205	0,00251	0,00046
180	WIKA	2020	0,00000	-0,00888	0,00240	-0,00648
181	WSKT	2018	0,00000	0,00160	0,00209	0,00369



NO	KODE	TAHUN	$\beta_1*(1/A_{it-1})$	$\beta_2*(\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3*(PPE/A_{it-1})$	NDA
182	WSKT	2019	0,00000	-0,00787	0,00201	-0,00585
183	WSKT	2020	0,00000	-0,00625	0,00184	-0,00441



Lampiran 9: Hasil perhitungan *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

NO	KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDA	DA
1	APLN	2018	0,00102	0,00119	-0,00017
2	APLN	2019	0,00151	0,00161	-0,00010
3	APLN	2020	0,00578	0,00618	-0,00040
4	ARMY	2018	0,00041	0,00049	-0,00007
5	ARMY	2019	-0,00321	-0,00471	0,00150
6	ARMY	2020	-0,00054	-0,00040	-0,00014
7	BAPA	2018	-0,00473	-0,00473	0,00000
8	BAPA	2019	-0,00100	-0,00105	0,00005
9	BAPA	2020	-0,00486	-0,00487	0,00001
10	BEST	2018	0,00054	0,00230	-0,00176
11	BEST	2019	0,00076	-0,00237	0,00312
12	BEST	2020	-0,00470	-0,00092	-0,00378
13	BIKA	2018	0,00053	0,00147	-0,00095
14	BIKA	2019	0,00201	0,00203	-0,00003
15	BIKA	2020	-0,00329	-0,00337	0,00008
16	BIPP	2018	0,00312	0,00308	0,00004
17	BIPP	2019	0,00698	0,00689	0,00009
18	BIPP	2020	0,00625	0,00608	0,00017
19	BKDP	2018	-0,00009	-0,00012	0,00003
20	BKDP	2019	0,00022	0,00036	-0,00015
21	BKDP	2020	-0,00075	-0,00074	-0,00001
22	BKSL	2018	-0,00059	-0,00030	-0,00029
23	BKSL	2019	-0,00073	-0,00035	-0,00038
24	BKSL	2020	-0,00110	0,00075	-0,00185
25	BSDE	2018	-0,00355	-0,00354	-0,00001
26	BSDE	2019	0,00078	0,00079	-0,00001
27	BSDE	2020	-0,00051	-0,00024	-0,00027
28	CITY	2018	-0,00261	-0,00643	0,00381
29	CITY	2019	-0,00470	-0,00485	0,00015
30	CITY	2020	0,00153	0,00306	-0,00153
31	CSIS	2018	-0,00188	-0,00104	-0,00085
32	CSIS	2019	0,00519	0,00748	-0,00230
33	CSIS	2020	0,00344	0,00420	-0,00076
34	CTRA	2018	0,00471	0,00355	0,00116

NO	KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDA	DA
35	CTRA	2019	0,00251	0,00236	0,00015
36	CTRA	2020	0,00299	0,00333	-0,00035
37	DART	2018	0,00293	0,00320	-0,00027
38	DART	2019	0,00423	0,00399	0,00025
39	DART	2020	0,00242	0,00274	-0,00032
40	DILD	2018	0,00183	0,00061	0,00122
41	DILD	2019	0,00111	0,00140	-0,00029
42	DILD	2020	0,00093	0,00185	-0,00092
43	DUTI	2018	0,00322	0,00294	0,00028
44	DUTI	2019	0,00161	0,00112	0,00049
45	DUTI	2020	-0,00205	-0,00099	-0,00106
46	EMDE	2018	-0,00405	-0,00463	0,00058
47	EMDE	2019	-0,00114	0,00057	-0,00171
48	EMDE	2020	-0,00152	0,00080	-0,00232
49	FMII	2018	0,00050	0,00050	-0,00001
50	FMII	2019	0,00215	0,00215	0,00000
51	FMII	2020	-0,00180	-0,00180	0,00000
52	GAMA	2018	0,00137	0,00269	-0,00132
53	GAMA	2019	0,00088	0,00056	0,00032
54	GAMA	2020	-0,00023	-0,00015	-0,00008
55	GPRA	2018	0,00307	0,00274	0,00034
56	GPRA	2019	-0,00044	-0,00178	0,00134
57	GPRA	2020	-0,00148	0,00419	-0,00567
58	GWSA	2018	0,00123	0,00127	-0,00004
59	GWSA	2019	0,00040	0,00047	-0,00007
60	GWSA	2020	0,00046	0,00047	-0,00001
61	JRPT	2018	0,01993	-0,05977	0,07970
62	JRPT	2019	0,00084	0,00083	0,00001
63	JRPT	2020	-0,00079	-0,00049	-0,00030
64	KIJA	2018	0,00453	0,00314	0,00138
65	KIJA	2019	0,00334	0,00393	-0,00059
66	KIJA	2020	0,00539	0,00649	-0,00109
67	LAND	2018	0,00480	0,00221	0,00259
68	LAND	2019	0,00115	0,00055	0,00060
69	LAND	2020	-0,00626	-0,00608	-0,00018
70	LCGP	2018	0,00019	0,00343	-0,00323
71	LCGP	2019	0,00011	0,00142	-0,00132
72	LCGP	2020	0,00000	0,00000	0,00000



NO	KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDA	DA
73	LPCK	2018	0,00333	0,00312	0,00021
74	LPCK	2019	-0,00245	-0,00230	-0,00015
75	LPCK	2020	0,00078	0,00177	-0,00099
76	LPKR	2018	0,00398	0,00385	0,00013
77	LPKR	2019	0,00403	0,00428	-0,00025
78	LPKR	2020	0,00429	0,00453	-0,00024
79	MDLN	2018	-0,00089	-0,00333	0,00244
80	MDLN	2019	0,00341	0,00199	0,00142
81	MDLN	2020	0,00012	0,00013	-0,00001
82	MKPI	2018	0,01403	0,01353	0,00050
83	MKPI	2019	0,01587	0,01601	-0,00015
84	MKPI	2020	0,01526	0,01495	0,00030
85	MMLP	2018	0,00089	0,00050	0,00039
86	MMLP	2019	0,00032	0,00041	-0,00009
87	MMLP	2020	0,00003	-0,00229	0,00232
88	MPRO	2018	0,00023	0,00024	-0,00001
89	MPRO	2019	0,00319	0,00318	0,00001
90	MPRO	2020	-0,00297	-0,00311	0,00014
91	MTLA	2018	0,00337	0,00452	-0,00115
92	MTLA	2019	0,00238	0,00206	0,00032
93	MTLA	2020	-0,00003	0,00005	-0,00008
94	MTSM	2018	0,01260	0,01268	-0,00008
95	MTSM	2019	0,01257	0,01019	0,00238
96	MTSM	2020	0,00834	0,00974	-0,00141
97	NIRO	2018	0,00218	0,00031	0,00186
98	NIRO	2019	0,00129	0,00411	-0,00283
99	NIRO	2020	0,00100	0,00072	0,00028
100	OMRE	2018	0,00009	-0,00025	0,00034
101	OMRE	2019	0,00046	0,00021	0,00024
102	OMRE	2020	-0,00057	-0,00138	0,00082
103	PLIN	2018	0,00481	0,00458	0,00023
104	PLIN	2019	0,00087	0,00110	-0,00023
105	PLIN	2020	-0,00124	-0,00221	0,00097
106	PPRO	2018	0,00439	-0,00255	0,00695
107	PPRO	2019	0,00421	0,00158	0,00263
108	PPRO	2020	0,00555	0,00484	0,00072
109	PUDP	2018	0,00497	0,00498	-0,00001
110	PUDP	2019	0,00457	0,00359	0,00098

NO	KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDA	DA
111	PUDP	2020	0,00454	0,00477	-0,00023
112	PWON	2018	0,00494	0,00492	0,00002
113	PWON	2019	0,00263	0,00184	0,00079
114	PWON	2020	-0,00347	-0,00216	-0,00131
115	RBMS	2018	0,02124	0,02074	0,00050
116	RBMS	2019	0,00253	0,00292	-0,00039
117	RBMS	2020	0,00735	0,00829	-0,00094
118	RDTX	2018	0,00031	0,00034	-0,00003
119	RDTX	2019	0,00016	0,00020	-0,00005
120	RDTX	2020	0,00016	-0,00019	0,00035
121	RODA	2018	-0,00066	-0,00121	0,00055
122	RODA	2019	0,00107	0,00152	-0,00045
123	RODA	2020	-0,00261	-0,00219	-0,00042
124	SATU	2018	0,00848	0,00853	-0,00005
125	SATU	2019	0,00545	0,00728	-0,00183
126	SATU	2020	0,00613	0,00668	-0,00055
127	SMDM	2018	0,00396	0,00406	-0,00010
128	SMDM	2019	0,00312	0,00305	0,00008
129	SMDM	2020	-0,00034	-0,00023	-0,00011
130	TARA	2018	-0,00104	-0,00109	0,00005
131	TARA	2019	-0,00008	-0,00005	-0,00003
132	TARA	2020	-0,00060	-0,00008	-0,00051
133	URBN	2018	0,01423	0,01237	0,00186
134	URBN	2019	0,00372	-0,00520	0,00892
135	URBN	2020	0,00158	-0,00646	0,00803
136	ACST	2018	0,01058	0,01139	-0,00082
137	ACST	2019	0,00363	0,00165	0,00198
138	ACST	2020	-0,01108	-0,01097	-0,00011
139	ADHI	2018	0,00247	0,00185	0,00062
140	ADHI	2019	0,00120	0,00054	0,00065
141	ADHI	2020	-0,00429	-0,00302	-0,00126
142	BUKK	2018	0,04038	0,03614	0,00425
143	BUKK	2019	0,02200	0,02338	-0,00138
144	BUKK	2020	-0,01528	-0,01656	0,00128
145	DGIK	2018	-0,00240	-0,00327	0,00087
146	DGIK	2019	-0,00078	0,00221	-0,00299
147	DGIK	2020	-0,01397	-0,01501	0,00104
148	IDPR	2018	0,00870	0,00830	0,00040

NO	KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDA	DA
149	IDPR	2019	0,01534	0,01690	-0,00156
150	IDPR	2020	0,00468	0,00631	-0,00162
151	JKON	2018	0,01287	0,01030	0,00257
152	JKON	2019	0,00722	0,00674	0,00049
153	JKON	2020	-0,02120	-0,01825	-0,00295
154	MTPS	2018	0,00574	0,00132	0,00442
155	MTPS	2019	0,01965	0,02337	-0,00372
156	MTPS	2020	-0,00767	-0,01285	0,00517
157	NRCA	2018	0,00734	0,00690	0,00044
158	NRCA	2019	0,00455	0,00055	0,00401
159	NRCA	2020	-0,00965	-0,00815	-0,00150
160	PBSA	2018	-0,01081	-0,00762	-0,00320
161	PBSA	2019	0,02474	0,02622	-0,00148
162	PBSA	2020	0,00230	0,00212	0,00018
163	PPRE	2018	0,02811	0,02486	0,00324
164	PPRE	2019	0,01999	0,01974	0,00025
165	PPRE	2020	-0,00089	-0,00108	0,00020
166	SSIA	2018	0,00635	0,00622	0,00013
167	SSIA	2019	0,00688	0,00609	0,00078
168	SSIA	2020	-0,00225	-0,00117	-0,00108
169	TOPS	2018	-0,00798	-0,00703	-0,00095
170	TOPS	2019	-0,00836	-0,00718	-0,00118
171	TOPS	2020	-0,00307	-0,00064	-0,00243
172	TOTL	2018	-0,00084	-0,00483	0,00399
173	TOTL	2019	-0,00323	0,00163	-0,00486
174	TOTL	2020	-0,00161	-0,00423	0,00262
175	WEGE	2018	0,02105	0,01944	0,00161
176	WEGE	2019	-0,00974	-0,00916	-0,00058
177	WEGE	2020	-0,01309	-0,01157	-0,00152
178	WIKA	2018	0,00831	0,00491	0,00340
179	WIKA	2019	-0,00076	0,00046	-0,00122
180	WIKA	2020	-0,00604	-0,00648	0,00043
181	WSKT	2018	0,00389	0,00369	0,00020
182	WSKT	2019	-0,00486	-0,00585	0,00099
183	WSKT	2020	-0,00425	-0,00441	0,00016

Lampiran 10: Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

1. Sebelum Eliminasi Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	183	-.00566910795	.07970419760	.00057683354	.00616199014
PSAK72	183	0	1	.34	.476
SIZE	183	23.942864609	32.454455622	28.775841924	1.6619208706
LEV	183	.00048214819	1.1080432863	.40454322743	.22136773910
Valid N (listwise)	183				

2. Setelah Eliminasi Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	93	.00	.00	.0002	.00062
PSAK72	93	0	1	.42	.496
SIZE	93	23.94	32.44	28.5482	1.68890
LEV	93	.02	1.11	.3704	.22757
Valid N (listwise)	93				



Lampiran 11: Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*)

a. Sebelum Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00612035
Most Extreme Differences	Absolute	.312
	Positive	.312
	Negative	-.277
Test Statistic		.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Setelah Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00046615
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.060
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.003	.001		-4.000	.000		
PSAK72	-.001	.000	-.554	-6.934	.000	.989	1.011
SIZE	.000	.000	.363	4.288	.000	.880	1.136
LEV	.000	.000	.127	1.504	.136	.884	1.131

a. Dependent Variable: DA

3. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.438	.419	.00047	2.089

a. Predictors: (Constant), LEV, PSAK72, SIZE

b. Dependent Variable: DA

4. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.028E-6	.001		.017	.986
PSAK72	-8.484E-6	.000	-.015	-.141	.888
SIZE	1.310E-5	.000	.079	.701	.485
LEV	-2.364E-5	.000	-.019	-.171	.865

a. Dependent Variable: RES_3



Lampiran 12: Hasil Output SPSS Analisis Regresi Berganda

1. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	23.122	.000 ^b
	Residual	.000	89	.000		
	Total	.000	92			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), LEV, PSAK72, SIZE

2. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.001		-4.000	.000
	PSAK72	-.001	.000	-.554	-6.934	.000
	SIZE	.000	.000	.363	4.288	.000
	LEV	.000	.000	.127	1.504	.136

a. Dependent Variable: DA

3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.419	.00047

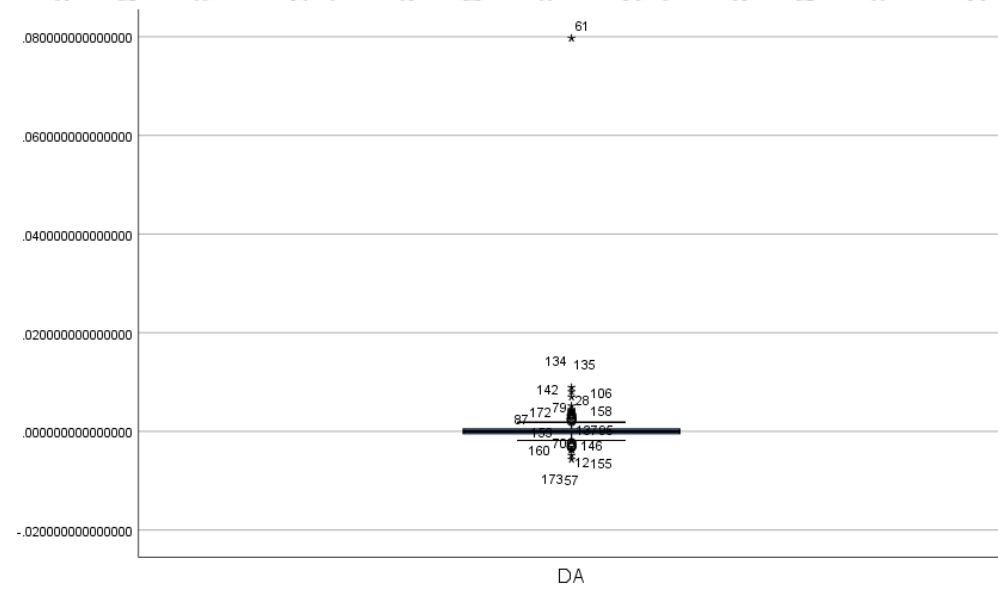
a. Predictors: (Constant), LEV, PSAK72, SIZE

b. Dependent Variable: DA

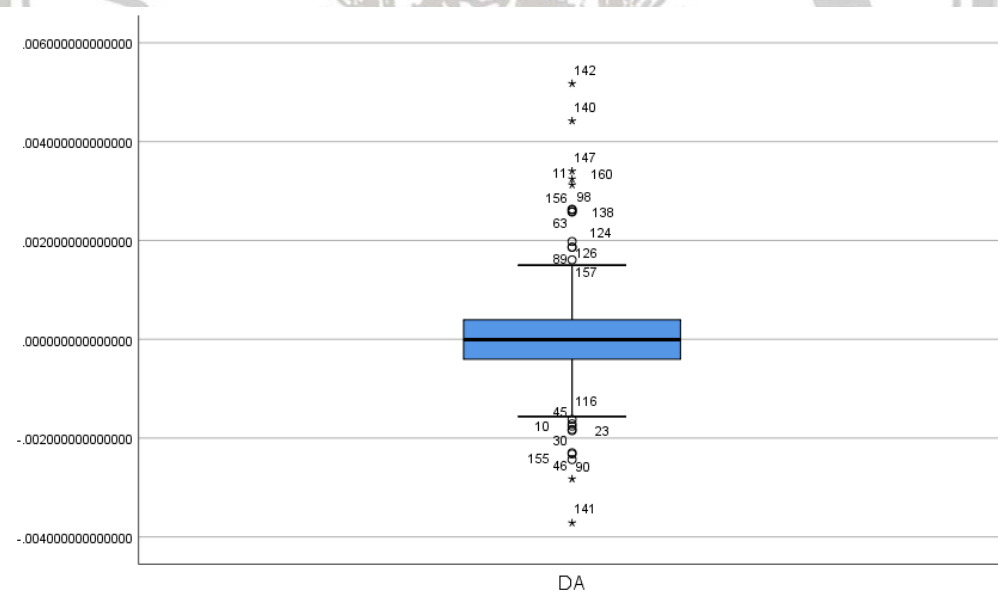


Lampiran 13: Hasil Boxplot Data Outlier

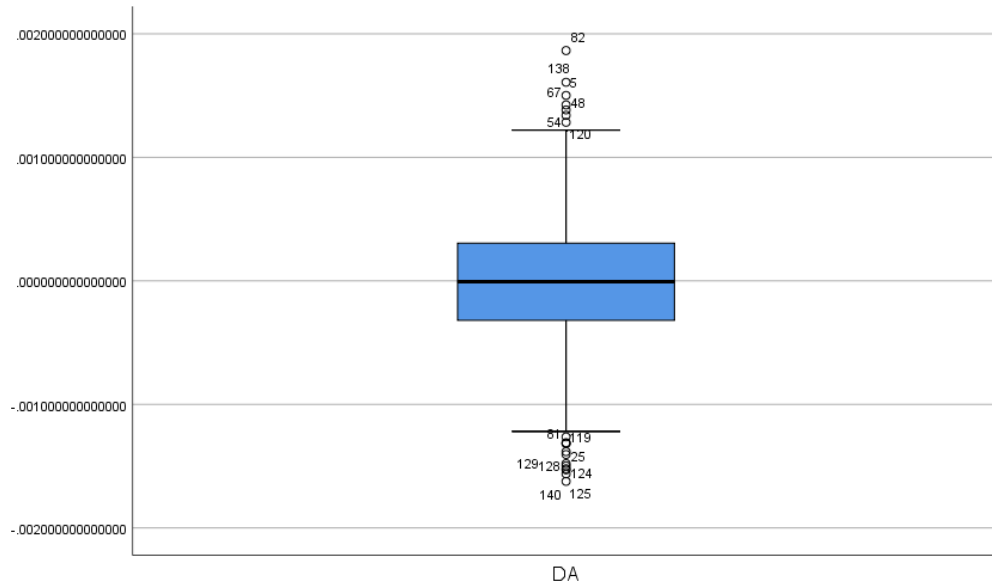
1. Boxplot Data Outlier 1



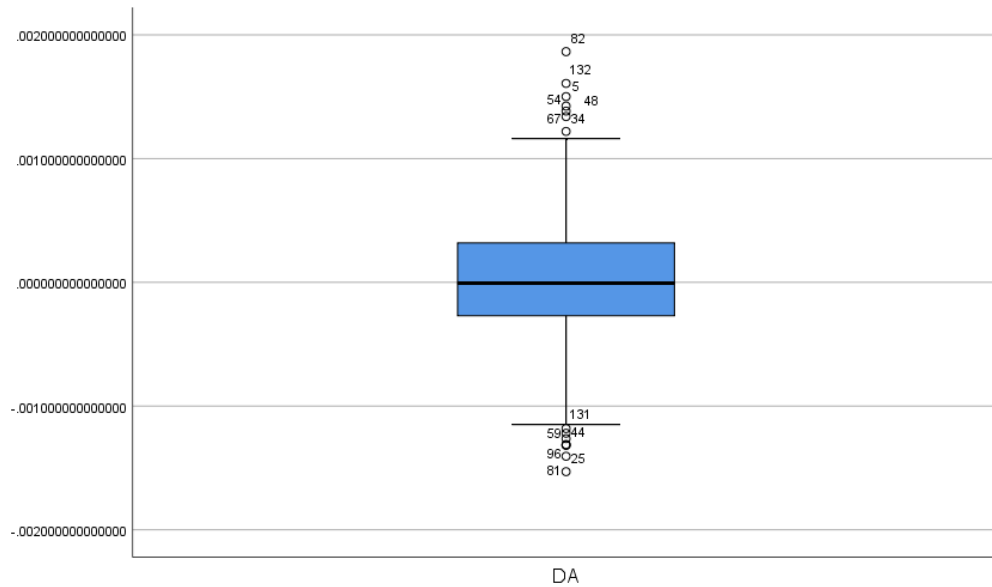
2. Boxplot Data Outlier 2



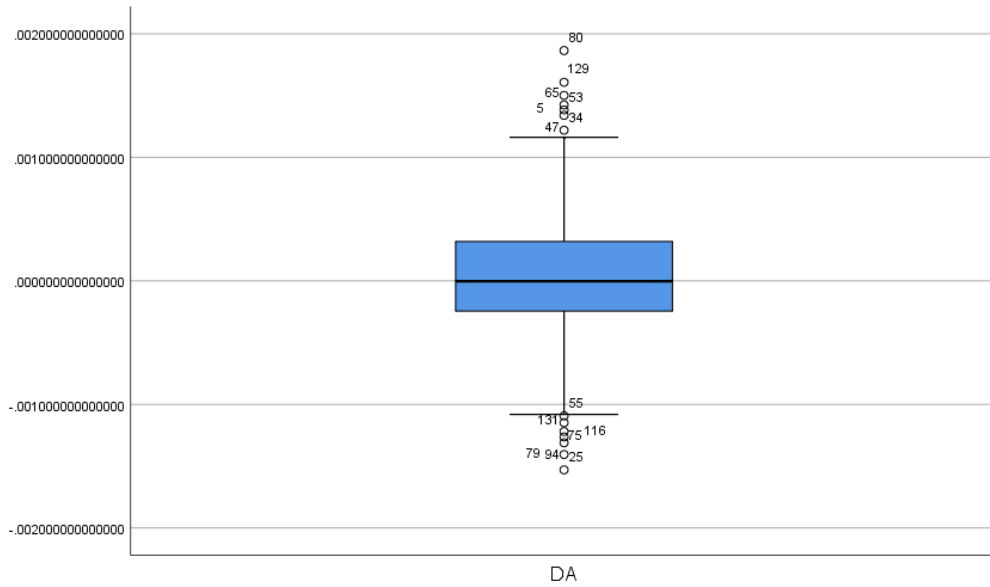
3. Boxplot Data Outlier 3



4. Boxplot Data Outlier 4



5. Boxplot Data Outlier 5



6. Boxplot Data Outlier 6

